

CINTA

Allah

TAK PERNAH

Salah!

YANG JOMBLO MARI MERAPAT!
YANG PACARAN MARI BERTOBAT!

EFENDY ABDULLAH

Cinta Allah Tak Pernah Salah

*Yang jomblo mari merapat!
Yang pacaran mari bertobat!*

Efendy Abdullah

Penerbit PT Elex Media Komputindo

 **KOMPAS GRAMEDIA**

Cinta Allah Tak Pernah Salah!

Ditulis oleh Efendy Abdullah

©2019 Efendy Abdullah

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Diterbitkan Pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia—Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

719100399

ISBN: 978-602-04-9603-0

978-602-04-9604-7 (Digital)

Digital Publishing/KG-2/50

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

KUTULISKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aku hanya ingin mengatakan...
cinta itu suci, tanpa sandiwara. Agung lagi mulia,
tak pantas kita menghinakannya

Selamat Membaca

NB: Kisah-kisah yang dipaparkan di dalam buku ini hanyalah fiksi belaka, bukan cerita nyata, dan insya Allah tidak melanggar hukum syara', semoga kita mampu mengambil hikmah di dalamnya.

Terima kasih saya ucapkan

- ☞ Kepada mereka berdua yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta, Ayah (Alm) dan Ibuku sayang. Kepada adik-adikku tersayang: Maulana, Drajat, dan Ratu. Kepada nenek saya, Incek, Ibu, Om, dan seluruh saudara-saudara saya di mana pun berada. Allah ﷻ telah mempertemukan saya dengan kalian semua, sungguh indah.
- ☞ Kepada istriku tercinta Siti Aisyah Az-Zahra dan putra kami Ahmad Yusuf Faqih Islam
- ☞ Kepada kedua mertuaku yang hebat, bimbingan dan kasih sayang hingga kini masih menemani!

- Kepada tim YukMoveOn, Tim SahabatQuran, Tim YukNgaji dan lainnya! Salam sukses!
- Untuk sahabat-sahabatku di jalan dakwah, semoga selalu istikamah *until jannah*!
- Kepada pembaca setia buku-buku karya Efendy Abdullah, *thanks for reading this book*. Saya ucapkan ribuan terima kasih. Semoga menginspirasi.



Kata Pengantar



Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Salam hangat saya peruntukkan padamu sobat muda. Makasih banget sudah mau ngebaca buku saya satu ini! Buku yang Anda genggam ini bakalan mengotak-atik permasalahan cinta secara fleksibel, gak ketinggalan data dan fakta juga lho, jadi kayak detektif gitu! Mulai dari pembahasan pacaran berslogan cinta, kemudian memahami cinta yang sebenarnya, tentang status jomblo saat ini, hingga bermuara pada cara Allah mencintai kita dan bagaimana Allah menjaga cinta hamba-Nya agar berbuah pahala.

Buku ini tepatnya adalah sebuah jawaban ringkas dari banyaknya pertanyaan para remaja muslim kepada saya yang bimbang dalam urusan cintanya, khususnya tentang pacaran, LDR, jomblo, dan sebagainya. Misal, *Ustaz, kok pacaran gak dibolehin dalam Islam sih? Ustaz, kok pacaran katanya mendekati zina? Ustaz, kok pacaran menjerumus pada maksiat? Ustaz, kalau pacaran LDR boleh gak? dan sebagainya*

Sehingga, saya rasa patut untuk membantu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan itu semua. Dan akhirnya... taraaa.....!! Semua jawabannya saya rampungkan di dalam buku mini ini. Saya berharap, setelah Anda membaca buku yang sedikit ngawur tetapi nohok ke hati ini, kita dapat ngerti bahwa cinta sejati bukanlah untuk diobral pada setiap cowok! Hanya bermodal wajah yang cakep, moge atau jadi cover boy di sekolah apa lagi karena harta kekayaan! No no no!

Tapi cinta sejati itu bermartabat. Ia suci dari segala kehinaan dan yang terpenting selalu hadir dari sanubari seraya iman pada Ilahi. Dan nggak ketinggalan juga, kita bakalan menceritakan berbagai kenyataan-kenyataan menarik seputar buaya darat yang selama ini kalian kenal. Baik yang sudah kamu ketahui atau yang pura-pura belum kamu ketahui.

Dalam buku ini juga, kamu bakal mendapat fakta unik dan lucu yang bisa buat kamu tersentuh dan menangis, atau bahkan senyum-senyum sendirian kayak orang bego (hehehe.. tapi jangan sampai seperti itu ya). Nah, untuk lebih menarik minat kita semua, nggak ketinggalan berbagai cerita hikmah saya coba tuliskan, hingga turut mewarnai kerenyahan membaca buku ini. Hehehe. Renyah?? Emang kerupuk!!

Terakhir, kita akan bersama menemukan **the right solution** untuk segala permasalahan ini hingga kamu gak bakalan ketipu lagi ma yang namanya modus pacaran ala jahiliah. Karena tipu muslihat maksiat saat ini emang gara-gara

aktivitas yang satu ini. Maka kita bakalan kupas tuntas deh, kenapa sih Allah ﷻ itu ngelarang kita pacaran?

Kita bakalan sama-sama berkelana pada satu fakta yang sekarang banyak dari kita tidak memahaminya, yaitu kecintaan Allah ﷻ kepada kita yang sangat luar biasa banget. Nah, jika kini kita bertanya, kenapa Islam gak ngebolehkan pacaran? Kenapa Allah ﷻ ngasih banyak aturan yang bikin gak bisa ini, gak bisa itu. Maka dengan hadirnya buku ini, insya Allah seluruh tanya akan hal itu terjawab.

Harapan saya semoga membaca buku ini dapat memahami dan memberi pencerahan bagi kita semua agar mengerti bahwa cowok saleh tersebar luas di luar sana, begitu juga dengan cewek salehah yang menanti cowok halalnya.

Jadi, jangan pernah kejemuk lagi sama buaya-buaya berlagak kesatria dan slogan “pacaran”-nya Okkehh!. Eits... tapi ada syarat yang mesti kamu lalui untuk memperolehnya. Apa syaratnya?. Langsung saja, mari kita baca bersama-sama.

Selesai pada 30 Okt 2018
Penulis,

Efendy Abdullah



Paparan Cinta



Ku Tuliskan	v
Kata Pengantar.....	vii

HIDANGAN PEMBUKA	xiii
☞ GALAU PASTI BERLALU	xv

BAB 1: BUKAN KESATRIA, TAPI BUAYA	1
☞ JANGAN NGAREP.....	8
☞ MASIH MAU SAMA BUAYA?	15
☞ OGAH JADI PERAWAN TUA	19
☞ PUAS-PUASIN MASA MUDA LO!	23
☞ DAN ENGKAU PUN AKAN MENANGIS	27
☞ AHH... MALU GUE!	32
☞ MOTIVASI, AH MASA' SIH?	35
☞ BOSAN... ..	39
☞ SECUPLIK KISAH DARI NEK GEMBLUNG	42
☞ JENIS PACAR MENURUT KEPENTINGAN	47

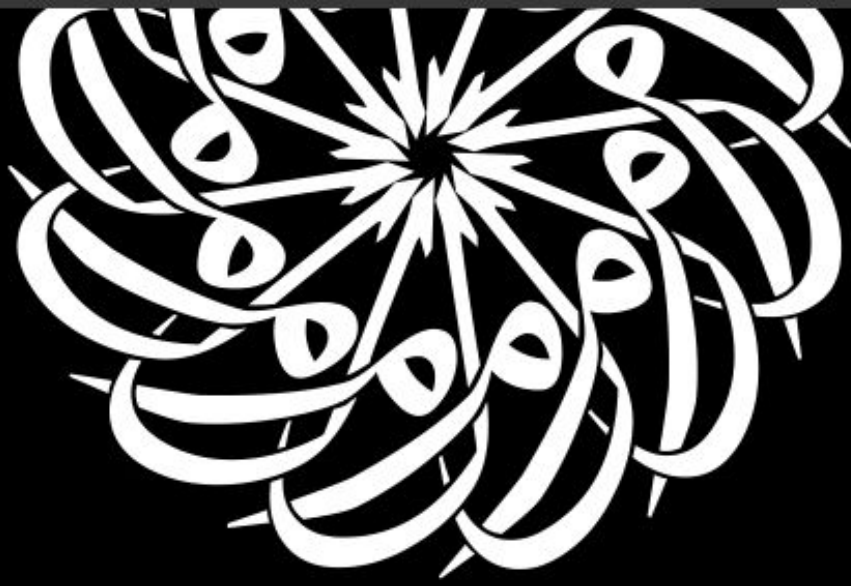
BAB 2: TUHANKU DOKTER CINTA.....	53
☞ CINTA SANG MAHACINTA	55
☞ MUHASABAH CINTA.....	63
☞ MANISNYA CINTA KARENA ALLAH	67
☞ PASUKAN ANTI PACARAN, BEBAS ZINA	73



BAB 3: EMANG KALAU JOMBLO KENAPA?.....	91
❧ JOMBLO YANG TERTUKAR.....	93
❧ CINTA PADA RASULULLAH	126
❧ WAKTUMU BEGITU BERHARGA.....	130
 BAB 4: CINTA UNTUK SELAMANYA.....	135
❧ RAHASIA ALLAH ITU SANGAT INDAH	137
❧ MULAI DARI NOL YA.....	139
❧ AKU INGIN MULIA	154
❧ JUST FOR ALLAH ﷻ	160
 DAFTAR PUSTAKA.....	165
PROFIL PENULIS	166

Digital Publishing/K-215





*Hidangan
Pembuka*





Galau Pasti Berlalu

Hei sobat. Tahu gak, banyak banget pertanyaan dari kaum cewek yang menurut saya sih simpel banget jawabannya. Tapi, kenapa ya, pertanyaan ini seolah menjadi berita **ter-up to date** dari tahun ke tahun dan gak pernah ada habisnya. Contoh, “Ya Tuhan, kenapa ya saya gak pernah dapat cowok yang saleh? Yang pengertian ke aku? Yang selalu ada buat aku? Yang selalu jadikan aku bagaikan seorang putri? Atau selalu biayain kalau ingin *shooping*? Dan akhirnya itu berhasil buat dia jadi galau x 10 pangkat⁶ (ya elaaahh).

Belum lagi impian cewek-cewek yang berharap punya cowok layaknya pangeran. Datang pakai kuda Pegasus dari langit, hadir ke mimpinya! Pengin punya cowok yang bisa manjain, ngertiin, dan yang cintanya khusus untuk dia seorang. Bahkan kalau bisa, tidak terpisahkan sampai tujuh turunan. Kalau bisa wajah tuh cowok kayak pemeran aktor Dilan, Chris Evans, Brad Pitt, Ariel Noah, Ronaldinho (eh... bukan-bukan) maksudnya C. Ronaldo, dan sebagainya!





Emang gak salah sih, sama sekali gak salah. Itu wajar. Gak ada kan, cewek yang pengen dapat pasangan yang apa adanya (maksudnya yang penting ada hidungnya meski lubangnya satu, ada matanya meski matanya juga satu, atau ada giginya meskipun giginya tinggal satu, hehehe). Pastilah setiap cewek menginginkan sosok pria gagah dan tampan, dan yang paling utama adalah kesalehannya, agar dapat membimbing hingga ke Jannah-Nya. Cuit cuit!!

Gak ada tuh cewek yang pengen punya pasangan yang blangsatan, yang mukanya gak keruan dan malu-maluin kalau dibawa ke kondangan. Ingat juga bahwa cowok pastinya pengen hal yang sama. Mereka pengen punya pasangan yang cantik jelita bak finalis acara model tertentu, minimal selebgram deh. Gak pernah ada dalam sejarah percintaan, cowok yang pengen punya pasangan dengan wajah yang abstrak atau wajah pasangannya mulus kayak tembok (rata gak ada bentuk), atau wajahnya yang gak lulus sensor minimal untuk dikenalin ke orangtua. Pastilah seluruh manusia menginginkan hal yang terbaik dalam segala hal, meskipun tiap-tiap kita memiliki keinginan yang berbeda.

Nah, pacaran diyakini oleh kebanyakan kaum muda menjadi sarana utama untuk ajang pencarian pasangan ini. Namun banyak yang tidak tahu asal muasal pacaran ini, ***sehingga menganggap bahwa inilah ajang pencarian cinta sejati, yang sesungguhnya nggak lebih dari sekadar ajang pemuas nafsu birahi.***





- Niatannya sih dengan ajang ini bakalan dapatin pasangan yang klop dan serasi, eh... malah akhirnya harus nangis karena ditinggal pergi!
- Penginnya sih dapat pasangan yang bisa sehidup semati, eh ujung-ujungnya malah dapat perut berisi bayi!
- Penginnya sih dapet pasangan yang setia, eh malah dapat buaya. Bener, kan? Hehehe.

Seakan-akan ajang ini menjadi kewajiban tak terelakkan pada kalangan pemuda, dan di sinilah peluang emas sang buaya berlagak kesatria nyungsep berlagak menjadi hero padahal zero. Sok jadi kesatria buat dapetin mangsanya. Alhasil, dengan sedikit trik jitu, mangsa yang gak tahu-menahu situasi serta kondisi dengan mudah didapatkan. Haapppp!!! Lalu disantap!!

Apa tanggapanmu pada mereka yang disakiti oleh para buaya?

- Sedih
- Kasian
- Biarin aja!
- Atau ingin menolong?

Sayangnya, banyak yang belum sadar dengan tipuan ini. Alhasil, para cewek yang pengen dapat kesatria beneran, malah jadi korban. Nah, untuk itulah buku ini hadir untuk mengungkap semuanya dengan ide Islam yang pastinya syar'i dan insya Allah dapat menjadi tadabur diri,





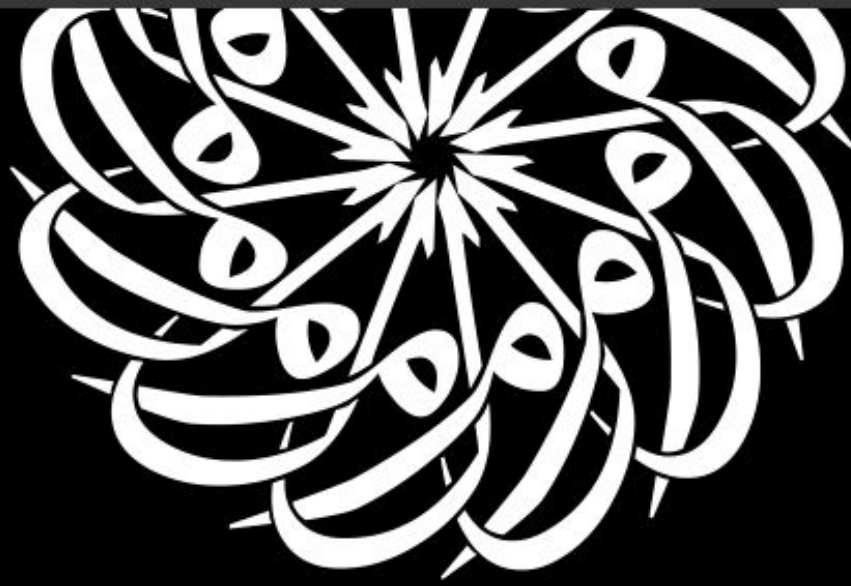
sehingga kembali pada jalan yang telah ditentukan oleh Ilahi melalui perantara Nabi.

Oke, bagi teman-teman cewek yang gak mau tertipu berulang kali, Anda wajib baca buku ini. Bagi sobat kaum cowok, semoga buku mini ini bisa menjadi alat introspeksi diri. Aamiin. Bagi kamu yang sudah gak pacaran, *say Alhamdulillah!* Jadikan buku ini sebagai media dakwah ke teman-temanmu yang lain ya! Semoga bisa jadi perantara hidayah! Ajib!! Amin ya Allah!!

Nah, sebentar lagi kita bakalan suguhi materi yang bakal-an kita kunyah bareng-bareng, eh tapi kunyahnya jangan pake mulut, nanti bukunya rusak dan kamunya malah keracunan, eh malah penulisnya dibawa ke kantor polisi! Hehehe.

Maksudnya ngunyahnya pakai akal ya guys. Dihayati, dipahami, dianalisis, dimengerti, dan diterapkan dalam kehidupan kita! Dan tentu, Anda tenang saja, pembahasan pasti dibuat seringan mungkin kok! *Okay. So, let's check it out..!*





Bab 1

Bukan Kesatria Tapi Buaya

"Dan janganlah kamu sekalian mendekati zina,
sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan
yang keji dan suatu jalan yang buruk."

(QS. Al-Isra: 32)







Hai sobat, sudah siap untuk mengudara di taman mimpi yang sering banget kita khayalin? Meski sebenarnya itu gak lebih dari sekadar angan-angan. Angan-angan yang bertabur impian, padahal umpan menuju jebakan! Ya, jebakan untuk kepincut buaya daratan, yang ngaku-ngaku sebagai pangeran idaman!

Di bab ini, kita kan bersama melihat bahwa apa yang saat ini dijalani para pemuda millennial adalah sebuah kesalahan besar. Menjalani sebuah hubungan, dengan media pacaran, berharap si doi bakalan buat lo bahagia kayak di sinetron-sinetron. Ah... itu mah bohongan. Yang nyusun skenarionya kan si penulis naskah, ya pastinya bergantung padanya.

Tapi ngomong-ngomong, kita pantas bangga dengan zaman sekarang, khususnya bagi pemuda muslim, karena memang kita gak bahas perkara nonmuslim di buku ini. Lho kenapa bangga? Ya pasti bangga dong, coba aja lihat zaman sekarang, banyak pemuda yang prestasinya luar biasa, tercatat dalam tinta sejarah. Belum tahu, ya? Hehehe, oke akan saya kasih tahu.

Kalau zaman dulu, ada sebuah sistem yang namanya *Daulah Islam* dan itu kepunyaan kaum muslimin. Tercatat dalam tinta sejarah, bahkan banyak nonmuslim yang mengapresiasi! Gak percaya? Bacalah buku-buku sejarah! Saya yakin, pasti banyak yang belum tahu, kan? Bahasa kerennya adalah sistem yang bakalan buat kita jadi orang-orang yang sangat luar biasa. Berawal dari





sebuah ibu kota bernama Madinah, yang dalam bahasa hadis disebutkan, bahwa orang baik, datang ke sana, jadi lebih baik! Orang jahat datang ke sana, malah jadi baik! Kota itu diberkahi dengan kebaikan (Islam), setiap sudutnya kita temui keadilan tanpa kecurangan. Baik dari perniagaan, ahlak, ibadahnya, dan tentu generasi mudanya!

Ternyata, *Daulah Islam* yang sering disebut khilafah ini bertahan menguasai dunia lebih kurang 13 abad lamanya. Menyebar dari Madinah hingga Andalusia. Coba bayangin, lama gak tuh? Lama banget pastinya. Tahu gak, saat itu muncullah pemuda-pemuda yang luar biasa, seperti yang saya katakan tadi. Bahkan mereka sampai saat ini masih tercatat dalam tinta emas dunia, sebagai orang-orang yang berhasil menorehkan prestasi luar biasa yang mengagumkan. Beberapa di antaranya ada: **Salahudin Al Ayubi, Abbas Qosim Ibnu Firnas, Imam Syafi'i, Ibnu Sina, Muhammad Al-Fatih**, dan masih buanyak banget yang lainnya. Kalau dituliskan dalam buku ini mah gak muat nyampe ke daftar pustaka!

Pertanyaannya, “*Sama gak dengan pemuda zaman sekarang?*” Ya sama, persis sama! Sama-sama berprestasi yang luar biasa. Hanya saja bidang prestasinya yang berbeda, Kalau dulu **Muhammad Al-Fatih** menaklukkan Konstantinopel, pemuda sekarang berjuang dengan gigih naklugin seribu cewek dengan kebuayaannya. Bener? Kalau dulu, **Imam Syafi'i** menuntut ilmu dengan gigih sampai ke ujung dunia, kalau sekarang para pemuda bakalan belajar bagaimana caranya jadi artis paling ngetop (bahkan yang cewek





banyak yang merelakan keperawanannya, yang penting jadi artis terkenal atau penyanyi terkenal) hingga **korup-tor terkenal**. Oh... no!! Keren, kan? Berprestasi juga, kan? Ia bener, tapi prestasi yang ujung-ujungnya pasti dosa. **Te-patnya bukan prestasi, tapi frustrasi! Hehehe.**

Hingga tercatat dalam **tinta hitam sejarah** masa lalunya. Yang bakalan ia sesali hingga tua! Sama aja kayak pemuda yang berprestasi dalam bidang menyetir tanpa lampu di tengah malam, ya tercatatnya di buku hitam kepolisian. Tapi kalau dipahamkan ke mereka dengan cara baik-baik, pasti mereka bilang gini, *“Udah, hidup ini dinikmatin aja, ngapain pusing-pusing mikiran orang lain, mikirin diri sendiri aja belum tentu bisa. Udah, enjoy aja, nikmatin aja hidup ini, biarin ngalir apa adanya, toh zaman juga sudah rusak kok!”*

Inilah yang mereka katakan bila kita coba pahami, bener begitu? Ya, kebanyakan begitu! Kita gak habis pikir, bisa-bisanya banyak orang berpikiran dangkal kayak begitu. Emang dia gak mikir, suatu saat dia bakalan mati? Emangnya kalau dia sudah mati, malaikat bakalan nanya, *“Wahai Fulan, sudah berapa banyak cewek yang sudah didapatin di dunia?” Udah berapa orang yang dipuaskan dengan suara loe yang lebih mirip burung kakatua itu?”* Kan gak, dan emang gak kan pernah ditanyain kayak begitu. Tapi yang ditanya adalah, *“Hei Fulan untuk apa masa muda loe? Untuk ibadah atau maksiat?”* Dalam pengecualian, tentu saya yakin para pembaca buku ini tidaklah begitu!





Nah untuk itu, kita perlu baca buku ini. Dalam buku ini, saya akan memfokuskan pada satu pembahasan. Yakni tentang CINTA, tentang cinta yang salah dan cinta yang tak pernah salah. Hingga sobat sekalian bener-bener paham dan gak terjerumus lagi pada kesalahan yang sama, yaitu tentang pacaran, beralih pada konsep cinta yang ditentukan oleh Tuhan (Allah). Tentu, kita akan bahas secara gambling bahwa **jangan percaya dengan buaya, tapi percayalah dengan kesatria**. Sebab apa?

- ☞ Buaya itu beraninya gombal, sedang kesatria itu langsung melamar
- ☞ Buaya itu beraninya ngasih harapan palsu, sedang kesatria langsung kasih tanggal pernikahan
- ☞ Buaya itu bisanya manis di mulut, sedang kesatria memberi visi hidup yang jelas
- ☞ Buaya itu jagonya ngeles dan bohong, kesatria berani jujur dan apa adanya
- ☞ Buaya itu dikit-dikit ngatain cinta, kesatria itu langsung datang ke calon mertua

Tidak ketinggalan akan kita bahas pula, kenapa sih Allah ﷻ larang kita buat pacaran dan kenapa malah Allah ﷻ berikan cara khitbah dan taaruf yang menurut kita banyak aturan? Di bagian akhir buku ini, kita akan disuguhi makna cinta sebenarnya. Soalnya, jujur, saya terkadang sebel juga ketika banyak remaja yang ngungkapin cintanya begini, “Sayang, aku mencintamu karena Allah ﷻ!”. Dan yang paling anehnya setelah dia bilang kayak begitu, dia malah ngajakin tuh cewek pacaran, sedangkan pacaran itu kan diharamkan. Dilarang oleh Allah! Bagaimana





mungkin? Ngakunya cinta karena Allah, tapi melakukan aktivitas yang dimurkai oleh-Nya! Apa gak aneh lihat kayak gitu? Nah, tapi sabar, sabar, setiap masalah akan ada dua jalan keluar, dan insya Allah kita bakalan bahas sekarang juga. Yuk, mari baca lanjutannya!

Digital Publishing/KG-2/SC



Jangan Ngarep

Ngarepin pasangan saleh adalah dambaan setiap cewek. Tapi cowok saleh tidak akan datang melalui jalur yang mendekati zina.

Ngarepin cinta yang murni karena Allah ﷻ, pastinya semua menginginkannya.

Namun takkan tercapai dengan bermaksiat di lumpur dosa. Pacaran tak lebih dari sekadar cara buaya. Agar engkau terenggut kehormatannya.

Awalnya saja, bilang cinta, ujung-ujungnya kehormatan pun sirna.

Kaum cewek pada umumnya gampang kesambet ama cowok yang rajin banget salat ke masjid. Yupz, benar, bahkan gak pernah tinggal tuh salat. Ditambah pula rendah hati, alamak *perfect!* Alhamdulillah.

Nah, tipe cowok begini nih yang bikin hati para cewek kesemsem. Apalagi ditambah dengan wajah yang rupawan, plus perangai yang ramahnya minta ampun. Wah pasti





deh cewek yang ngelihat langsung berdebar-debar gak keruan. Kadang kala ada yang aneh! Cowok yang katanya saleh dan baik perangnya itu kok malah doyan pacaran? Wah, ini pasti ada yang salah! Di satu sisi mereka rajin salat, tapi doyan maksiat. Maka timbul tanda tanya, lho kok bisa?

Setelah melakukan penelitian beberapa lama, akhirnya pucuk di cinta ulam pun merekah (eh... tiba maksudnya). Seorang narasumber tepercaya mengemukakan alasan klise yang mampu buat mata terbelalak dan mulut menganga, siapa dia? Teman saya dulu waktu jahiliah! Dia bilang begini. *"Iya bro, gue sih emang pacaran, tapi kan gue tetap salat, jadi gak masalah dong! Biar seimbang gitu. Kan hidup itu mesti seimbang, gak berat sebelah!"* ungkapnya.

Kebayang gak gimana rasanya mendengar jawaban itu? Apakah orang-orang begini bener ada wujudnya? Ternyata beneran ada, malahan bejibun banyaknya. Jadi, ibadah yang dilakuin gak berdampak sedikit pun dalam dirinya. Di satu sisi tetap salat, tapi setelahnya maksiat. Habis dapat pahala, ditimbal sama dosa. Kayak susu dicampur sama racun, kira-kira apa jadinya? Padahal, ibadahnya belum tentu diterima, maksiatnya sudah pasti dapat dosa. Apalagi, bukankah salat itu mencegah kita dari maksiat?

"Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."

(QS. Al-Ankabut: 45)





Ditambah Allah ﷻ telah melarang kita untuk mendekati zina. Dan pacaran adalah media tanpa batas untuk melakukannya. Awalnya bilang cinta, ujungnya pegang-pegangan, cium-ciuman, dan terakhir kejadian. Besoknya jadi *headline* di berita, “Pasangan muda-mudi SMA, ditemukan di sebuah hotel bla bla bla bla!”.

Apakah cowok-cowok begini yang dibilang saleh? Apakah cowok yang doyan pacaran, meski tetap salat dikategorikan sebagai kesatria idaman? Waduh, gak deh. **Dan yang paling nyeleneh, dengan model cowok yang begini, ratusan cewek akhirnya ia dapati. Ya dijadikan pacar, namun ujung-ujungnya bubar.**

Lho kok bisa, itu karena:

1. Yang namanya pacaran, cuma bermodal rupa dan fisik doang, kalau ada yang lebih, kenapa tidak?
2. Pacaran mah pasti bosan cuma satu dan ketagihan cari yang lain, ujung-ujungnya pengen cari yang baru, yang lebih cantik!
3. Gue emang nggak suka sama si cewek, cuma manfaatin doang dan selama pacaran sama dia, alhamdulillah tugas-tugas kuliah dan makan terjamin semua. Maklum anak kos. Hihihhi.
4. Ada yang memang tulus sayang dengan lawan jenisnya, tapi ketahuilah, itu tetap dosa! Seharusnya rasa sayang itu untuk kedua orangtuamu, adik dan kakakmu! Setelah sukses nanti barulah pada pasangan halalmu! Namun sebelum itu, fokuslah meraih cita-citamu!





Satu hal yang perlu kita ketahui, bahwa pacaran penuh kebohongan. Maka jika cowok yang dianggap saleh, namun doyan pacaran, kesalehannya patut dipertanyakan? Mungkin, bisa masuk *lambe turah* kali ya! Hehehe.

Teman-teman pasti berkata, pasti yang buat ini buku bohong, kan? Gak mungkin cowok yang rajin salat mikirnya kayak gitu. Hehehe... santai. Kita akan buktikan bareng-bareng, benar gak apa yang saya bilang. Tapi, coba pikiran baik-baik. Seseorang yang benar-benar khusyuk dalam salatnya pastilah memiliki iman dan takwa. Dan pasti orang-orang semacam ini bakalan menjaga teguh dirinya dari segala hal yang dilarang oleh Allah ﷻ.

Ada perasaan malu dalam dirinya, tatkala bermaksiat. Atau jangan-jangan dia gak tahu pacaran itu maksiat? Nah, kamu-kamu yang sudah baca, tolong kasih tahu dia ya! Kasih tahu temenmu yang rajin salat agar jangan hapuskan pahalanya dengan maksiat berkedok pacaran!

Tapi, mungkinkah cowok rajin ibadah, namun maksiat tetep amanah? Kok bisa cowok yang kelihatannya rajin salat, tapi tetap maksiat? Ini beberapa rangkuman jawabannya.

- Salatnya rajin karena riya (pengin dianggap saleh sama cewek-cewek buruannya)
- Si cowok tidak tahu hukum pacaran itu haram dalam Islam
- Si cowok tidak sadar akan arti salat yang ia kerjakan
- Si cowok tahu hukum pacaran itu haram, tapi masih ngelakuin juga





Nah, inilah empat jawaban yang dapet kita peroleh. Jawaban pertama ya sudah jelas salah, karena niatannya emang bukan karena Allah ﷻ. Pantès aja salat, tapi doyan maksiat.

Nah yang kedua, juga salah. Karena Islam mengajarkan, janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak tahu-menahu tentangnya. Ingat, kalau kita ngaku sebagai seorang muslim, maka *fardhu ain* hukumnya mempelajari Islam hingga ajal menjelang. Tidak kenal usia, apalagi harta. Ketika ia sudah balig dan mukallaf, maka wajib baginya belajar tentang Islam, bener-bener memahami Islam, dan mau menerapkan Islam.

Lho, kalau ia belum tahu hukumnya gimana? Ia salah dia sendiri kenapa gak nyari tahu dulu sebelum dilakuin. Sama kayak ada orang tidak dikenal ngasih anda minuman, apakah langsung Anda minum? Tidak kan? Pasti ragu kan? Pasti cek kebenarannya dulu kan? Nah itu pinter!

Kenapa lebih mentingin belajar 13 jurus jitu taklukin cewek ketimbang belajar Islam, katanya muslim! Hati-hati loh, bisa jadi golongan kedua ini dapat dikatakan sebagai orang zalim (orang yang menganiaya dirinya sendiri).

Kalau yang ketiga ini nih yang jadi masalah. Salat tapi tidak tahu makna yang tersirat di dalamnya. Sama dengan kebanyakan dari kita sekarang. Mengucap syahadatnya fasih banget, tapi kewajiban di dalam ber-Islam dilanggar mulu.





- 🌀 Katanya Islam, tapi aurat ke mana-mana.
- 🌀 Katanya Islam, tapi maksiat tetap jalan.
- 🌀 Katanya Islam, tapi korupsi uang negara.

Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah seluruh manusia. Dan untuk memahami Islam itu, Allah ﷻ spesialkan kita dari makhluk lainnya. Kespesialan itulah yang dinamakan akal. Akallah yang menjadi pembeda kita dengan hewan. Akallah yang mampu membuat kita memahami mana yang benar dan salah. Maka dengan akal pulalah, berulang kali Allah ﷻ katakan pada kita di dalam Al-Qur'an agar kita sadar untuk memahami perintah-Nya.

Banyak orang fasih ngucapin syahadat, namun ia tidak sadar apa konsekuensi dari ucapannya. Karena ia tidak memahami dan menggunakan akalnya. **Itulah yang terjadi saat ini, maka banyak dari kita yang cenderung mengikuti hawa nafsu ketimbang wahyu!**

Kalau yang keempat ini mah kelewatan banget! Malah lebih gawat ketimbang yang kedua. Jadi saran saya bagi cewek-cewek, gak usah percaya cowok yang beginian, kalau ketemu langsung ambil langkah seribu aja deh. Lariiii!

Jadi, ini nih yang buat cewek kesambet? Wah, kasihan!

- 🌀 Udah deh, gak ada cowok saleh yang mau pacaran.
- 🌀 Karena dia pasti bakalan menjaga kehormatan dan kemuliaan hingga Allah ﷻ pertemukan ia dengan bidadari dunianya dalam ikatan pernikahan.





- Gak ada tuh kesatria yang kecebur dalam lumpur dosa.
- Kalau ada itu mah bukan kesatria, tapi buaya.

Digital Publishing/KG-2/SC



Masih Mau Sama Buaya?

Puitis romantis bau amis terdarat darinya agar para
cewek kecantol, ngerasa bagai bidadari di surga.
Engkaulah rembulan engkaulah bintang.
Cewek yang dikit iman, hati-hati terkekang.
Seribu gaya keromantisan bakalan jadi santapan.
Hingga sang target didapatkan dan akhirnya
ternistakan. Oh... buaya, kapankah engkau mengerti.
Janjimu hanyalah tong kosong belaka yang tak pernah
terbukti. Ingin rasanya kugetok kepalamu agar engkau
paham, bahwa cewek bukan makhluk murahan.
Wah maaf-maaf!! Keceplosan!

Ehem... ehemmm... kerenkan puisinya? Hehehe.
Sobat muda terkhusus kaum hawa. Biasanya para
cewek gampang banget luluh dengan buaian kata-kata
manis para buaya, karena memang buaya adalah ahlinya
dalam masalah itu.





Bisa dibilang mereka tuh kakek moyangnya atau dedengkotnya. Namun, semua itu hanyalah permainan saja dan tak jarang cewek yang ia buaikan dengan kata manis hanya untuk taruhan.

Buaian-buaian manis puitis bau amis selalu terlontar dari mereka. Belum lagi masalah perjuangan mendapatkan sang pujaan, kalau ditanya sama mereka jawabannya pasti, *Gunung kudaki, laut kan kusebrangi dan parit bakal kuloncati demi langgengkan nafsu birahi*. Wkwkwkwk.

Emang buat apa daki gunung? Kan gak lagi hiking! Wong jarak ke rumah doi cuma 100 meter dari rumah kok. Buat apa nyeberangin lautan? Emang *One Piece*? Kan cewek loh bukan anak nelayan seberang. Dan buat apa loncat parit, kan sudah ada jembatan. Jangan pakai majas **Hiperbola**, nanti jadi basi. Akhirnya **ironi** Hehehe.

Nah, puitis dan perjuangan tak kenal henti, menjadi pembuktian sejati sang buaya yang berlagak kesatria. Kalau udah berhasil dapatin cewek incarannya, baru tuh main tipu muslihat selanjutnya, namanya: **"SMS cinta sang pangeran"**. Di sini dia bakalan buat kamu ngerasa diperhatikan terus sama dia. Dia bakalan jaga kamu layaknya satpam kantor. Dia bakalan jaga tidur kamu kayak obat nyamuk. Belum lagi, pulsa diisi sebanyak mungkin, pilih kartu paling murah meriah. Kemudian ngajak si ayang beli kartu yang sama dan yang tahu nomor itu khusus mereka berdua, agar romantisme terjaga. Ya elah..!





Tiap malam gak pernah absen buat nanyain, *Udah maem cayang, udah belajar cayang, udah mandi cayang, dan terakhir, udah tidur cayang? Kalau udah tidur biar aku nge-whatsapp selingkuhan!! wkwkwkwk.*

Ditambah lagi dengan kata panggilan khusus buat mereka berdua. Biasanya dengan *Abi, Umi* atau *Kanda, Dinda*, atau *my sweet heart*. Cuma belum pernah saya mendengar panggilan *Kucing, Tikus!* hehehe

Apa guna semua ini dilakukan oleh sang buaya? Tidak lain agar si cewek merasa bahwa ia begitu berharga dan merasa sang buaya benar cinta dengannya dengan setulus hati. Bahkan tidak lupa sebelum tidur, SMS pengiring mimpi tak lupa diberi. *Semoga malam ini, para malaikat menyampaikan rasa rinduku padamu sayang, hingga di mimpi nanti kita bisa bertemu. Love you... my sweet heart. Cieee ela... menjijikkan!!*

O... iya. Ingat ya, kalau yang namanya buaya nggak bakal cukup dengan satu mangsa. Ia bakal nyari cewek lainnya yang ia rasa lebih cantik dan menawan ketimbang sebelumnya. Karena memang standarnya cuma fisik, tanpa memperhatikan halal dan haram. Dan interaksi pacaran yang memang haram, menjadi kebiasaan. Mereka bakal ngatur waktu sekondusif mungkin, agar rahasia terjamin. Maksudnya? Ya, maksudnya terjamin tidak ketahuan pacarnya yang lain. Pukul 09.00–11.00 khusus buat cewek di kompleks melati, pukul 14.00–16.00 khusus buat cewek yang di gang mawar, dan seterusnya.





Sekali lagi, mereka akan mendesain seakan-akan cinta ini suci hanya untuk sang pacar. Lantas, benarkah itu semua? Mau tahu cara buktinnya? Gampang. Tinggal tanya aja, **“Kapan engkau akan menikahiku?”** Pasti si buaya kan pusing menjadi-jadinya. Karena memang niatannya cuma nafsu doang. Dia pun kan berdalih, **“Udah, jalani aja dulu, tunggu kita dewasa dan menggapai cita-cita, aku kan melamarmu!”** Nah, ketahuankan, bahwa dia aja belum dewasa, tapi sok bilang-bilang cinta! Namun ada juga spontan menjawab, nanti 5 tahun lagi ya! Eh, itu mau nikahi atau kredit motor ya??

Ingat, pacaran itu haram hukumnya dalam Islam, apa kamu mau ngelanjutin hubungan haram setahun atau 3 tahun hingga 5 tahun ke depan? Yakin dia gak bakalan megang-megang dan merusak martabat ceweknya sendiri? Ingat, kalau dorongannya nafsu, ujungnya pasti zina. Tapi kalau dorongan cinta karena Allah ﷻ pasti langsung nikah.

Udah deh, cowok yang bisanya cuma ngajak pacaran, itu mah banci. Gak punya komitmen dan gak bener-bener cinta. **Beda dengan cowok saleh. Dia itu sejati dan selalu menjaga kehormatan diri. Bukan mengumbar kata cinta pada setiap cewek. Dia hanya mengkhususkan cintanya pada cewek halalnya. Dan sebelum cewek itu menjadi halal baginya, persiapkan diri dengan ilmu dan adalah aktivitasnya, hingga sang permaisuri ia halalkan di depan Qadhi. Bukan kayak buaya, yang mengumbar cinta palsu ke sana kemari!**



Ogah Jadi Perawan Tua

Survei membuktikan banyaknya kaum adam ketimbang hawa saat ini ibarat 1 : 5 bahkan bisa jadi sudah lebih besar dari itu. Didapati pula kabar bahwa penghujung akhir zaman disebutkan bahwa perbandingan jumlah cowok dan cewek, bisa jadi 1 : 50! Dari Anas ra., bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Di antara tanda-tanda kiamat adalah berkurangnya ilmu, munculkan kebodohan, tersebarinya perzinaan, banyak wanita, dan sedikitnya laki-laki sehingga lima puluh wanita mempunyai satu laki-laki.*” (HR Bukhari)

Tentu faktor ini membuat para cewek ogah buat jadi perawan tua. Berebut dengan cewek lain hanya karena masalah pria. Meski tidak semua begitu, saya yakin di luar sana masih banyak cewek yang sadar bahwa ia mulia dan emang pantas dimuliakan. Kepada cewek-cewek mulia kayak begini, mari kita haturkan salam pramuka! Gak nyambung!!

Nah, yang jadi masalah adalah cewek kategori yang pertama tadi. Mereka takut jadi perawan tua, takut gak





ada yang mau dengan dia, takut gak nikah-nikah (*Unreasonable fear*) dan sebagainya. Cewek kategori pertama ini seperti sangat butuh kasih sayang dari pria. Seakan pemikirannya sudah teracuni dengan film-film India atau Korea yang bernuansakan *mellow*, oppa-oppa ganteng, mengharukan, yang buat hati bersedih, dan mata menangis. Ditambah dengan *happy ending* yang akhirnya bertemu dalam pernikahan, maka mereka akan berkata di dalam hati, “Wah... indahnya kisah cinta ini, seandainya kisah cintaku seperti itu!”.

Kaum cewek mengaku bahagia, jika ia memperoleh kasih hati untuk tempat bernaung diri. Tempat membagikan segala keluh kesah, kebahagiaan, kesedihan, dan kesenangan (itu anggapan mereka). Dan terakhir, sebagai pengganti tukang ojek gratis yang sanggup nganterin ke mana aja, tanpa ongkos, ya itu sebelum hadirnya ojek *online* kali ya!! Hehehe.

Satu hal yang mereka tidak tahu, bahwa cowok buaya kebanyakan tak berpikiran sama dengan mereka. Termasuk cowok itu adalah pacar mereka sendiri. Ya, cowok saat ini mengaku mencinta tak lebih dari sekadar di mulut aja. Apa buktinya mencinta jika di saat-saat tertentu sang cowok meminta ceweknya untuk melakukan hal tak senonoh berdua? Ngaku cinta, tapi merusak pasangannya! Cinta macam apa itu?

Namun aneh sungguh aneh, sebagian cewek pun mau melakukannya atas dasar cinta. Tapi pasti ada cewek-





cewek yang nolak dan langsung memutuskan si cowok, dan ogah pacaran lagi. Nah ini baru cewek luar biasa!! Salut dah..!

Salah satu penyebab pengertian cinta yang salah ini adalah takut gak dapat jodoh. Takut gak punya suami dan takut gak ada yang melamar. Sederhananya, keimanannya belum kuat, bahwa jodoh itu sudah ditentukan oleh Allah!

Padahal ia lupa, bahwa semakin banyak cowok yang menjadi mantan-mantan pacarnya. Maka semakin ogahlah para cowok sejati mendekatinya. Dan semakin berkerumunanlah para buaya darat menunggu kapan pacarnya memutuskannya. Inilah fakta yang sampai hari ini banyak cewek menjadi korban karenanya.

“Saya kan ogah jadi perawan tua. Apalagi sekarang jumlah cewek lebih banyak dari cowok! Kalau gue gak dapet pasangan, gimana??”

Inilah argumen yang selalu dilontarkan para cewek (tapi gak semua cewek ya, cuma sebagian besar aja). Padahal Allah ﷻ, telah menetapkan masing-masing pasangan bagi kita. Bahkan kalau memang gak dapet di dunia, insya Allah telah tersedia di surga. Apa yang Allah ﷻ katakan adalah pasti, karena Allah ﷻ gak kan pernah bohong!

Bagi para buaya darat, kesempatan inilah yang mereka ambil menghancurkan kaum cewek. Berjanji akan sehidup semati, namun faktanya? Baru sebulan aja sudah putus lagi. Yaa elah!





- ☞ Hati-hati dengan hati.
- ☞ Yakinkan diri kalau jodoh sudah menanti.
- ☞ Sembari menanti, dekatkan diri dulu pada Ilahi.
- ☞ Bukan malah pacaran sama buaya yang gak tahu diri.
Oke!

Pasti jodoh kamu sudah menunggu di sana. Di suatu tempat yang Allah ﷻ rahasiakan hingga waktu yang akan berbicara. Maka, persiapkanlah dirimu dan hatimu wahai saudariku. Persiapkanlah semaksimal mungkin, agar pertemuanmu dengannya berbuah cinta kasih dalam naungan ikatan pernikahan suci. Bukan malah menghabiskan waktumu dengan cowok-cowok yang tak pasti.

Nah sobat, itulah secuplik fakta pacaran hari ini. Yang momentumnya pas banget buat buaya ngelangsungin hasratnya. Selanjutnya, kita bakalan belajar untuk mengetahui apa sih akibat dari pacaran itu sendiri. Dan lagi-lagi, buaya pasti berkecimpung di dalamnya. Semoga bisa menjadi penggugah akal dan hati kita. *Insyallah!*



Puas-Puasin Masa Muda Lo!

Judul tersebut pasti sudah tak asing lagi di telinga kita. Kata-kata inilah yang sudah menghipnotis pemikiran remaja. *I am free and happy*. Dan kata-kata ini juga yang mengakibatkan masa muda cewek jadi berantakan, fakta membuktikan bahwa rata-rata cewek remaja saat ini kebanyakan mengaku sudah tidak perawan. Data survei Komnas Perlindungan Anak (KPA) pernah merilis laporan jika 62,7% remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi, 93,7% siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, 21,2% remaja SMP mengaku pernah aborsi, dan 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. Survei KPA ini dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar Indonesia (**Kompas: 2010**).

Maka pertanyaannya kok bisa? Simpel banget jawabannya bermula dari pacaran. Asal-muasal pacaran sendiri katanya sih dari Eropa, yang banyak dipakai oleh kalangan pemuda Ateis (alias gak percaya Tuhan). Jadi karena gak percaya Tuhan, tentu gak akan percaya juga bahwa jodoh itu ditentukan oleh Tuhan (Allah), makanya asyik





sibuk sana-sini nyari calon pasangan. Anehnya aktivitas ini dipakai oleh remaja di negara-negara yang mayoritas percaya Tuhan, bahkan mendekati 90%. Walah, apa jadinya? Yups... jadinya adalah kehancuran!

Banyak fakta yang harus kita cari tahu. Salah satunya adalah skenario pacaran ini. Budaya pacaran sudah mendarah daging bagi kalangan Ateis dahulu hingga sekarang. Mereka adalah remaja-remaja yang emang ogah buat *married*, tapi doyan buat maksiat. Tiap saat bisa aja ganti pasangan, dari satu cewek ke cewek yang lain. Tapi nikah gak mau. Cuma mau puasin nafsu. Layaknya hewan yang mencari pasangan tiap musim kawin. Setelah musim kawin selesai, si betina ditinggalin. Jika musim kawin tahun depan datang, ya cari betina yang baru. Waduh, kasihan si betina! Saya sih gak mau disamain sama hewan!

I am free! Pemuda selalu merasa masa muda adalah kebebasan dan segalanya. Mereka beranggapan, *Selagi muda, cobain segala hal (termasuk pacaran), ntar kalau sudah tua baru taubatan nasuha.*

Itulah jawaban yang kerap kali dibualkan, ketika disinggung masalah masa muda mereka. Maka, pertanyaannya, “Emang lo yakin, bisa hidup ampe tua? Emang lo yakin besok masih punya nyawa? Dari mana lu tahu kalau tua ntar bisa tobat, kalau lu udah keenakan maksiat? Emang lo tahu dari mana masa muda buat kebebasan? Dan lo tahu gak, bahwa ketika di akhirat, Allah ﷻ akan nanya, untuk apa masa muda lo digunakan. Untuk ibadah atau maksiat?”





Coba kita pikirkin baik-baik. Jika kita ketika muda bermaksiat, kemudian kalau sudah batuk-batuk dan jalannya pakai tongkat baru bertobat. Kira-kira *Anda menyesal atau tidak?* Ketika banyak remaja, menggunakan masa mudanya untuk meraih prestasi dan bermanfaat bagi yang lain. Kita malah urak-urakan pacaran ngancurin nasib sendiri. Kira-kira bego gak kita? Kalau Anda samakan diri kita dengan orang gak punya agama? Lihatlah mereka, bertingkah laku kayak hewan, kenapa? Karena gak ada aturan. Sedangkan kita beragama dan mempunyai aturan. Islam mengatur untuk memuliakan cewek. Sehingga Islam mewajibkan cewek untuk melindungi kemuliaan cewek dengan berhijab dan ada syarat-syarat berinteraksi pada lawan jenis. Begitu pula para cowok, diharuskan untuk menjaga, memuliakan, berkata lemah lembut, dan menghormati cewek.

Sedangkan pacaran, sangat-sangat tidak memuliakan cewek.

- ☞ Awalnya aja dipuji dan dipuja layaknya bidadari, namun akhirnya harus menyerahkan kehormatan diri.
- ☞ Mengatasnamakan cinta, kehormatan pun sirna. Benar, kan?
- ☞ Sudah berapa banyak cewek yang jadi korban buaya darat.
- ☞ Kira-kira, emang mau jadi korban berikutnya?

Udah deh, gak ada tuh pacaran yang berujung bahagia. Kalau pun sampai ke jenjang pernikahan. Pasti akhirnya





akan timbul kebosanan dan kejenuhan! Kenapa? Karena mulai dari dulu sampai menikah, wajah pasangannya itu melulu. Dan niatannya bukan karena Allah! Akhirnya setelah menikah sering bertengkar gak keruan, dan masuk ke pengadilan, ajuin gugatan serta berakhir dengan perpisahan!

Islamlah satu-satunya agama yang memuliakan cewek. Menjaganya dengan kehormatan. Menjadikan cewek bagaikan bidadari, yang hanya pantas bagi kesatria sejati, dan kesatria sejati gak akan mau dengan pacaran. Karena ia tahu menjaga kehormatan dan iman. Bukan kayak buaya darat, manis di mulut tapi busuk di hati. Waduh capek deh!

Digital Publishing/KG-2020



Dan Engkau Pun Akan Menangis

Maksiat akan berbuah mudharat. Ibadah akan berbuah manfaat. Dan cinta yang suci akan berbuah keharmonisan dalam membangun rumah tangga laksana surgawi. Bila kita memutuskan untuk pacaran sebagai jalan menyulam bahagia, itu sama saja bagaikan mengukir cinta di atas muara air nanah. Bermaksud mulia, berakhir hina. Itulah pacaran. Setiap perbuatan, berbuah penyesalan. Numpuk dosa, dosa, dan dosa! Plus penyesalan di hari tua!

Ada sebuah cerita unik yang akan saya bagikan ke Anda, semoga kisah ini dapat menjadi inspirasi bagi kita, untuk lebih menjaga kemuliaan seorang cewek. Berkisah perihal sepasang pengantin baru yang tengah menjalin cinta kasih. Memadu cinta sejati, laksana pangeran dan Putri. Begini kisahnya:

Bulan Juni, bertepatan dengan tanggal lahir kedua insan pecinta sejati ini. Bertemu dalam naungan Ilahi. Di dalam ikatan pernikahan yang abadi. Nama mereka adalah Arya





dan Clara. Arya adalah pemuda saleh yang masa mudanya ia gunakan untuk menjaga agama Allah ﷻ. Sedang Clara, wanita berparas cantik yang membuat terpikat siapa saja. Bagi Arya pertemuan dengan Clara, merupakan takdir terindah. Di sebuah pesantren kecil, Arya yang ketika itu sedang mengajar, melihat Clara sedang antar adiknya ke pesantren. Bukanlah yang pertama kali Arya melihat Clara, namun inilah pertama kali ia berniat untuk segera meminang Clara, seorang anak dokter dekat rumahnya!

Hari-hari pun berganti. Siang dan malam bergulat tak mau kalah dengan cepatnya waktu. Tepat 10 hari sejak pertama kali berjumpa. Arya pun mengazamkan diri untuk menjadikan Clara sebagai istri. Dan ternyata, pucuk di cinta, ulam pun tiba. Sambutan hangat mewarnai suka cita Arya. Begitu pun dengan Clara yang telah lama diam-diam menyembunyikan benih-benih cinta di hatinya kepada pemuda tampan itu.

Pesta pernikahan di gelar sungguh meriah. Undangan pun membludak hingga terpaksa memakai halaman tetangga (maklum anak dokter, banyak bekas pasiennya). Mereka pun menjadi raja dan ratu sehari. Ramainya undangan berturut berikan doa dan selamat, bagaikan semut berbaris.

Di sela-sela pesta, ketika seluruh undangan terkesima dengan hiburan nasyid yang telah disediakan. Perlahan Arya menggenggam tangan Clara untuk pertama kalinya.





Clara pun menoleh pelan kepada Arya dengan senyum manisnya dan debaran jantung yang tak biasa. *Mungkin sakit jantung kali ya! Hehehe.*

“Dik, Mas mau nanya! Boleh?”

“Mau tanya apa Mas?” jawab Clara malu.

Arya terdiam sejenak, kemudian berkata lagi; *“Apakah genggamannya ini adalah genggamannya pertama kalinya yang Adik rasakan?”* tanya Arya penuh harapan. Wajar seorang Arya bertanya hal itu, sebab dia telah mengazamkan diri untuk tak ingin mencari pasangan dengan cara haram (pasangan). Ia tundukkan nafsunya dan ia bekali diri dengan iman dan takwa, hingga sampai Allah pertemukan jodohnya!

Namun beda dengan Clara. Seketika mendengar ungkapan itu, senyum Clara pun perlahan pudar dari wajahnya, seakan-akan ada seongkah kayu besar yang menghujam jantungnya, hingga ia kesakitan, perih, tak berkulit dan terdiam lesu, dan menunduk malu.

“Kenapa Dik? Pertanyaan Mas, salah ya?”

“Gak kok Mas, gak salah. Hanya saja Adik yang salah. Maafkan Adik ya Mas, genggamannya ini bukanlah yang pertama kali Clara rasakan. Sudah beberapa kali Mas!” Ungkapnya perlahan dengan bibir bergetar, matanya bercahaya hingga menumpahkan air putih bening, yang perlahan menetes membasahi pipi membentuk dua rute aliran yang berbeda.





Arya pun bersedih dengan kenyataan yang telah dide-ngarnya. Ia yang telah menjaga hati dan diri dari gang-guan cewek lain pada masa muda. Tetap menyucikan hatinya, mempersiapkan hanya untuk sang istri kelak. Namun ternyata berbuah penyesalan. Tapi apa daya! Ia tahu, inilah jodoh terbaik yang Allah ﷻ berikan untuk ia bimbing. Inilah wanita yang kelak akan menjadi ibu dari anak-anaknya. Inilah calon bidadari surga yang akan menjadi temannya di surga.

Wajah Arya yang tadi sedikit mengerut dan dahi yang menaik ke atas menimbulkan gelombang, perlahan me-mudar. Senyuman indah terbias dari wajahnya. Ia usap perlahan kedua jalur air dari mata Clara, ia pegang dagu istrinya dan ia angkat perlahan tepat mata mereka berha-dapan. Akhirnya mereka bertukar cakra! Eh bukan-bukan!

"Dik, udah ya, jangan nangis, malu tuh dilihat para tamu. Ntar dikirain Mas ngapa-ngapain!" ujanya dengan sedikit mimik guyonan.

"Mas cuma nanya doang kok, Mas yakin, kamu pasti cewek yang baik dan salehah, calon ibu dari anak-anakku nanti, udah ya nangisnya!" ungkap Arya lembut.

Inilah secuplik kisah yang harusnya bisa menjadi inspira-si bagi kita semua, terutama teman-teman yang cewek. Di luar sana, masih banyak cowok yang menjaga dirinya untuk calon istrinya. Di luar sana, masih ramai pemuda yang tahu bahwa jodohnya pastilah menantinya, hing-ga ia pun tetap menanti. Ia tahu, buat apa mencari-cari





untuk sesuatu yang tidak pasti, buat apa mencari-cari, jika jodoh sudah ditetapkan Ilahi Rabbi. Ingatlah teman-temanku. Jodohmu, telah Allah ﷻ tentukan, salehahkan dirimu, agar memperoleh kekasih yang sepadan dengan takwamu. Siapkan dirimu untuk menjadi permaisuri sejati dengan terus mempertebal iman dan takwa di hati.

Lihatlah Arya yang menjaga hati dan dirinya. Coba Anda bayangkan jika berada di posisi Arya. Bayangkan betapa hancur perasaannya. Coba pula kita bayangkan betapa beruntungnya Clara. Dan coba kita bayangkan jika Clara juga menjaga diri dan hatinya. Pastilah semakin bahagia kehidupan mereka. Menjalin kasih, untuk pertama dan yang terakhir, hingga nantinya bertemu di jannah-Nya. Subhanallah. Maka apakah Anda tega berpegangan dengan jodoh orang lain, padahal jodohmu telah mempersiapkan dirinya? Apakah kalian tega, berangkul mesra dengan jodoh orang lain, padahal jodohmu susah payah siapkan dirinya!

**Jagalah dirimu, jagalah hatimu,
jagalah kemuliaanmu.
Hingga engkau layak untuk dimuliakan
oleh suamimu!**



Ahh... Malu Gue!

Pacaran, gak kan pernah menggapai cinta sejati. Karena cinta sejati, itu tulus dari hati bukan karena materi. Ajang pencarian cinta ini kadang kala disalahartikan bagi sebagian remaja. Bahkan cewek sekalipun, sering menyalahartikan tentang pacaran ini. Tapi ujung-ujungnya si cewek itu sendiri yang rugi.

Banyak cewek-cewek (tapi gak semua cewek ya) beranggapan, seganteng-gantengnya cowok, harus bisa memenuhi kebutuhan sang pasangan. Apalagi kalau dapat cewek yang pasokan *lipstick*, *make up*, dan alat kecantikan lainnya seabrek. Ya calon-calon ibu-ibu sosialita gitu! Pasti bakal nyari cowok yang tajir pula. Gak penting ganteng, emang itu ganteng bisa dimakan!! (Itulah alasan mereka). Hingga, kriteria cowok yang diidam-idamkan model begini, haruslah mapan secara ekonomi, kalau wajah sih ndak terlalu diambil pusing, yang penting punya dua mata, satu hidung, dan dua telinga.





Nah, kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa cewek-cewek model begini adalah sasaran empuk para buaya. Alhasil, banyak cewek menginginkan pasangan tajir ternyata memperoleh para buaya-buaya berlagak kesatria.

Begini ceritanya. Buaya-buaya darat, bakalan mengeluarkan seluruh jurus ampuhnya buat dapetin mangsanya. Meskipun harus berpura-pura. Ya, kita tahu, bahwa cewek model tersebut menjadikan kekayaan sebagai penentu rasa cinta. Maka dari itu, para buaya darat juga mengatur rencana sedemikian rupa, agar cewek-cewek model tersebut kesambet dan terlena dengan tipu muslihatnya.

Salah satunya adalah, pura-pura kaya. Yupz, faktanya banyak buaya darat yang ternyata sengaja meminjam mobil temennya, sepeda motor temennya, bahkan uang temannya untuk dipakai jalan dengan gebetan barunya. Dengan janji ntar kalau tuh cewek berhasil gue dapetin, pasti gue pulangin deh barang-barang yang gue pinjem. Tuh kata mereka!

Nah, setelah si cewek berhasil didapetin, baru tuh, gantian si cewek yang diporotin sama itu buaya. Ya, kira-kira begitu deh. Anda pernah mengalaminya? Tapi, usut punya usut, gak semua cewek yang model beginian dapat terpancing sama model buaya-buaya. Sehingga mereka sudah menyiapkan benteng untuk menangkis cowok-cowok buaya darat.





Note: *Begitulah pacaran, hanya sekedar melampiaskan nafsu doang. Banyak fenomena yang telah kita lihat sendiri. Banyaknya cewek-cewek cantik yang mau dengan cowok kaya, meskipun wajahnya pas-pasan. Bukan karena setia. Namun, karena si cowok tersebut punya banyak harta, mobil mewah, sepeda motor keren, dan duit seabrek. Apalagi 2018 ini, di saat apa-apa mahal dan ekonomi sulit. Tak jarang banyak orang menggunakan cara yang salah, menipu, dan sebagainya untuk mendapatkan keuntungan berlipat ganda.*

Nah, kesempatan inilah yang digunakan para buaya darat. Untuk membohongi tipe-tipe cewek seperti ini. Hingga tak jarang, cowok buaya darat sengaja menyewa mobil atau sepeda motor keren dan bahkan meminjam uang untuk menjerat sasaran berikutnya untuk menjadi korbannya. Setelah misi selesai. Ia pun say good bye. Si cewek pun merana, karena telah lepas kehormatannya, karena menyalahartikan cinta itu karena harta.



Motivasi, Ah Masa' Sih?

Sedari SMP hingga kuliah! Saya sangat sering mendapati perkataan guru maupun dosen yang mengatakan pacaran itu boleh, asalkan gak di luar batas. Mungkin maksud mereka batas-batas negara kali ya! Hehehe. Bahkan yang paling konyolnya, salah satu guru kami mengatakan pacaran itu bagus! Buat semangat belajar. Sampai saat ini, masih terngiang dalam benak saya bahwa pernah salah seorang dosen mengatakan: *"Wah, ini yang wajah-wajah lesu ini pasti gak punya pacar. Iya, kan? Tahu gak kalian, anak bapak saja, bapak suruh cari cowok, biar semangat belajar dan semoga pacarnya itu menjadi pendamping hidupnya kelak."* Aduh, kasihan banget anak bapak, gumam saya dalam hati. Jadi bahan percobaan untuk para cowok buaya darat! Jodoh belum tentu, mak-siat iya!

Coba teman-teman bayangkan? Kenapa ada guru bahkan dosen memikirkan seperti itu? Pastilah karena memandang secara manfaat dan sisi luarnya saja. Sebab zaman sekarang, ini membentuk *mindset* kita berpikiran sempit,





berpikiran pragmatis dan hedonis. Namun, kebanyakan kita gak tahu bahwa pacaran model zaman sekarang, bukan kayak zaman dia dulu ketika muda. Kalau zaman dulu pacaran ketemunya harus ke rumah si doi yang kadang-kadang ngelewatin hutan atau dusun yang jauhnya minta ampun. Kirim-kiriman surat tiga bulan sekali dan jumpanya cuma waktu ada nasyid atau layar tancep. Kalau sekarang mah jangan ditanya, jadwal wakuncarnya lebih banyak ketimbang jadwal ngerjakan PR sekolah, ketimbang belajar Qur'an, apalagi belajar agama. *Whats-App*-an ma si doi seharian pun gak kan jadi masalah. Peluang bermaksiat pun tentu jauh lebih besar! Hanya bermodal *gadget*, akses informasi bisa didapatkan siapa pun!

Sobatku sekalian. Benarkah pacaran dapat menjadi motivasi bagi kita? Jawabannya adalah benar. Maksud saya ini benar-benar pemahaman sesat. Semangat yang ada tentu temporal, biasanya cuma di awal jadian, setelah itu ganggu jam pelajaran.

- ☞ Yang harusnya fokus cari ilmu, eh malah fokus bujuk rayu!
- ☞ Yang waktunya bisa dimanfaatkan belajar, eh malah sibuk teleponin pacar!
- ☞ Yang harusnya bisa sampai sarjana, eh lulus SMA langsung hamil di luar nikah!

Bolehlah Anda katakan pacaran itu memotivasi semangat belajar. Dengan alasan, "Wah, si doi lagi ngeliatin aku maju ke depan, harus semangat presentasinya,





biar doi bangga.” Atau, “Tahun ini doi nyemangati aku agar dapat nilai tinggi, dia bilang kalau aku berhasil jadi juara kelas, bakalan di traktir makan ayam penyet, wkwkwkwk.”

Itu sih cuma di mulut doang yang semangat. Ujung-ujungnya? Tiap malam pasti telepon-teleponan, kan? Waktu belajar tergadaikan buat telepon si pacar.

(telepon bordering) *trilililit...*

Anisa : (ngebuka HP dan lihat panggilan masuk, ternyata si doi). “Halo sayang!”

Si doi : “Halo caem... lagi ngapain? Udah makan?”

Anisa : “Udah kok. Aku lagi ngerjain tugas Yank! Ntar aja ya teleponnya!”

Si doi : “Kamu gitu banget sih. Aku kan kangen sama kamu. Masa’ kamu lebih pentingin tugas dari aku?”

Anisa : “Waduh... bukan gitu Sayang!”

Si Doi : “Ah... aku ngambek nih!”

Anisa : “Iya iya deh, aku gak ngerjain tugas lagi!” (sambil nyengir)

Nah, gitu tuh akibatnya kalau udah dijadikan kebiasaan. Awalnya aja alasan buat motivasi belajar. Ujung-ujungnya? Ya elah. Buka buku aja udah syukur. Bahkan yang lebih parahnya lagi. Kadang-kadang sengaja tuh pura-





pura buka buku agar gak dimarahi orangtua. Tapi di dalam bukunya diselipin ponsel untuk *chating*-an sama doi. Wkwkwk, ketahuan!!

Pacaran ini, selain hukumnya haram dalam Islam, tentu banyak keburukannya. Orangtua saja bisa dilawan, kalau gak diizinin pacaran. Terkadang diem-diem nyuri duit ayah di laci kerja karena si doi ngajak jalan-jalan. **Gak kan pernah jalan yang buruk mendapatkan ending yang baik.** Udah deh, gak usah pacaran lagi. Ini zamannya Islam, dengan khitbah dan taaruf yang disunahkan Nabi. Perbaiki diri menjadi cewek salehah yang pantas mendapatkan cowok kesatria, bukan malah buaya.

Digital Publishing/KG-2019





Bosan...

“Aku Menyesal. Dia jahat!! Dia jahat!!”

Kalimat ini adalah sebuah cuplikan kisah seorang istri yang diacuhkan oleh suaminya. Kenapa? Karena kebosanan yang timbul di benak suami akibat terbiasa menjadi buaya di waktu muda. Menjadi buaya darat, pasti punya akibat! Dan si cewek yang berhasil menjadi mangsanya, pasti juga akan kena dampaknya. Bukan hanya sebelum menikah, bahkan setelah menikah pun para buaya dan sang mangsa masih terus menerima dampak akibat perbuatannya.

Coba kita pikirkan baik-baik. Jika buaya darat berjanji untuk menikahimu, begitu juga yang ia katakan pada cewek-cewek lain sebelum kamu. Boleh jadi itu kabar gembira atau kabar buruk. Kabar gembiranya kenapa? Karena ia akhirnya menetapkan dirimu untuk menjadi istrinya. Dan kabar buruknya adalah buaya darat yang sudah terbiasa menebar pesona dan janji palsu ketika berpacaran, pasti kan melakukan hal yang sama di kala menikah (kecuali ia mendapat hidayah).





Maka, bersiaplah untuk bersabar dan tawakal jika mendapat suami demikian. Tapi saya berharap kalian mendapatkan suami saleh dunia akhirat. Aamiin!!

Apa pun ceritanya, siapa pun dia, pasti memiliki sifat bosan dalam dirinya. Sama seperti cowok. Kalaulah Anda sudah menjalin hubungan dengannya selama kurun waktu 4 tahun atau lebih. Coba bayangkan, pernah gak ia tampilkan rasa kejenuhan ketika harus berhadapan dengan Anda. Itu pasti, Apalagi kalau dapat cowok yang cepat bosanan, maka alhasil berdampak lebih pada pernikahan.

Tidak semua pria itu buaya! Masih banyak pria di luar sana yang kokoh memegang akidah dan keimanannya. Namun di buku ini, kita tidak membahas itu, yang kita bahas adalah tentang kebosanan. Bosan adalah sebuah perasaan menemukan titik jemu terhadap suatu hal. Bisa pekerjaan, bisa dengan *games*, dengan tempat tinggal, dan juga dengan pasangan. Termasuk dalam pernikahan ada kebosanan? Tentu, maka dari itu siapakah yang bisa menjamin seorang suami nantinya tidak akan tertarik pada wanita lain? Maka dari itu, carilah yang mencintaimu karena Allah, yang taat pada syariat. Yang membahagiakanmu di kala mudamu dan setia di kala tuamu!

Nah, coba kembali kita pikirkan baik-baik. Anda dan dia, berpacaran misalkan 2-4 tahun lamanya. Kemudian menikah. Yang dilihat itu-itu juga wajahnya. Yang digenggam itu-itu juga tangannya. Maka otomatis rasa bosan





kan timbul. Jangan heran kalau ada suami mengatakan, “Ah... aku sudah muak dengan tingkah lakumu yang kekanak-kanakan” Atau “Aku sudah bosan dengar perkataanmu yang selalu merasa benar!” dan sebagainya. Bosan, timbul atas rasa jenuh kepada objek yang biasa ia pandang. Maka, jangan heran kalau pasangan yang dulunya doyan pacaran, kemudian menikah, dan ternyata di suatu waktu sang suami selingkuh dengan cewek lain, begitu pula dengan sang istri yang selingkuh dengan cowok lain. Faktornya hanya dua. Pertama, visi dan misi pernikahannya gak jelas dan kedua, bosan dengan pasangannya.

Itulah mengapa di dalam Islam, kita kenal istilah khitbah-taaruf. Yupz... sebuah ajang untuk syar’i memantapkan diri dengan calon pasangan sesuai dengan aturan Islam hingga terhindar dari maksiat. Ketika bertaaruf, kita diperbolehkan bertanya kepada calon pasangan tentang keseriusan, visi, misi, cita-cita, kebiasaan, dan lain sebagainya untuk mengetahui secara gamblang identitas serta kebiasaan calon pasangan kita. **Tentu syarat dan ketentuan berlaku!!** Ingin tahu selengkapnya? Baca buku saya, “**Selagi Muda Halalin Aja!**”. So, no pacaran, no zina, langsung nikah, dapat berkah.

Indahnya pernikahan, tak kuasa dibendung. Ketika untuk pertama kalinya pasangan tersebut dapat bermesraan secara langsung. Allah ﷻ rida akannya dan mencatat itu sebagai pahala, bukan malah dosa layaknya pacaran.





Tapi coba bandingkan dengan pasangan yang menikah karena pacaran. Pasti akan timbul rasa bosan di awal menikah. Karena yang ia lihat adalah orang yang sama, wajah yang sama. Sedangkan khitbah dan taaruf hingga akhirnya menikah pastinya menimbulkan sebuah kesan indah dan mulia niatan karena Allah ﷻ dan bukti kecintaan pada sunah Rasulullah ﷺ. Ketika pasangan itu untuk pertama kalinya bertukar pandangan, bercerita dengan senyuman, merasakan indahnya berbulan madu dan lain sebagainya. Subhanallah indahnya. Bayangkan, belum pernah bersama sebelumnya, belum pernah pegangan tangan sebelumnya! Belum pernah salat berjemaah sebelumnya! Belum pernah boncengan naik motor sebelumnya! Ketika menikah, itu semua menjadi pengalaman *first time* yang gak terlupakan! Betul? So sweet!!

Maka sudah jelaslah bahwa Islam mengajarkan kebenaran, dan kita wajib mengikuti kebenaran itu. Udah deh, *move on* dari pacaran, persiapkan diri dengan ilmu dan iman hingga sang kesatria sejati langsung melamarmu untuk menjadi bidadarinya, bukan seperti buaya yang bisanya obral janji buta. ***Sembari menunggu, perbaiki diri dulu. Oke!***



Secuplik Kisah dari Nek Gemblung

Pada suatu sore, ketika Nek Gemblung sedang asyik duduk di teras depan rumahnya. “Rumahku Istana-ku” itulah slogannya! Bertepatan di pinggir pasar suka-suka, sembari menikmati hiruk-pikuk jalan raya nan indah lagi sejuk, karena sekeliling pekarangan rumah sangat hijau dihiasi dengan pepohonan jengkol kesukaannya.

Tiba-tiba sepasang suami istri muda, lagi saleh dan salehah, keponakan Nek Gemblung lewat melintasi pasar menaiki sepeda motor. Keduanya menyapa dan tersenyum melihat Nek Gemblung. Sang nenek pun membalas sapaan itu sembari tersenyum hingga terlihatlah giginya yang tinggal dua!

Nenek pun spontan berkata dalam hati, “Subhanallah, bahagianya mereka berdua, pasangan yang serasi. Semoga langgeng sampai ke anak cucu ya, Nak!” So sweet. Ia pun jadi teringat masa masa Indah dengan kakek dulu! Hi... hi... hi! Nyengir.





Lantas seketika sang nenek yang teringat akan memori dahulunya langsung memanggil sang kakek. “Kek, kemari, ada yang mau Nenek kasih tahu!!” ucapnya pada sang kakek dengan suara yang parau.

Dalam sekejap, sang kakek perlahan keluar dari rumah dengan tongkatnya. Namun, alangkah sialnya nasib si kakek. Sesampainya si kakek di depan teras. Tiba-tiba dua pasangan pemuda yang sedang berboncengan lewat dengan cepatnya.

Wuuusssssssssshhhhhhhhhhhh...!! (bunyi laju motor)

Sssrrrrrrrrreeeeeeeeeeeeeeeepppppppppppp...!! (bunyi air)

Percikan air bercampur kotoran dari pinggir jalan langsung menghantam wajah si kakek layaknya pukulan Mike Tyson!!

“BUUUSSSYYYETTT... dah, kurang ajar tu anak, air peceran kena muka gue! Tiap hari kerjaannya pacaran mulu. Gue sumpahin lo ye. Ketabrak pohon pisang luu. Biar nanti pisangnya bisa buat gue sarapan pagi. Kuu... rangg aj... jjarr lu ye! Awas lo. Kalau gue masih mude aje udah gue pites kepala lo tuu..!” ucap kakek terbata-bata, keningnya yang sudah mengerut semakin dikerutkannya. Mulutnya berkamat-kamat tanpa gigi.

“Iya tuh Kek, kurang ajar banget tu si Ucup. Buat dosa aje kerjenye ya Kek. Tiap hari boncengin cewek mulu. Uдах bukan muhrim, pake pegang-pegangan segala!” ucap si





nenek seraya mengambil selendangnya buat ngelap wajah sang suami.

Dengan kontan kakek menjawab, “Ah... elu. Malah... belain tu anak lu ye..!”

“Waduh... siapa yang belain??” tanya nenek heran. Tapi si kakek tetep saja marah-marah.

“Ahhh... awas lu, gue mau masuk aja. Mau mandi. Lu ngajak gue ke depan biar bisa ke kena siram kaan.!! Ngaku luuu!! Huhuukk huk huk.”

“Kek.... Kek... bukan begitu Kek.” Si nenek bingung! Pembaca bingung, saya pun yang nulis ikutan bingung! Hehehe.

Akhirnya si kakek masuk dengan kesal disertai rasa jengkel dan salah paham atas maksud si nenek. Tadinya pengen ngasih tahu memori indah dahulu, malah keguyur air peceran.

Oke sobat, jangan lihat kisahnyanya yang ngawur ngidul ya! Tapi coba lihat apa hikmah yang bisa diambil?? Benar, bahwa pandangan dan persepsi orangtua kepada pemuda-pemudi yang doyan berpacaran itu lebih banyak kepada keburukan. **Tidak ada satu pun orangtua yang ingin anaknya rusak masa depannya, kecuali orangtua itu emang rusak pemikirannya! Atau kata lainnya pemikirannya bukan pemikiran Islam!** Setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya.





Meski pun bukan anak kandungnya. Katakanlah sepupu atau saudara. Ketika yang mereka lihat itu adalah kebaikan, seperti pasangan yang menikah tadi. Mereka akan otomatis mendoakan agar kebaikan itu selalu menyertai pasangan tersebut. Namun, ketika yang mereka lihat itu adalah suatu keburukan. Maka banyak dari mereka yang membenci keburukan itu dan ingin sekali menggantikan keburukan itu dengan kebaikan pada si anak. Udah deh, putusin aja tuh pacar!

Digital Publishing/IG-2/SC



Jenis Pacar Menurut Kepentingan

Manfaat!! Para buaya darat pastinya gak kan pura-pura mencintai cewek, kecuali karena faktor manfaat. Manfaat yang diperoleh si buaya untuk memuluskan otak bulusnya. Hanya saja banyak dari kita yang gak tahu tentang itu. Sudah banyak kita lihat fakta akan fenomena yang kali ini akan kita bahas. Bahwa para buaya, hanyalah memanfaatkan pacarnya untuk kepentingan semata. Apakah itu kepentingan nafsu, kepentingan karier, kepentingan ego, dan sebagainya!

Kita akan membaginya dalam beberapa bagian:

1. Pacar pameran
2. Pacar traktir makan
3. Pacar buat tugas sekolah
4. Pacar buat shopping

Saya rasa, keempat aspek ini yang paling sering booming-kan dalam kehidupan remaja saat ini.





1. Pacar pameran

Buaya darat, kerap kali memamerkan pacarnya kepada sobat-sobatnya. Faktor kecantikan adalah yang utama di tipe ini. Jadi jangan heran, kalau para buaya punya pacar yang cakep-cakep. Ia pasti melakukan berbagai cara untuk memperoleh sang cewek tersebut. Fitrahnya begitu! Nah, kalau sudah jadi pacarnya, maka sang pacar harus siap-siap menjadi objek perbandingan dengan teman-temannya. Bahkan tak jarang, sang cewek dijadikan bahan taruhan. Bahan perjudian yang hanya menimbulkan dosa. Jadi bukan karena cinta, melainkan parasnya. Inilah kebohongan para buaya, karena jika kita mencinta karena wajah, maka ketahuilah bahwa wajahmu tak kan kekal cantik selamanya. Ia akan memudar seiring usia dan wajah yang cantik, bukanlah faktor utama kebahagiaan cinta. Ingatlah, bahwa cinta sejati hanya berasal dari hati dan keimanan pada Ilahi.

2. Pacar traktir makan

Kalau jenis pacar yang seperti ini pasti sangat sering kita jumpai. Dan ini juga menjadi hal yang lumrah bagi para buaya. Mencari cewek yang tajir, agar diporotin hartanya, begitu pula sebaliknya! Biasanya, model buaya yang kayak beginian juga harus punya wajah yang tampan dan perilaku yang sok baik, untuk memikat cewek yang memandang cinta sekadar dari rupa. Dalam hal yang satu ini, si buaya gak bisa disalahkan seutuhnya, karena faktor kesalahan sang cewek juga ada. Ya iyalah, namanya pacaran! Sama-sama salah dong!





Berulang kali saya katakan, bahwa buaya, hanya akan mengambil manfaat dari mangsanya. Maka waspadalah... hehehe! Waspadalah jika menemui cowok yang model begini. Cepat-cepatlah menjauh kalau bisa kabur langkah seribu, sebelum jurus buayanya keluar. ***"I miss you, I love you, I want you!!"***

3. Pacar buat tugas sekolah

Jenis yang satu ini biasanya pacaran ala anak SMP dan SMA. Atau kerap kali kita mengenalnya dengan istilah cinta monyet. Meski di kampus juga banyak! Jujur, saya gak tahu kenapa dikatakan cinta monyet. Apakah wajah mereka yang kayak monyet. Atau model pacarannya yang kayak monyet, gak ada aturan dan lepas landas. Biasanya, kalau buaya yang model beginian akan mencari cewek yang *smart*, rajin, dan lugu.

Awalnya sih sok perhatian, lama-kelamaan seluruh tugas harus si cewek yang ngerjain. Alasan pamungkasnya juga bakalan dilontarkan, *"Sayang, kamu tahu semalam aku sakit, jadi aku gak ada waktu ngerjain tugasnya, tolong dikerjain ya!! Miss you...! Aku tahu kalau kamu bakalan ngelakuin apa pun buat aku!!"*

Jiahhh... memuakkan. Kalau sudah dengar kata-kata yang beginian, pasti deh mayoritas cewek-cewek bakalan klepek-klepek dibuatnya. Hahh... nasib nasib!!

4. Pacar buat shopping

Pacar model satu ini hampir sama dengan yang bagian kedua. Hanya saja, kalau pacar yang model





keempat ini harus memenuhi ketiga jenis pacar sebelumnya. Harus tajir, lugu, dan cantik. Nah, gampang diporotin, disuruh apa pun nurut, dan gak malu-maluin kalau diajak belanja.

Wah, kalau jumpa model buaya yang beginian, saran saya lapor polisi aja. Hehehe... bercanda. Kenalilah masing-masing dari para buaya ini, agar tidak terjebak di dalamnya. Dan Anda dapat mengantisipasi agar tak terperembap oleh jebakannya.

Oke... itulah sekelumit fakta yang bisa saya kasih tahu ke kalian tentang seluk-beluk para buaya berlagak kesatria. Saya rasa sudah sangat jelas paparkan betapa buruknya pacaran dan seperangkat aturan di dalamnya. Kamu mungkin bisa bilang, "*Kan kami gak ngapa-ngapain? Cuma jalan ke sana ke sini doang?*" Tahu gak sobat, kalian jalan berdua aja itu sudah gak boleh, apalagi kalau ngapa-ngapain! Boleh berdua, tapi nikah dulu! Boleh ke sana kemari sepuasnya, tapi ljab kabul dulu. Sebab, Islam menjadikan martabat wanita itu mulia, dan memerintahkan para lelaki untuk menghargai dan menghormatinya!

Semoga dengan pemahaman yang sudah kita bahas tadi, menguatkan azam kalian, bahwa jangan pernah terjebak oleh para buaya dan skema pacarannya. Mendingan persiapkan diri untuk sang jodoh yang sedang menanti. Tinggalin tuh kebiasaan pacaran yang diharamkan dan raih cinta Allah ﷻ seluas langit dan bumi. Ngomong-ngomong tentang cintanya Allah ﷻ, banyak lho dari kita

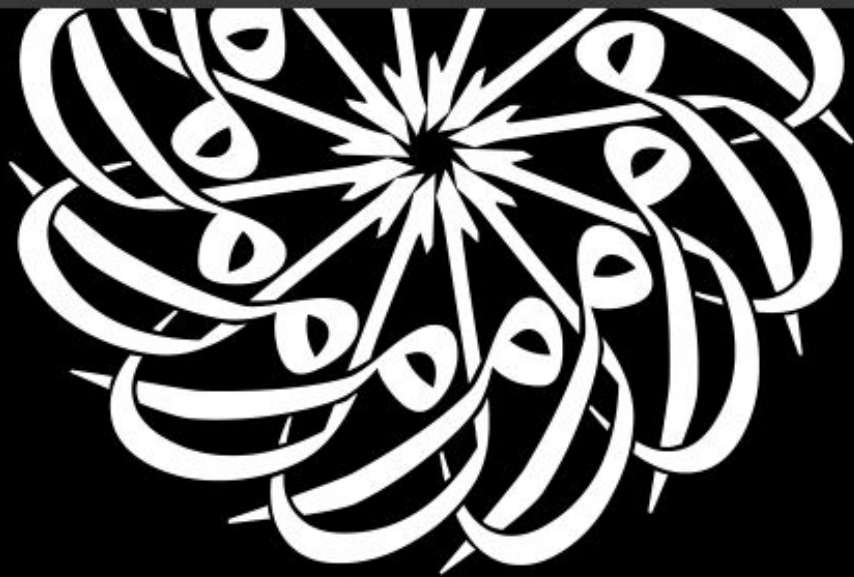




yang gak tahu tentang luar biasanya cinta dari Sang Mahacinta ini. Saya yakin, jika kamu mengetahui betapa cintanya Allah, tentu cinta haram kepada lawan jenis bakalan tersingkirkan! Gak percaya? Yuk dibaca aja!!

Digital Publishing/KG-2/SC





Bab 2

Tuhanku, Dokter Cinta

*"Pada hari kiamat Allah berkata,
'Mana orang-orang yang saling mencintai
atas kemuliaan-Ku. Pada hari ini aku lindungi mereka
di bawah naungan-Ku. Hari yang tidak ada perlindungan
dari siapa pun kecuali dari-Ku,'"*

(HR. Muslim)





Cinta Sang Mahacinta

Sobatku, emang sih gak ada yang salah pada cinta, karena ia fitrahnya manusia. Cinta lahir karena dorongan naluri kasih sayang (*ghorizah an-nau'*) yang sejatinya suci. Dan sucinya cinta, haruslah didasarkan kepada Sang Mahacinta. Cinta yang bermuara pada ampunan, cinta yang bermuara pada rezeki, bermuara pada kelipatan pahala, bermuara pada urusan-urusan hidup yang dimudahkan. Semua itu adalah bentuk cinta Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya. Hanya saja terkadang, banyak dari kita yang seakan mengutamakan fokus pada cinta kepada manusia, yang tak seberapa besarnya. Yang kadang, muncul sebab sesuatu, dan berakhir pada imbalan atas sesuatu. Namun melupakan, ada cinta yang Mahabesar, yang terwujud dalam semesta ini, berupa fasilitas hidup setiap manusia dari zaman ke zaman.

“Lalu, kenapa Allah ﷻ larang kita untuk menjalin cinta dengan cara pacaran? Tapi kan Allah ﷻ Mahacinta? Kenapa dalam Islam terlalu banyak aturan? Gak boleh inilah, gak boleh itulah. Gak boleh pacaranlah, gak boleh





dua-duaanlah. Bikin ribet aja. Apa-apa gak boleh?" Tentu ini tak jarang ditanyakan kepada siapa pun yang belum mengerti bagaimana cara cinta Allah bekerja.

Jawabannya adalah itulah cara Allah ﷻ mencinta. Itulah cara Allah ﷻ melindungimu agar kita bahagia. Mungkin terasa menyiksa, bagi yang belum paham, namun sebaliknya, jika kepehaman akan cinta Allah ﷻ ini sudah tertuai dalam hati, maka kebahagiaan hakiki akan menghampiri. Allah ﷻ Maha Mengetahui, Dia lebih mengetahui apa yang terbaik bagimu, bukan yang terbaik menurutmu.

Cinta Allah itu, jauh lebih besar daripada cinta ibu kandung pada bayinya. Jauh lebih besar, daripada cinta seorang penulis pada naskah-naskahnya, jauh lebih besar daripada cinta Qarun pada hartanya, bahkan jauh lebih besar dari cinta Firaun pada kekuasaannya. Di balik banyaknya larangan, terdapat maslahat dan manfaat. Sebagaimana orangtua melarang anaknya ini dan itu, bukan berarti ia tidak cinta, justru sebab ia tahu bahwa pilihan-pilihan yang diambil anak itu tidak baik untuk anaknya. Itu cinta versi manusia, cinta versi makhluk! Apalagi cinta versi Allah, sang Pencipta Makhluk!

"Cinta Allah ﷻ itu adalah cinta yang tidak terbatas. Hakikat dan besarnya tidak bisa dipersamakan dengan kasih sayang siapa pun. Allah ﷻ berfirman, 'Rahmat (kasih sayang)-Ku meliputi segala sesuatu.'"
(QS. Al-A'raf:156)





Dan tahukah sobat, bahwa segala yang ada di dunia ini, Allah ﷻ ciptakan untuk memenuhi kebutuhan kita, sungguh luar biasa cinta-Nya.

“Dia-lah Allah ﷻ, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu, kemudian Dia menuju langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(QS. Al-Baqarah: 29)

Sobat, cinta Allah ﷻ itu tak terhingga, tak terkira, dan kita gak bakal sanggup menghitungnya. Begitu pula dengan nikmatnya. Coba lihat di sekitar kita, ketika kita memohon hujan tatkala lahan-lahan kekeringan, Dia memberikannya. Tatkala kita berdoa mengharap ampunan, Dia memaafkannya.

“Jika kamu menghitung nikmat Allah ﷻ, niscaya kamu tidak akan sanggup menghitungnya.”

(QS. Ibrahim: 34)

Coba lihat diri kita sekarang. Kita dalam keadaan sehat, lengan kita lengkap, mata kita melihat dengan jelas, kaki kita dapat berlari, dan lainnya. Kita tidak menderita tifus, kanker, atau busung lapar. Namun, pasti masih banyak dari kita yang lupa bersyukur, betul nggak?

“Dan, Dia menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu lahir dan batin.” (QS. Ar-Rahman: 13)

“Dan, pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan.” (QS. Adz-Dzariyat: 21)





Itulah cara Allah ﷻ mencinta sobatku. Pasti, Allah ﷻ Mahatahu atas kebutuhan kita, begitu pula dengan rasa cinta. Cinta itu suci, hingga Allah ﷻ larang kita untuk mengotorinya. Cinta itu melanggengkan ibadah, bukan melanggengkan maksiat! Lalu, kenapa Allah ﷻ ngelarang kita buat pacaran? Kenapa, terlalu banyak aturan?

“Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.” (QS. Thaha: 2)

Malah sebaliknya sobatku. Allah ﷻ menurunkan Al-Qur’an berisi aturan-aturan agar kita tetep dalam keimanan berbalut kedamaian. Agar kita bahagia dengan kecintaan pada-Nya hingga ke surga.

Allah ﷻ Maha Mengetahui, mana yang terbaik bagi kita. Dia tidak pernah tidur, tidak pernah sedikit pun luput memperhatikan kita. Bahkan, tak luput senantiasa mengucurkan rezeki-Nya untuk kita. Itulah kecintaan Allah. Dia tahu mana yang terbaik untuk kita, maka sebab itu yakinlah pada keputusan-Nya!

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah: 216)

Untuk membuktikan cinta itu, Allah ﷻ jaga kehormatan dan kemuliaan lelaki dan wanita. Manusia, baik lelaki maupun wanita adalah sama. Hanya penempatan saja





yang berbeda. Ada ruang-ruang tertentu yang memang Allah ﷻ khususkan pada wanita, begitu pula sebaliknya. Maka secara asal, hubungan antara keduanya memanglah terpisah.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa neneknya Malikah pernah mengundang Rasulullah ﷺ untuk menikmati jamuan makanan yang dibuatnya. Lalu Rasulullah ﷺ memakannya kemudian berkata, “Berdirilah kamu agar aku mendoakan bagi kamu.” Hingga perkataan Anas bin malik, “Maka berdirilah Rasulullah ﷺ dan berbarislah aku dan seorang anak yatim di belakang beliau, dan seorang perempuan tua di belakang kami.” (HR. Bukhari)

Hadis ini dan beberapa dalil lain, contoh seperti hadis yang mengatakan bahwa ketika keluar dari masjid setelah salat, terlebih dahulu mendahulukan wanita keluar kemudian disusul oleh pria, menunjukkan bahwa seyogyanya hubungan antara lelaki dan wanita memang terpisah. Ketentuan ini merupakan ketetapan berdasarkan sekumpulan hukum Islam (*majmu' al-ahkam*).

Meskipun ada beberapa kondisi di mana keduanya dapat berinteraksi, misal jika ada transaksi jual beli, pendidikan, kesehatan atau berhaji. Dan sekali lagi, itulah bukti cinta Allah ﷻ kepada kita, bahwa Allah ﷻ menginginkan kita bertemu dengan pasangan dalam naungan yang halal lagi rahmat, yaitu pernikahan bukan pacaran. Nah, berbicara tentang pacaran nih. Kenapa gak diperbolehkan?





Karena memang di dalamnya terdapat Interaksi yang mendekatkan keduanya pada zina.

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan sesuatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra: 32)

Untuk menjaga kehormatan pria dan kemuliaan wanita, gak nanggung-nanggung. Allah ﷻ langsung yang merintahkan kita buat ngejaga pandangan mata agar terhindar dari zina.

*“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah ﷻ Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.’”
(QS. An-Nur: 30)*

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak daripadanya.’”
(QS. An-Nur: 31)*

Pacaran itu bukan karena cinta, namun karena nafsu mengatasnamakan cinta. Dorongannya hanyalah fisik dan yang tampak semata, bukan iman bukan pula takwa. Cintanya pun hanya sekedar sesaat, selebihnya? Malah nafsu yang mengikat.





Nah, itulah yang menjadi masalah, bahwa Allah ﷻ memerintahkan agar hubungan yang lelaki dan wanita yang bukan mahrom adalah terpisah, sedangkan pacaran itu melegalkan hubungan di antara keduanya. Di dalam pacaran, terdapat interaksi berdua-duaan yang disengaja jauh dari jangkauan. Memang itu lumrahnya, karena memang ada aktivitas tertentu yang mengharuskan keduanya berdua dan gelap-gelapan. Itulah pacaran, hingga pantas jika temen ketiganya adalah setan.

“Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan dengan wanita kecuali bersama mahramnya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Barangsiapa beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir, maka janganlah seorang laki-laki sendirian dengan seorang wanita yang tidak disertai mahramnya. Karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan.” (HR. Ahmad)

TANYA: “Tapi kan kami gak ada ngapa-ngapain. Cuma pegangan tangan, masa gak boleh?”

JAWABAN: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya kepala seseorang ditusuk dengan jarum besi, itu lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” **(HASAN, Thabrani dalam Mu’jam Kabir 20/174/386)**

TANYA: “Iya deh, gak pegangan tangan, cuma teleponan aja. Gak ketemu-ketemu kok. LDR aja. Gampang, kan? Jadi terhindar dari zina. Boleh kan kami pacaran?”





JAWABAN: Dari Ibnu Abbas ra., dikatakan: “Tidak ada yang kuperhitungkan lebih menjelaskan tentang dosa-dosa kecil daripada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Allah ﷻ telah menentukan bagi anak Adam bagiannya dari zina yang pasti dia lakukan. Zinanya mata adalah melihat [dengan syahwat], zinanya lidah adalah mengucapkan [dengan syahwat], zinanya hati adalah mengharap dan menginginkan [pemuhan nafsu syahwat], maka farji (kemaluan) yang membenarkan atau mendustakannya.’” (HR. Bukhari dan Muslim)

Oleh karenanya, LDR pun tak boleh, sebab munculnya zina lidah, telinga, hati bahkan kemaluan juga bisa melalui jalur ini. Nah, dalam hal ini termasuk telepon-teleponan juga gak boleh! Karena dalam interaksi itu kita pasti bayangin wajahnya, berkata-kata dengan cara merayu agar hatinya luluh dan sebagainya. Seiring itu pula zina bakalan muncul perlahan.

Awalnya sih *long distance*, akhirnya kebablasan juga kan? Intinya, Islam memang benar-benar menjaga kesucian seorang wanita dan kehormatan pria. Sekomplet itulah Allah ﷻ menjaga interaksi hamba-hamba-Nya sebagai bentuk Mahacinta-Nya kepada kita. Semata-mata demi kebaikan manusia yang diutus sebagai khalifah di muka bumi, yang dengannya kita hidup bahagia bersama pasangan, hingga bertemu kembali di surga. Mungkin, banyak dari kita masih bingung dan belum terima, kenapa Allah ﷻ melarang itu semua? Nah, kalau memang bener begitu, maka mari kita baca bagian selanjutnya.



Muhasabah Cinta

Dalam diri kita terdapat naluri kasih sayang. Entah itu kepada ayah, ibu, suami, istri, anak atau lawan jenis dan itu fitrah. Naluri ini juga terdapat pada hewan, hingga pasti kita lihat sebuas-buasnya buaya, gak pernah makan anaknya sendiri. Kecuali buaya darat! Itu mah beda, hanya sekadar kiasan untuk menggambarkan sosok lelaki hidung belang, yang doyan gonta-ganti pasangan. Hehehe!

Begitu pula dengan harimau, seganas-ganasnya harimau, gak pernah dia nyakar anaknya sendiri, bahkan dia yang bakalan nyakar kita kalau coba-coba ganggu anaknya. Itulah naluri kasih sayang!! Hewan pun memilikinya sebagaimana manusia

Manusia juga tak ada beda, sama-sama memilikinya. Yang membedakan adalah akal. Akallah yang menjadi pembeda antara kita dan hewan. Akallah yang membuat kita menjadi istimewa, sebab kita diberi kemampuan memahami benar dan salah. Bahkan saat manusia pertama





diciptakan, yakni Adam as., diciptakan, seluruh makhluk diperintahkan bersujud padanya! Tentu, sujud bukan sebagai bentuk penyembahan, sebab yang layak disembah hanyalah Allah ﷻ.

Sekali lagi, Mahacinta Allah ﷻ terbukti di sini. Bahwa kita berbeda dengan hewan. Dalam terminologi hewan, ada istilah yang namanya musim kawin. Dan ketika musim itu datang, para hewan bakalan mengembangbiakkan keturunan masing-masing. Setelah si betina dikawini, maka si jantan pergi...!! *Say good bye* deh! Jadi, tujuannya hanyalah untuk menghasilkan keturunan tanpa ada ikatan dan si betina gak bakalan deh datang ke polisi atau ke pengadilan setempat, minta tanggung jawab si jantan kalau anak mereka sudah lahir, buat dikasih nafkah atau harta gono-gini! Gak bakal! Kenapa? Sebab mereka hewan!

Berbeda dengan manusia. Kita sebagai makhluk yang paling sempurna, memperoleh aturan suci, langsung dari Allah ﷻ yang Mahasuci. Dengan tujuan menjaga martabat dan memanusiaikan manusia, bukan sekadar menghasilkan keturunan belaka. Hingga lahirlah aturan-aturan kompleks sebagai bukti cinta sang Mahacinta agar kita tetap terjaga kehormatannya. Yang jika itu ditaati, selamatlah manusia-manusia di dunia dan akhirat! Sebaliknya jika diabaikan, direndahkan bahkan dihapuskan, maka akan timbul kerusakan, kekacauan, dan kehancuran.

Itulah kenapa Allah ﷻ larang muslim untuk berduaan dengan yang bukan mahrom (*khalwat*) dan aktivitas mendekati zina (layaknya pacaran), sebab itu adalah bentuk





kemaksiatan. Kemaksiatan hanya akan membuat pelakunya berdosa dan terbiasa. Ketika sudah terbiasa, maka dosa kecil dianggap tidak ada, dosa besar akan sengaja dilanggar. Walhasil, iman perlahan menurun hingga hilang, jadilah ia manusia yang lari dari tujuan hidup, yang awalnya untuk beribadah hingga menjadi sampah! Uppss!!

Bukti cinta Allah ﷻ inilah yang mengharuskan kita agar berjalan pada jalur yang telah ditentukan oleh-Nya (Kkhithbah, taaruf, dan nikah: selengkapnya baca buku saya, **Selagi Muda Halalin Aja!**) Sedangkan pacaran? Bisa dibilang sama kayak hewan. Pacaran kemudian putus, pacaran lagi eh putus lagi, dapat pacar baru, berjalan tiga bulan eh putus lagi.

“Kalau ndak putus-putus gimana?” Ya dosanya juga gak putus-putus, ngalir terus, pagi siang sore malam. Mau? Artinya sama aja kan kayak hewan? Tiada ikatan yang bisa mengikat, terutama dalam syariat. Tidak ada tuh ikatan pacaran dalam syariat. Yang ada malah hukumnya haram, beda dengan khithbah misalnya. Nah, kalau diperhatikan saksama aktivitas pacaran juga hampir seluruhnya sama dengan orang yang gak beragama, yakni pada tataran maksiat, bukan karena Iman. Ingat ya:

- ☞ Kalau pacaran itu hanya berlandaskan pada rupa. Mencari yang sempurna, yang mapan yang kaya.
- ☞ Beda kalau khithbah dan taarufan, karena tujuannya adalah menyempurnakan satu sama lain karena Allah ﷻ, juga sebagai bukti cinta pada sunah Rasulullah.





DR. 'Aidh al-Qarni dalam buku *La Tahzan* mengatakan, *"Jauhi cinta yang berlebihan dan cinta yang dilarang (pacaran), sebab itu adalah azab bagi jiwa, dan penyakit bagi hati. Kembalilah kepada Allah ﷻ, kepada mengingat-Nya dan kepada menaati-Nya"*.

Nah sobat, sebagai seorang muslim, mari kita jadikan apa-apa yang Allah ﷻ perintahkan sebagai prioritas paling utama dalam kehidupan. Dan apa-apa yang Allah ﷻ larang, mari kita tinggalkan agar terhindar dari kemaksiatan. Itulah konsekuensi keimanan kita, panggilan keimanan kita untuk senantiasa terikat pada hukum Allah. Saya yakin, Anda orang beriman, sebab Anda ingin berubah jadi lebih baik. *"Kok tahu? Dari mana?"* Dari Anda ingin membaca buku saya, artinya ada niat baik dalam diri untuk menjadi pribadi yang kembali pada fitrah, yakni menjadi hamba Allah ﷻ yang cinta aturan-Nya. Inilah bukti bahwa kita adalah seorang mukmin (orang yang beriman).

"Dan, aku menyerahkan urusanku kepada Allah ﷻ."
(QS. Al-Mu'min: 44)



Manisnya Cinta Karena Allah

Manusia itu bersifat lemah. Kita tidak bisa benar-benar mengenal akan sesuatu, tanpa ada petunjuk sebelumnya/informasi sebelumnya.

- ☞ Kita tidak akan pernah mengetahui bahwa di langit biru membentang embun putih menggumpal yang kita sebut dengan awan, jika sejak kecil hingga sekarang kita tak pernah diberi tahu oleh orang lain bahwa itu namanya adalah awan.
- ☞ Kita tak mampu memandang jauh akan benda yang jaraknya 100 km dari kita. Kecuali menggunakan alat bantu, seperti teropong atau GPS misalnya.
- ☞ Kita tidak akan mampu bertahan, berjuang hidup sendirian, dalam hal apa pun tanpa bantuan orang lain.
- ☞ Sehebat apa pun kita, tidak akan sanggup menahan kantuk, lapar bahkan buang hajat sekalipun
- ☞ Kita tidak bisa menahan diri dari menangis, saat hati kita benar-benar dilanda gundah gulana dan tanpa sadar, manusia acapkali ingat dengan Allah serta pada





akhirnya bersimpuh di atas sajadahnya tatkala berbagai ujian mendera berulang seperti tanpa habisnya

- ☞ Itulah kita, lemah dan membutuhkan yang lain, kita butuh Allah ﷻ

Sobatku yang kucinta karena Allah ﷻ. Kebanyakan, alasan seseorang berpacaran selalu diidentikkan dengan penjajakan pranikah. Sebab dia pengen tahu seluk-beluk sang calon, agar ketika ngelamar bener-bener tahu persis akan diri pasangan dan yakin 100% bahwa inilah jodohnya. Betul?

- ☞ Namun sebenarnya, jangan mau tahu tentang orang lain, kita sendiri belum tentu tahu bagaimana diri kita yang sebenarnya.
- ☞ Kelemahan kita sebagai makhluk, membuat kita tidak akan pernah mampu memahami sesuatu dengan sebenar-benarnya, apalagi berhubungan dengan manusia, yang dinamis, berkembang dan bertumbuh dan senantiasa berubah menjadi lebih baik atau lebih buruk, bergantung pada pemahamannya.
- ☞ Begitu pula dalam mengenal pasangan. Kita itu gak bakalan mampu deh buat mengenal dia seutuhnya. Kita malah cenderung menilai sosok dari segi manfaat doang. Bukan karena iman kepada Allah ﷻ, karena kalau beriman pastinya ya gak mau pacaran.
- ☞ Kita hanya menilai sekadar dari wajah yang cantik/tampan, tubuh yang indah/kekar, tutur kata yang lembut, namun kita gak tahu pasti benar gak itu sifat aslinya?





- ☞ Penggandrung pacaran itu pragmatis, hanya bisa melihat yang tampak doang, tanpa melihat, bener gak yang di dalamnya juga seperti itu? Bener gak dengan perkataan yang lembut, mengartikan hatinya juga lembut? Belum tentu!

Sebab itulah kita ini perlu diatur. Dan yang ngatur, ya pastinya yang menciptakan kita. ***Bukan malah manusia ngatur manusia atau yang lebih serem lagi, manusia mau ngatur Tuhan!*** Kalau manusia ngatur manusia, ujung-ujungnya ya subjektif dan pragmatis juga. Jadi siapa yang berhak? Tentu jawabnya Allah ﷻ!

Kecintaan Allah ﷻ pada hamba-Nya inilah yang menyebabkan kenapa Allah ﷻ menurunkan perintah yang sangat banyak untuk mengatur kehidupan kita. Semata-mata karena Allah ﷻ pengen kita semua masuk ke dalam surga-Nya, dan terhindar dari neraka-Nya. Allah ﷻ risalahkan Islam kepada Rasul, juga semata-mata Allah ﷻ pengen kita semua selamat di dunia dan akhirat. Itu terbukti, ketika Rasul mendakwahkan Islam kepada siapa saja yang beliau temui dengan perkataan: ***“Aslim Taslam”***. Yang artinya, “Masuk Islamlah, niscaya engkau bakal selamat di dunia dan di akhirat”.

Seluruh aturan, termasuk aturan yang ngelarang kita buat pacaran, juga bermaksud untuk menyelamatkan manusia dari neraka jahanam. Semata-mata karena cinta-Nya yang sungguh luar biasa kepada kita, hamba-Nya. Dia ingin seluruh manusia itu masuk surga.





“Allah ﷻ mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya.” (QS. Al-Baqarah: 221)

*“Allah ﷻ menyeru (manusia) ke Darussalam (surga).”
(QS. Yunus: 25)*

Begitu cinta-Nya Allah ﷻ kepada kita, bahkan Dia sama sekali tidak ingin kita masuk ke dalam neraka.

*“... Dan Dia tidak meridai kekafiran.”
(QS. Az-Zumar: 7)*

Wahai sobatku, sangat indah cinta Allah ﷻ kepada kita. Ia Maha Mengetahui, kalau jalan yang mengantarkan zina (pacaran) sedikit pun tidak bermanfaat dan penuh dengan kemaksiatan, hingga Allah larang kita untuk mendekatinya. Namun, Allah ﷻ tak lupa pula memberikan solusi yang terbaik buat kita melalui risalah kepada Rasulnya, yaitu dengan menikah.

1. Allah Maha Mengetahui bahwa kita lemah, Ia tak biarkan kita tersesat di dunia yang fana ini. Ia pun turunkan aturan-aturan untuk mengatur segala hubungan makhluk-Nya dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi ﷺ.
2. Dengan kelebihan akal, kita mampu memahami risalah itu, sehingga kita bermartabat dan istimewa
3. Allah ﷻ pun turunkan para Nabi dan Rasul, dan mengisahkan teladan-teladan berupa orang-orang saleh terdahulu, agar kita mampu memahami apa yang harus kita lakukan saat ini. Luar biasa bukan? Lihatlah sobat. Begitu cintanya Allah ﷻ padamu, maka seharusnya kita lebih cinta kepada-Nya.





“Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah ﷻ.” (QS. Al-Baqarah: 165)

Saya ingin Allah ﷻ rida terhadap cinta saya. Saya ingin sobat juga mengharapkan hal yang sama. Rida Allah ﷻ akan cinta kita pada-Nya. Melandaskan cinta kita hanya mengharapkan rida dari-Nya. Menuruti jalan cinta yang telah Allah tentukan dan akhirnya Allah ﷻ bangga pada kita, semakin cinta kepada kita, dan masukkan kita bersama dengan hamba-hamba-Nya yang bertakwa.

“Suatu hari Rasulullah ﷺ pergi ke sebuah perkumpulan para sahabat. Beliau berkata, **‘Apa gerakan yang membuat kalian berkumpul di sini?’** Mereka menjawab, **‘Kami duduk di sini hanya untuk berzikir, memuji Allah ﷻ, karena Dia telah menganugerahi kami dengan nikmat Islam dan menguatkan nikmat tersebut di hati kami.’** Rasulullah ﷺ berkata, **‘Demi Allah ﷻ, benarkah kalian berkumpul di sini lantaran demikian?’** Mereka menjawab, **‘Demi Allah ﷻ, tidaklah kami berkumpul kecuali untuk yang demikian.’** Rasulullah ﷺ berkata, **‘Sesungguhnya aku tidak menyalahkan kalian, akan tetapi aku didatangi Jibril dan memberitahukan bahwa Allah ﷻ membanggakan kalian di hadapan para malaikat.’” (HR. Muslim)**

“Sesungguhnya Allah ﷻ bangga di hadapan penduduk langit dan berkata, ‘Perhatikanlah hamba-hamba-Ku yang datang kepada-Ku bagaikan kumpulan kabut.’” (HR. Ibnu Hibban dan Hakim)





Nah, sobatku. **“Tuhanku, Dokter Cinta”** mungkin itu kali ya judul yang cocok buat bab ini. Karena emang Allah ﷻ itu pakarnya masalah cinta. Jadi gak perlu ragu dan takut, apalagi menghindar ketika Allah ﷻ turunkan seabrek aturan buat kita, hamba-Nya. Yakinlah teman, pacaran itu hanya berbuah maksiat. Ujung-ujungnya kaum cewek banyak yang jadi korban.

Si cowok hilang kemuliaan dan si cewek hilang kehormatan. Lalu para pembenci Islam kegirangan! Sebab muslim telah masuk dalam jebakan. Maka dari itu, Allah ﷻ selaku sang Mahacinta, menurunkan aturan untuk mencinta, dan membatasi hal-hal yang dapat merusak kesucian cinta itu.

Digital Publishing/KG



Pasukan Anti Pacaran, Bebas Zina

Warning: Khusus untuk Anak Muda!

Pacaran itu ternyata banyak manfaatnya lho...

1. Bisa bikin pinter bohong
2. Bisa bikin pinter maksiat
3. Bisa bikin jago ngeles
4. Bisa bikin pintar buat dosa
5. ... selanjutnya isi sendiri deh

Hai sob, masih betah kan baca bagian berikutnya? Oke. Pada bagian ini, setelah kita memahami cinta Allah ﷻ, saya akan mengajak kalian sebagai PASUKAN ANTI PACARAN. Tugasnya adalah mendakwahkan kepada muslim lain, betapa bobroknya pacaran itu dan tak layak dilakukan. Nah, untuk itu kita bakalan mengotak-atik tentang apa sih itu pacaran, setelah tadi kita ngebahas tentang seluk-beluk *plus* makarnya para buaya darat dan luar





biasanya cinta Allah ﷻ. Nah, di bagian ini kita bakalan ngupas seluk-beluk pacaran yang sebenarnya, dan meluruskan beberapa pernyataan nyeleneh plus bikin bibir kecut gegara salah ngartikan cinta!

Aku Mencintaimu karena Allah

Pertama, slogan **“AKU MENCINTAIMU KARENA ALLAH!”** Bagi yang pernah pacaran, pasti pernah deh dapat SMS, BBM, WhatsApp, atau telegram dari si doi dengan kalimat ini. Atau mungkin diungkapin langsung agar klepek-klepek kayak ikan keluar dari air. Ngerasa bersyukur sama Allah ﷻ. *“Ya Allah, terima kasih telah berikan cowok sebaik dia!”* Bener gak? Hayoo... ngaku?

Sobatku, kita sudah pahami bahwa Allah ﷻ ngelarang yang namanya pacaran. Kita juga sudah membahas bahwa Allah ﷻ benar-benar menjaga kehormatan dan kemuliaan kita sebagai manusia, makhluk yang paling sempurna. Itulah bukti cinta sang Mahacinta kepada kita.

Lalu, kenapa sih masih ada orang yang pacaran, tapi malah ngomong kalau landasan cintanya itu karena Allah ﷻ? Padahal Allah ﷻ jelas-jelas ngelarang untuk melakukan aktivitas itu! Pernah ya lihat kondisi demikian!

Jika kita memang mencinta karena Allah ﷻ, pastilah kita taat kepada-Nya, dengan meninggalkan segala larangan-Nya, bukan malah mengerjakan larangan-Nya namun mengatasnamakan karena-Nya.





A'idh Al-Qorni mengatakan bahwa, “Engkau berbuat durhaka kepada Allah ﷻ, padahal engkau mengaku cinta kepada-Nya? Sungguh aneh keadaan seperti ini. Andai kecintaanmu itu tulus, tentu engkau akan taat kepada-Nya. Karena sesungguhnya, orang yang mencintai itu tentu selalu taat kepada yang ia cintai.”

Nah, itu artinya, ungkapan, “Aku mencintaimu karena Allah ﷻ,” merupakan kebohongan. Bukanlah tulus dari lubuk hati!

Sobatku. Ada dua kemungkinan kenapa kita dengan gampang mengatakan, *Aku mencintaimu karena Allah ﷻ*.

1. Ia tidak tahu bahwa Allah ﷻ ngelarang pacaran
2. Ia tahu, tetapi tetap melaksanakan

Baik, kita bakalan bahas yang **pertama**.

- ☞ Jika kita tidak tahu kalau Allah ﷻ ngelarang buat pacaran, kenapa kita tidak nyari tahu? Padahal hukum belajar agama Islam dan seperangkatnya ialah fardu ‘ain bagi seorang muslim!
- ☞ Ini juga sudah saya jelaskan ketika pembahasan *Jangan Ngarep*, masih ingat, kan? Dan bukan malahan nyibukkan diri untuk belajar buku trik buaya darat naklukin hati gebetan.
- ☞ Dan ketika kita tidak tahu dan tidak mau belajar Islam, malah menjauhkan diri, itu artinya kita berdosa karena melalaikan kewajiban.





- ☞ Saya ngingetin sekali lagi, bahwa selaku muslim, kita wajib belajar tentang Islam hingga akhir hayat, bukan malah ngejauhin bahkan merendahkan.
- ☞ Nah, jadi sebenarnya gak ada alasan buat kita untuk bilang *saya gak tahu*, sebagai pembenaran diri.
- ☞ Kalau memang kita gak tahu, kenapa malah berani-beraninya ngomong kalau cintamu karena Allah ﷻ? Kan udah dibilang kalau di dalam Islam diajarkan agar jangan mengikuti sesuatu yang kamu tidak tahu tentangnya.

Kedua, sudah tahu, tapi masih ngelakuin juga. Ini mah lebih berat dosanya ketimbang yang pertama. Ini sama aja dengan sudah tahu di sebuah gelas ada racun, eh masih diminum, malah minta nambah, lagi. Intinya, tidaklah benar seseorang menyatakan cinta kepada pacarnya dengan mengatasnamakan Allah ﷻ. **Melainkan atas dasar nafsu doang.** Tapi kalau sudah nikah, tanpa pacaran. Itu baru keren. Itulah lelaki sejati. Mau tahu beda lelaki sejati, dengan lelaki banci? (upss... sorry)

Ini dia bedanya.

Kalau, **lelaki sejati**, bakalan ngomong: Maukah kamu menjadi Istri saya? (Tuh baru keren. *To the point*, penuh komitmen dan jantan)

Sedangkan, **lelaki banci**, bakalan ngomong: maukah kamu menjadi pacar saya? (Idih, gak deh. Ngulur-ngulur buat maksiat. Gak ada komitmen dan lemah banget).





Wkwkwkw... oke sobat. Udah deh, pilih langsung nikah? Atau putusin aja!

b. Ya Allah, Jaga Dia untukku

Poin kedua ini adalah kalimat yang selalu saya lihat di Facebook, dan berhasil buat saya geli. Hhihh. Bagi yang pacaran, pasti pernah dong doain pacarnya? Atau ngucapin selamat jalan pada sang pacar, ketika hendak pergi? Atau paling nggak SMS-in sang pacar, “Titi DJ (Hati-Hati Di Jalan) ya cayang! Jangan selingkuh ma cewek lain di sana ya, awas aja kalau ketahuan ma Bunda! Ntar Papi, Bunda marahin!!” Jiaahhh... bener kan? Udah deh ngaku aja.

Nah, belum lagi ketika salat. Gak nanggung-nanggung doanya. Lebih kurang kayak begini, Ya Allah ﷻ, jaga dia untukku, jaga hatiku hanya untuknya. Semoga hubungan ini dapat bertahan hingga kami menikah nanti...! disertai air mata yang tercurah, dan ingus yang meleleh membasahi mukenanya. Hehehe.

Saya tidak salahkan tangisan Anda ketika berdoa kepada-Nya. Saya juga tidak salahkan Anda ketika menengadahkan tangan penuh rasa resah berharap pada-Nya, apalagi menyalahkan Anda gegara ingus yang meleleh itu. Bukan, bukan itu masalahnya.

Masalahnya adalah, coba kita pikir baik-baik:

- ❧ Apakah pantas kita berdoa mengharap kemaksiatan berjalan lancar hingga ke jenjang pernikahan. Padahal Allah ﷻ sudah jelas-jelas tidak membolehkan.





- ❧ Pantaskah kita berdoa agar memuluskan zina yang kita lakukan padahal Allah ﷻ telah memurkakan.
- ❧ Bagaimana dapat bermimpi mendapatkan pasangan hidup yang saleh, baik, hormat pada orangtua namun kita memakai jalan (pacaran) yang akan menghancurkan semuanya.
- ❧ Lelaki saleh itu gak kan mau pacaran karena ia tahu menjaga kehormatan dan wanita salehah juga takkan mau pacaran karena ia tahu menjaga kemuliaan.
- ❧ Lelaki yang cinta kepada kedua orangtua, takkan mau pacaran karena ia tahu gegara pacaran banyak orangtua akhirnya dilawan, dan dosa pun bertumpuk pada kedua orangtuanya gegara maksiat yang ia lakukan
- ❧ Lantas mau apa? Apa yang kita harapkan? Keluarga sakinah, mawaddah, warahmah? Sedangkan kita masih bergelut pada dosa-dosa yang kian merekah?

Pikirkanlah, kita mulia dan Allah ﷻ sangat mencintai kita!

c. Zaman Penipu

Welcome... Anda sedang berada di zaman akhir, di zaman yang penuh fitnah, zaman yang sangat membingungkan bagi mereka yang tidak memiliki iman

- ❧ Zaman di mana kebaikan dianggap salah, yang salah dianggap baik
- ❧ Yang beriman dianggap teroris, yang kafir dianggap paling toleran





- ☞ Yang doyan maksiat dianggap jantan, yang ogah pacaran dikatakan ketinggalan zaman
- ☞ Yang cintanya sekadar nafsu dianggap cowok sejati, yang cintanya khusus bagi bidadari halalnya dikatakan sok suci

Inilah zaman tipu daya, termasuk dalam wadah pacaran yang seakan-akan baik, penuh cinta, dan penuh sayang, namun nyatanya penuh pengorbanan, terutama pengorbanan keperawanan. Sedangkan taaruf, yang dijanjikan kebahagiaan, ketenteraman, kedekatan dengan sang pencipta, dan sebagai wujud menjadikan Rasulullah sebagai teladan, dikatakan kuno dan ketinggalan zaman.

Tapi alhamdulillah, mari kita ucapkan. Karena semakin hari semakin banyak orang-orang yang paham akan dampak dari pacaran, hingga memutuskan untuk menghentikan aktivitas itu, beralih pada Islam dengan taaruf yang sangat indah dan memuliakan. Subhanallah, semakin lama, makin banyak teman-teman kita yang hijrah dan bikin gerakan hijrah. Kini syariat Islam yang sesuai fitrah manusia semakin menggema di seluruh dunia. Kita pasti berharap, termasuk orang-orang yang selalu menjunjung tinggi syariat ini. Aamiin!!

Oke sobat, Kali ini kita bakalan berbicara pada tataran penipuan. Terutama penipuan skala besar-besaran pada setiap remaja. Bukan hal yang aneh jika di televisi, kita lihat sinetron-sinetron dengan bangga mempertontonkan seorang siswa SD sedang merajut cinta dengan kekasihnya,





apalagi SMP dan SMA, kemudian di bangku perkuliahan. Seakan-akan wajib bagi setiap pemuda untuk pacaran tanpa terkecuali. Tidak ada batasan umur.

Belum lagi lagu-lagu yang bertemakan cinta remaja, waduh... nyeleneh banget kata-katanya. Pernah gak dengar kalimat *“separuh jiwaku pergi!”*, wah, kadang saya ngebayangin kata-kata, *“separuh jiwa?”* Berarti kayak orang kesurupan dong, yang sebelah masih diri sendiri, sebelahnya lagi udah kemasukan jin. Yang lebih parah, lagu yang judulnya **seluruh napas ini**, wah itu lagi. Bisa-bisa mati kalau ada yang bener-bener begitu. Ketika sang kekasih menjauh, tiba-tiba dia habis napas, bibirnya pucat akhirnya jatuh, tubuhnya membiru, dan mengembuskan napas terakhir, hanya gara-gara si cewek pergi ninggalin dia, gila gak tuh? Atau bisa juga begini...

Eno: *“Gue... lagi broken HEART nih bro! Si Lena mutusin gue, katanya gue terlalu baik buat dia, jadi dia mau nyari yang lebih jahat sedikit ketimbang gue!”*

Tanto: *“Waduh, keterlaluhan banget dia ya! Tega-teganya mutusin loh yang sudah berkorban segini banyaknya!”*

Eno: *“Gue galau Bro. Ada gak lagu-lagu mellow yang buat hati gue jadi tenang? Please Bro, gue butuh banget ne!”*

Tanto: *“Oke... oke bro!”* sembari ngeluarin HP dan menghidupkan MP3-nya. *“Nih Bro, pasti cocok buat lho kalau lagi galau!”*





Eno: *"Thanks ya Bro, elo emang sahabat yang paling ngertiin gue!"* sembari meletakkan headset di telinga, terduduk, tertunduk dan lesu.

Tanto pun pergi kembali melanjutkan permainan game-nya. Namun, setelah beberapa lama, si Eno malah bukan-nya tenang, tapi semakin ketakutan. Tiba-tiba ia menjerit hingga Tanto yang sedang main game bola di pojok kamar, terpaksa ngeliat si Eno lagi!

Tanto: *"Kenapa lagi Bro?"*

Eno: *"Gila lo ya, bukan bikin gue tambah tenang, malah nambah takut!! Lu denger aja sendiri nih lagu apa!"*

Tanto: *"Sini gue dengerin!"* sambil mengambil headset dari tangan Eno dan meletakkannya di kedua telinganya, hingga terdengarlah lagu, *"Bila Izrail, datang memanggil, jasad terbujur di pembaringan, sekujur tubuh akan mengigil, seluruh badan kan kedinginan z z z z!".* Tanto pun terkejut, WADUUHHHH... sorry Bro, salah putar.

Eno: *"Teganya dirimu To???"*

Hehehe... just kidding!!

Belum lagi, kita lebih senang pergi ke konser, ketimbang pergi ke acara pengajian. Kita lebih milih ikutan Indonesian Idol ketimbang berlomba jadi hafiz Qur'an. Padahal kita diciptakan, hanyalah untuk beribadah kepada-Nya, bukan yang lain.





“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”

(QS. Al-Baqarah: 183)

Inilah zaman penipu, yang haram seakan halal, begitu sebaliknya. Hingga kita terpicat dan akhirnya terjerumus pada keharaman itu. Seperti pepatah Arab yang mengatakan, “Setiap yang terlarang itu menarik (memikat).”

Ia memang mengaburkan pandanganmu, seakan-akan memancarkan ribuan pesona yang berhasil kelabui mimpi-mimpimu. Tapi ingat, itu hanyalah godaan dunia semata. Ya, pastinya jangan mau deh ikut-ikutan yang gak ada manfaatnya. Bisa-bisa kecebur dosa. Hehehe... tentuin pilihanmu mau jadi apa di masa depannya nanti!

Mendingan belajar baik-baik, jadi anak yang baik kepada orangtua, jadi sosok yang saleh dan salehah, yang nantinya bakal memperjuangkan Islam yang mulia ini. Nah itu baru bener!

Zaman kini mah emang edan, cowok yang berani pacaran, dibilang jantan, uhhhh... gak deh. Kesatria itu bakal jaga kehormatan dan kemuliaan, sebelum dapatkan bidadarinya dengan pernikahan. Bukan malah ngumbar cinta ke sana kemari. Asalkan ada cewek cantik dikit, langsung bilang, *I love you.. I love you..!* emangnya *I love you* mbahmu. Hehehehe.





d. Bebas Zina

Rasulullah saw., bersabda, "Setiap anak Adam telah ditakdirkan bagian untuk berzina dan ini suatu yang pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian." (HR. Muslim)

Sobat, kita udah ngebahas kalau hukum asal interaksi cewek dan cowok dalam Islam adalah terpisah, seperti hadis yang sudah kita bahas di bagian kedua buku ini tentang **Tuhanku, Dokter Cinta**. Islam itu sempurna, bukan hanya melindungi, namun juga mencegah (*preventif*) hal-hal yang emang dapat menjerumuskan umatnya ke dalam pintu kemaksiatan.

Untuk itulah Islam datang dengan seluruh perintah dan larangan yang komplet, termasuk Allah ﷻ ngelarang keras buat kita ngedekatin zina. Dan pacaran adalah salah satu aktivitas yang sangat berpeluang besar untuk ngelakuin hal itu. Mendekati zina aja Allah ﷻ larang, apalagi lagi kalau sampai ngelakuin beneran. Widihhh... astagfirullah.





Survei ngebuktiin ketika pada tahun 2008, Komnas Perlindungan Anak pernah merilis laporan kalau 93,7% remaja SMP ngaku pernah berciuman serta *happy petting* alias bercumbu berat. Tuh, dan yang bikin tambah miris, 62,7% remaja SMP ngaku sudah nggak perawan lagi. Bahkan di Bandung, 54% remajanya ngaku pernah berhubungan seks, persentasenya paling tinggi dibanding di kota-kota besar lain, seperti Jakarta (51%), Medan (52%), dan Surabaya (47%). Inilah akibat jika diawali dengan hubungan pacaran dan ujung-ujungnya cewek juga yang rugi. Kayak yang dikabarkan oleh Base Line Survey yang dilakukan oleh BKKBN LDFE UI (2000), terbukti setiap tahun ada sekitar 2,5 juta perempuan di Indonesia ngelakuin aborsi. Jika dirata-rata, setiap jamnya terdapat 300 wanita telah menggugurkan kandungannya (BKKBN, 2006), 700 ribu di antaranya dilakuin oleh remaja, di bawah usia 20 tahun (BKKBN, 2006).

Begitu pula dengan akhir dari setiap hubungan yang namanya pacaran, sangat beraneka ragam. Sedikit banget yang berakhir bahagia, dan walaupun sampai ke pernikahan, pastilah timbul rasa bosan seperti yang sudah kita bahas di bagian pertama tentang para buaya. Lalu bagaimana dengan akhir yang lain?

Ibnu Qoyyim mengatakan bahwa, *“Hubungan intim tanpa pernikahan adalah haram dan merusak cinta. Malah, cinta di antara keduanya akan berakhir dengan sikap saling membenci dan bermusuhan. Karena bila keduanya telah merasakan kenikmatan dan cita rasa cinta, tidak boleh*





tidak akan timbul keinginan lain yang tidak diperoleh sebelumnya.

Banyak perbedaan antara istilah pacaran ini, ada yang mengatakan kalau pacaran ini berasal dari kata pacar sejenis tanaman, atau ada yang mengatakan asal aktivitas ini bermula dari kalangan pemuda Eropa yang notabene-nya emang gak mau nikah, tapi doyan buat melakukan seks. Gak mau bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakuin, hanya pengen enaknya doang. Memang aktivitasnya semua mengarah pada satu titik, yaitu zina. Dan kondom legal di sana, karena emang mereka gak mau punya anak, namanya juga nafsu.

Yang paling nyeleneh lagi, ada pula remaja saat ini, yang coba mencampuradukkan pacaran dengan agama. Kayak mencampur minyak ke dalam air, gak bakalan bisa. Pasti kalian pernah mendengar istilah pacaran islami, yang secara tidak langsung menjadi alasan untuk melegitimasi istilah maksiat.

Ada pula yang nyeleneh, membolehkannya pacaran memulainya dengan *bismillah* dan akhiri dengan *hamdalah*. Atau, dengan cara-cara yang mengatakan sunah rasul dan segala macam, memakai dalil-dalil terpotong-potong agar mencerminkan seakan-akan ini dari Islam dan mengatakan sahabat pun dahulu pernah melakukannya. Bukankah seabrek larangan ini sudah mampu membuat kita terdiam?





*"Dan janganlah kamu mendekati zina;
sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan
yang keji dan sesuatu jalan yang buruk."*

(QS. Al-Isra: 32)

*"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman:
'Hendaklah mereka menahan pandanganya,
dan memelihara kemaluannya;
yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka,
sesungguhnya Allah ﷻ Maha Mengetahui
apa yang mereka perbuat.'"* **(QS. An-Nur: 30)**

*"Katakanlah kepada wanita yang beriman:
'Hendaklah mereka menahan pandangannya,
dan kemaluannya, dan janganlah mereka
menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa)
tampak dari padanya. Dan hendaklah mereka
menutupkan kain kudung ke dadanya,
dan janganlah menampakkan perhiasannya
kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka,
atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka,
atau putra-putra suami mereka, atau saudara-
saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara
lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan
mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak
yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki
yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita)
atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat
wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya*





agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.
Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah ﷻ, hai
orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”
(QS. An-Nur: 31)

Dari Ibnu Abbas ra., dikatakan: Tidak ada yang
kuperhitungkan lebih menjelaskan tentang dosa-
dosa kecil daripada hadis yang diriwayatkan oleh Abu
Hurairah bahwa Rasulullah saw., bersabda, “Allah ﷻ
telah menentukan bagi anak Adam bagiannya dari
zina yang pasti dia lakukan. Zinanya mata adalah
melihat [dengan syahwat], zinanya lidah adalah
mengucapkan [dengan syahwat], zinanya hati adalah
mengharap dan menginginkan [pemuhan nafsu
syahwat], maka farji (kemaluan) yang membenarkan
atau mendustakannya.” **(HR. Bukhari dan Muslim)**

“Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan
dengan wanita kecuali bersama mahramnya.”
(HR. Bukhari dan Muslim)

“Barangsiapa beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir,
maka janganlah seorang laki-laki sendirian dengan
seorang wanita yang tidak disertai mahramnya.
Karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan.”
(HR. Ahmad)

“Seandainya kepala seseorang ditusuk dengan jarum
besi, itu lebih baik daripada menyentuh wanita yang
tidak halal baginya.” **(HR. Thabrani)**





“Wahai Ali, janganlah engkau meneruskan pandangan haram (yang tidak sengaja) dengan pandangan yang lain. Karena pandangan yang pertama mubah untukmu. Namun yang kedua adalah haram.”

(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

“Pandangan itu adalah panah beracun dari panah-panah iblis. Maka barangsiapa yang memalingkan pandangannya dari kecantikan seorang wanita, ikhlas karena Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan memberikan di hatinya kelezatan sampai pada hari kiamat.” (HR. Ahmad)

Dari Jarir bin Abdullah ra., dikatakan:

“Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ. tentang memandang [lawan-jenis] yang [membangkitkan syahwat] tanpa disengaja. Lalu beliau memerintahkan aku mengalihkan pandanganku.” (HR. Muslim)

Begitu banyaknya dalil yang melarang kita untuk melakukan interaksi pacaran. Lalu apa lagi yang ingin kita katakan? Jika memang ingin cinta itu halal dan Allah ﷻ berkahi, ya menikahlah, jika belum mampu maka berpuasalah, pantaskanlah! Itulah yang Allah ﷻ katakan melalui lisan Rasul. Bukan malah mencari dalil-dalil asal caplok sana, caplok sini, untuk melegitimasi maksiat yang ingin dikerjakan.

“Wahai para pemuda, siapa saja di antara kalian yang telah mampu menanggung beban,





hendaklah segera menikah. Sebab, pernikahan itu lebih menundukkan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Siapa saja yang belum mampu menikah, hendaklah ia berpuasa, karena puasa adalah perisai baginya.” (Muttafaq ‘alayhi)

Pegang eratlah Islam ini. Ingatlah zaman ini adalah zaman fitnah, zaman penipu. Berhati-hati pada makar orang-orang yang sebenarnya membenci Islam, namun seolah mengagungkan Islam dengan memakai dalil-dalil yang sengaja diselewengkan. Pelajarilah Islam yang sebenarnya, jangan malah ikut-ikutan berdasarkan hawa nafsu kita, namun kita tidak mengetahui benar atau salahnya. Karena Rasulullah sudah mengingatkan tentang kabar akhir zaman ini ketika berdialog dengan salah satu sahabat, bernama Huzaifah Al Yaman.

Islam itu agama dalil, ditelaah menggunakan akal bukan naluri semata. Kita paham akan Islam jika menggunakan akal kita untuk mencerna seluruh aturan-Nya. Islam itu konsisten, tidak terombang-ambing. Bukan pula agama yang melayang ke sana kemari. Islam bukanlah agama yang di satu sisi melarang, namun sisi lain membolehkan. Maka Islam datang dengan kalimat *laqro'*, yang bukan hanya bermakna *bacalah*, tetapi juga pamilah, maknailah, telaahlah, renungkanlah, maka pasti kita bakal mengetahui akan kesempurnaan Islam itu sendiri buat mengatur segala urusan kehidupan manusia.





Allah ﷻ Mahacinta kepada kita. Tidak mungkin Allah ﷻ akan membiarkan kita tersesat, selama kita beriman kepada-Nya. Jika masih kurang yakin akan indahnya pengaturan Islam itu sendiri dalam masalah cinta, yukk... saya ajak kita semua untuk bahas bersama-sama materi selanjutnya.

Digital Publishing/KG-2/SC





Bab 3

Emang Kalau Jomblo Kenapa?

DR. 'Aidh al-Qarni dalam buku *La Tahzan* mengatakan:

“Orang yang jiwanya dibersihkan oleh takwa,
pikirannya disucikan oleh iman, dan ahlaknya disepuh
oleh kebaikan, akan menerima kecintaan
dari Allah ﷻ dan sesama.”





Jomblo yang Tertukar

Kenalin, gue jomblo sejati. Bukan karena gak laku,
tapi karena gue taat pada Ilahi.
Gue tersadar, kalau pacaran itu ngeril
Gak ada enaknya.
Mending persiapan diri
perjuangkan sang bidadari halal dari-Nya.

Sembari persiapan diri, gue bisa benahi ilmu dulu.
Biar nanti kalau sudah nikah, gak malu,
karena gak paham ini dan itu.
Yang di sana sembari menanti,
jangan lupa ya jaga hati dan jaga iman.

Buat yang masih pacaran, udah deh putusin aja.
Daripada tercebur dalam kemaksiatan, ujung-
ujungnya nyesal sepanjang masa.





Yang jomblo mari merapat. Bagi yang masih pacaran, mari bertobat. Kita semua, pasti pengen banget dapat pasangan yang saleh/salehah, kan? Oleh karenanya, buku ini wajib Anda baca! Ingat, lelaki yang baik akan mendapatkan wanita yang baik pula.

Kita sering mendengar slogan, *“Bahwa seorang lelaki hebat, karena ada wanita hebat di belakangnya (istrinya).”* Sedangkan lelaki yang tidak hebat, yahhh... karena sering maksiat dengan pacarnya. Wkwkwkwkwk. Jangan marah!!”

Kali ini saya akan bahas tentang beberapa alasan mengapa lebih baik menjomblo daripada menjompo!!! Eh, salah, maksud saya daripada jadi buaya darat, aktivis pacaran, dan sebagainya. Mau tahu serunya gimana? Yuk, langsung kita baca aja ya.

Alhamdulillah. Pembahasan **Tuhanku Dokter Cinta**, sudah kita lewati. Kemudian apa sih langkah selanjutnya? Tentu, setelah kita memahami bagaimana Allah ﷻ menginginkan cinta itu suci, maka kita pun harusnya mengambil langkah-langkah yang dapat menjaga cinta itu tetap suci! Salah satunya adalah mempersiapkan diri dalam kesendirian, tanpa memilih untuk berpacaran. Istilah ini kita kenal dengan sebutan jomblo!

Khususon bagi para jomblowan/jomblowati yang istikamah dengan prinsipnya. Bukan karena gak ada yang mau, banyak banget malahan yang mau (hehehe... kepedean), tapi karena emang kitanya yang ogah buat pacaran!





Bener? Itulah merdeka yang sebenarnya bagi pemuda! Merdeka itu penting. Yupzz... merdeka dari budaya jahiliah (pacaran) yang malah buat kita carut-marut kayak rambut setelah diurut!

Satu hal yang seharusnya kita jadikan prinsip adalah bahwa kita ini diberi begitu banyak nikmat oleh Allah. Diberikan kesehatan, waktu, wajah yang sempurna, fisik yang sempurna, keluarga yang baik, orangtua yang baik, yang kesemuanya itu adalah karunia dari Allah ﷻ. Maka harusnya malu dong, kalau seandainya semua itu kita gunain dalam kemaksiatan! Pada perkara-perkara yang malah mengundang murka Allah ﷻ. Harusnya kita itu bersyukur dan menggunakan semua yang Allah karuniakan itu sesuai dengan tuntunannya. Itu baru bener!

Nah, salah satu dari bentuk kesyukuran itu, adalah tidak melakukan pacaran. Loh hubungannya apa? Bayangin aja, ketika pacaran, begitu banyak nikmat Allah yang seharusnya Anda gunakan untuk meraup pahala, ini malah sebaliknya. Contoh misalnya: tangan Anda, yang harusnya digunakan untuk menggenggam pasangan halal, ini malah menggenggam yang bukan muhrim. Mata Anda, yang harusnya digunakan untuk melihat kajian-kajian, ini malah asyik lihatin si doi. Kaki Anda, yang harusnya Anda gunakan untuk datang ke masjid-masjid, ini malah datang untuk apel ke rumah si doi. Walhasil, Anda sedang memupuk dosa, memupuk maksiat, yang bermuara pada lemahnya iman.





Jadi kalau belum sanggup menikah, solusinya ya melajang alias jomblo alias single! Dan jomblo itu status yang baik, bukan buruk. Ali bin Abi Thalib ra., sebelum menikah dengan Fatimah Az-Zahra ra., juga jomblo kok? Yang terpenting, bagaimana tatkala sudah siap nanti, Anda bisa mendapatkan jodoh yang baik, dari kalangan terdidik, dan ketaatannya sempurna pada Allah. Sebagaimana Rasulullah ﷺ mendapatkan Khadijah ra., seorang Abdullah bin Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., mendapatkan sosok mulia yakni Atikah binti Zaid ra., dan bagaimana sosok Ustman bin Affan ra., mendapatkan sosok Nailah binti Al-Farafishah ra.

Lalu bagaimana pandangan Allah tentang para jomblo-wers?

“Dan biarkan mereka yang belum mendapatkan (kesanggupan untuk) menikah, tetap melajang, sampai Allah memperkaya mereka dengan karunia-Nya.” (QS. An-Nur: 33)

Jadi Allah tidak pernah memerintahkan saat pemuda dalam kondisi lajang untuk pacaran. Sama sekali tidak. Bahkan, kondisi lajang itu harusnya dipenuhi dengan aktivitas-aktivitas mempersiapkan diri untuk menuju pembuktian cinta hakiki (pernikahan), bukan malah sebaliknya. Mereka yang doyan berpacaran adalah mereka yang mengharap kebaikan (nikah) dengan cara yang batil (pacaran). Bukan malah dapat ketenangan dan keimanan, malah keresahan dan dosa. Maka, saya dengan





bangga untuk bilang ke kalian semua, ya lebih mending jomblo tapi taat, daripada punya pacar tapi maksiat. Saya menyebutnya sebagai **Jomblo yang Tertukar!**

Kenapa jomblo yang tertukar? Karena kalau dahulu, istilah jomblo ini diperuntukkan bagi yang emang gak punya pacar karena ditolak berulang kali atau emang gak ada yang mau. Tapi sekarang, istilah jomblo ini justru khusus buat para pemuda yang istikamah di dalam Islamnya, **say no to pacaran, padahal banyak yang mengantre.** Mau orang bilang apa ya terserah..! Ya sama aja kalau misalkan kita katakanlah ngisi ceramah, mau dipanggil pak, atau tuan, atau abang, atau mas, kan sama aja! Asalkan jangan dipanggil mbak! Nah kalau itu saya ogah... karena saya kan cowok, masa panggilannya mbak. Begitu juga dengan status jomblo. Mau dibilang, gak normal, gak laku, ataupun ketinggalan zaman, ya gak apa-apa. Yang penting asal gak ketinggalan tiket ke surganya Allah aja! Asyik! Kenapa? Karena katanya bagi cowok-cowok yang masuk surga nanti disediakan bidadari cantik yang udah nungguin kamu. Yang dengar-dengar dari ayat Al-Qur'an, cantiknya itu luar biasa dan belum pernah disentuh oleh jin dan juga manusia. Subhanallah. Eh... tapi jangan mikir yang bukan-bukan ya! Dan bagi cewek, dia bakalan dapet apa pun yang dia inginkan di surga nanti. Hehehe. Masa kalian gak ingin dapat semua fasilitas itu? Kuncinya hanya satu, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya.

Saya ingin mengajak Anda semua belajar untuk bangga menjadi jati diri kita yang tidak mau pacaran. Sekali lagi,





bukan karena gak ada yang mau, tapi semata-mata karena mencari rida Allah ﷻ. Jadi, mau gak punya status jomblo yang tertukar? Keren juga ya, kan? Kalau bisa disebarin ke Facebook, Instagram, dan Twitter, pakai hastag **#jombloyangtertukar** hehehe.

Gak perlu takut gak dapat jodoh, sebab ia pasti hadir, sebagaimana hadirnya rezeki dan ajal. Maka, yang harus dipersiapkan itu adalah diri kamu. Sudah persiapkan apa saja untuk menjemput kekasih halalmu? Jangan sampai ia kecewa, sebab ia telah berusaha maksimal perbaiki diri, eh kamunya malah merusak diri. Ingin dapat lelaki yang baik? Jadilah wanita yang baik. Ingin dapat lelaki saleh? Jadilah wanita yang salehah. Lelaki saleh, akan merasa nyaman dengan wanita salehah. Sebab, yang saling berkaitan, akan memunculkan keinginan untuk bersama.

Jika di aktivitasmu masih sering berbaur dengan ahli maksiat, jangan-jangan kamu juga sama? Maka para jomblo, juga mesti punya teman jomblo yang saleh. Sebab berjemaah itu bisa memperkuat keimanan. Bahkan, dengan seringnya kita menyibukkan diri dengan aktivitas berjemaah, maka aktivitas kesendirian juga akan semakin sedikit. Mudah, kan? Jadi, **Jomblo yang Tertukar? Why not!**

Lalu apa aja sih, manfaat yang bisa kamu dapatkan dengan menjadi seorang jomblo yang taat? Berikut penjelasannya.





a. Terhindar dari zina

Satu alasan yang paling logis buat ninggalin pacaran dan memilih jomblo adalah agar terhindar dari zina. Zina termasuk dosa yang besar, termasuk dalam 10 dosa besar dalam Islam. Bahkan disebut sebagai **akbarul kabair** (dosa-dosa yang terbesar). Bahkan ada ayat khusus di mana Allah menggabungkan dosa zina ini setelah syirik dan pembunuhan!

“Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).”
(QS. Al-Furqan: 68)

Senada pula dengan hadis Nabi Muhammad ﷺ yakni,

“Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah? Beliau saw., menjawab, “Engkau menjadikan tandingan bagi Allah, sedangkan Dia telah menciptakanmu (tanpa sekutu).” Aku bertanya, “Lalu apa?” Beliau saw., menjawab, “Engkau membunuh anakmu karena engkau takut dia makan bersamamu.” Aku bertanya, “Lalu apa?” Beliau saw., menjawab, “Engkau berzina dengan istri tetanggamu.” (HR. Bukhari)





Belum lagi banyak banget mudharat yang kita dapat kalau sampai pernah melakukannya. Bisa dapat murka Allah ﷻ, kemudian dosa yang terus menggunung, cemoohan dari orang lain, dikucilkan, diusir dari daerah tempat tinggal, dan pastinya ada beban malu yang bakalan kita bawa hingga kita mati nanti.

Belum lagi efek jera seandainya masyarakat tahu bahwa si Fulanah telah berzina dengan si Fulan! Ihhh ngeri banget. Jangan sampai deh kita ngelakuin tindakan bodoh itu. Dan bagi yang akhwat khususnya, jaga kemuliaan Anda. Jodoh itu gak akan lari, sebagaimana gak akan larinya gunung dikejar! Jangan gampang berikan harga diri, gegara lantunan seabait puisi. Cinta itu datang dari hati, dipenuhi dengan ijab kabul, bukan bualan ngibul. Jika benar ia cinta, harusnya menjaga, bukan suka nge-raba-raba. Jika benar sayang, harusnya melamar, bukan ngajak ke kamar.

Kalau dalam hukum Islam, hukuman bagi pezina yang belum menikah adalah dicambuk 100 kali. Sedangkan bagi yang sudah nikah, tapi masih selingkuh dan sampai ngelakuin zina, maka mereka berdua bakalan dirajam (lemparin batu) sampai mati.

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan





hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nur: 2)

Ngeri? Bener ngeri banget. Karena ngeri itulah gak ada satu pun yang coba-coba berani buat ngelakuin dosa besar ini. Jadi selain dari efek jera fisik, juga menjadi efek jera secara moral. Hingga orang lain yang melihat prosesi hukuman itu bakalan berpikir ribuan kali untuk melakukan hal yang sama.

Tentu, agar maksiat sebesar itu tidak terjadi, Islam juga memiliki tindakan preventif yang bisa kita lihat contohnya dalam sejarah keemasan Islam di masa lalu. Bagaimana mudahnya mencari lapangan kerja, bantuan-bantuan yang diberikan penguasa saat itu bagi pemuda yang ingin menikah, serta suasana masyarakat yang menjaga aurat, menjaga kehormatan, dan menjaga pandangan, membuat peluang maksiat seperti itu sangat kecil sekali, bahkan hampir tidak ada.

Islam melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya perilaku ini. Salah satunya dengan mewajibkan lelaki dan perempuan menutup aurat secara sempurna, memisahkan interaksi lelaki dan wanita, adanya kajian-kajian akidah keislaman, pembelajaran yang berlandaskan Islam kafah, dipahami kaidah berpikir Islam dan kepribadian Islam, sehingga Insya Allah kejahatan seperti zina ini dapat diberantas. Nah, maka bagaimana zina ini akan menyebar? Tentu mustahil yang menyebar adalah





kebaikan!! Tapi, itu hanya bisa terjadi di bawah kepemimpinan yang menerapkan Islam, sistemnya diatur dengan Al-Qur'an dan Sunah, bukan demokrasi jahiliah!

Tentu, Allah ﷻ tidak akan membiarkan hamba-Nya tersesat dalam kemaksiatan. Allah ﷻ dengan sifat Ar-Rahman, tidak akan membiarkan hamba-Nya bergelimangan dosa dan senantiasa membuka pintu tobat seluas-luasnya kepada para hamba-Nya yang melampaui batas akan dosa mereka.

"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'" (QS. Az-Zumar: 53)

Bagi yang sudah pernah terjerumus, bertobatlah selagi ada kesempatan. Tobat dengan sebenar-benarnya. Masa depan Anda masih panjang. Rancanglah sesuatu yang besar! Sesuatu yang hebat, sesuatu yang bisa mengembalikan kemuliaan Islam! Sesuatu yang bisa membanggakan orangtua, membuat Anda dikenang sepanjang masa. Jangan malu sebab banyak dosa, semua kita adalah orang-orang berdosa. Dan Allah sedia kapan pun untuk menunggu ampunan maaf kita, Allah rindu kita kembali menjadi anak yang saleh, Allah cemburu kenapa kita lebih memilih maksiat ketimbang taat pada-Nya. Maka bersegeralah, kembali ke fitrah kita! Nah, kesimpulannya,





mending jomblo daripada pacaran, kan? Jomblo bukan berarti kagak laku, tapi karena Lillah sebab keimanan kita. Itu yang harus kita camkan baik-baik.

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra: 32)

Itu sudah cukup bagi kita untuk meninggalkan aktivitas satu ini. Gak ada alasan apa pun bagi kita untuk terus berkutut dalam maksiat. Sebab, kita taat dan mendengar seluruh apa pun yang diinginkan Allah. Secantik dan seganteng apa pun dia, kalau ternyata bukan jodoh kita, terus mau apa? Dan tak perlu takut apakah si dia diambil orang lain, kalau dia memang jodohmu, takkan ke mana-mana. Sesungguhnya yang sering membuat kita ragu dan waswas dengan masa depan adalah keimanan kita. Bener banget, kita memang gak tahu masa depan itu seperti apa! Tapi bagi orang beriman, meski masa depan adalah rahasia, sedikit pun ia tidak akan takut maupun kecewa. Sebab, ia yakin, segala sesuatu yang terjadi di depannya, Allah pasti berikan yang terbaik!

Ada sebuah artikel yang sangat bagus berjudul, **Tak Perlu Repot Mencari, Jodoh Akan Datang Sendiri Seiring Kita Memperbaiki Diri!** Jadi ya intinya kagak usah khawatir, pasti jika si dia jodohmu, kelak ia akan jadi pendampingmu!

Nah, itu alasan saya yang pertama, sebab zina itu termasuk dosa besar, maka jangan dekati zina. Pacaran adalah





pintu menuju perzinaan itu sendiri, sedangkan menikah adalah pintu kebahagiaan. Cinta Allah takkan diperoleh dari yang kemaksiatan, cinta Allah akan datang kepada mereka-mereka yang senantiasa berada dalam ketaatan. Maka sudah sampai di manakah ketaatan kita? Ingat ya, dosa zina bukan hanya dapat azab di dunia, tapi juga di akhirat. Jadi #saynotopacaran, #saynotozina, #save-kekasihhalal! setuju? Kalau setuju, lanjut yuk!

b. Aku nggak mau dikatakan buaya darat

Buaya darat! Kita pasti ogah bukan diberi gelar ini? Gelar yang bakalan buat pasangan kita nanti malu ketika ketemu temannya, dan juga malu-maluin karena dicap negatif oleh banyak orang. Itulah dosa, ia akan membuat si pemilik malu jika keburukan/dosanya diketahui orang lain.

“Dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan hati seseorang, ia tidak setuju bila hal itu diketahui oleh orang lain.” (HR. Ahmad)

Wahai lelaki! Coba pikirkan, ketika menikah nanti, istrimu bertemu dengan teman lamanya. Ternyata temannya itu adalah mantan kamu atau sebaliknya? Kemudian mereka ngobrol berdua dan di tengah percakapan, teman pasangan Anda nyinggung masa lalu? Kira-kira malu gak? Pasti malu. Belum lagi jika ternyata aib Anda terbongkar semuanya tanpa sisa.





Jangan bayangin cuma sekali, coba kalau teman-temannya banyak, dan ternyata bekas pacar Anda semua? Belum lagi kalau orangtua kita tahu! Sobat sekalian, jangan sampai julukan buaya darat ini melekat pada kita. Sungguh, tidak mengenakkan, bahkan bisa jadi doa bagi orang yang dijuluki. Kan lucu aja, ada manusia dikatakan buaya? Padahal gak doyan berenang dan kagak punya ekor. Meski kata ini bermakna kiasan, tapi harusnya kita itu inginnya dapat julukan yang baik dong, yang positif, bukan negative.

Contoh tuh Rasulullah ﷺ yang juga senang menjuluki benda-benda miliknya dengan julukan mulia. Seperti beliau menjuluki bendera tauhid (ar-rayah)-nya dengan sebutan Royatul 'Uqab! Julukan ini diberikan beliau dengan visi bahwa ketika bendera itu dikibarkan, maka bendera itu memiliki wibawa seperti 'Uqab. 'Uqab itu adalah nama jenis burung, yang terkategori sebagai rajanya burung. Itulah filosofi yang diambil beliau dari istilah Royatul 'Uqob tersebut. Begitu pula beliau ﷺ memberi nama pedangnya dengan sebutan Zulfikar! Istrinya, Aisyah ra., dengan sebutan ya Humairah (pipi yang merah merona) dan contoh lainnya.

Begitu pula para sahabat ra., mereka pun memiliki julukan masing-masing, yang merupakan doa serta kebaikan bagi mereka.

Ada Abu Bakar ra., dengan julukan (*laqob*) Ash-Shiddiq (orang yang jujur),





- ada pula Umar bin Khaththab ra., dijuluki sebagai *Al-Faruq* (pembeda haq dan batil),
- Ustman bin Affan ra., sebagai *Dzun Nuroin* (yang punya dua cahaya),
- Ali bin Abi Thalib ra., dengan sebutan *Karromallohu wajhah* (Allah muliakan wajahnya),
- Tsabit bin Qais dengan sebutan *Khotibun Nabi* (yang diajak bicara oleh Nabi),
- Bilal bin Rabbah ra., dengan julukan *Muadzinur Rasul* (Muazinnya Rasul),
- Anas bin Malik ra., dengan julukan *Khodimur Rasul* (pelayan Rasul).
- Ada pula Hamzah bin Abdul Muthalib ra., dengan julukan *asadullah* (singanya Allah),
- Khalid bin Walid ra., dengan julukan *Saifullah al maslul* (pedang Allah yang terhunus),
- Abdullah bin Abbas ra., sebagai *habru hadzihil Ummah* (tintanya umat ini), dan sebagainya.

Julukan itu sebagai doa dan sebagai penyemangat, sekaligus bentuk penghargaan atas keikhlasan dakwah yang dilakukan oleh para sahabat Rasul ﷺ. Lalu bagaimana dengan kita? Apakah kita sudah memikirkan kira-kira julukan yang pantas dan baik untuk kita? Tentunya semata-mata mengharap dengan julukan kebaikan ini, terdapat doa tersirat di dalamnya dan penguat keimanan kita.

Adapun yang mengherankan, kenapa kok zaman sekarang, banyak kata-kata millenial yang terkadang aneh, tapi dianggap keren dan bahkan diviralkan! Contohnya,





kids jaman now, kuy, generasi micin, pelakor, tercyduk, greget, dan sebagainya. Tentu, istilah ini turut mendampingi perkembangan zaman yang semakin tak menentu, berbagai challenges tidak bermanfaat (kalau kata anak millenial unfaedah) pun kerap dilakukan, seperti #kikichallenge, #Momochallenge, dan sebagainya.

Memang, menariknya di mana? Contoh, pelakor misalnya! Kira-kita ada faedahnya gak disebut begitu? Dari berbagai sisi, adakah tersirat kebaikan dalam julukan itu? *La hawla wala quwwata illa billah*, tentu sama sekali tidak ada. Namun begitu pun masih ada saja orang yang rela dipanggil demikian bahkan terwujud bangga dalam dirinya. Bukan hanya bangga, bahkan julukan itu menjadi sebuah kepercayaan diri yang ingin ditunjukkan oleh orang lain. Tentu, tidak semua julukan yang ada saat ini salah! Saya tidak pernah menggeneralisir berbagai hal! Tidak semua yang ada hari ini jelek, tidak semua. Bahkan banyak sekali kemajuan umat Islam hari ini, terkhusus pemudanya.

Namun, tentu alangkah lebih baiknya jika dalam julukan itu terkandung doa, sebab nama yang baik pun adalah doa, julukan yang baik pun adalah doa. Nah, kalau julukannya buaya darat? Kira-kira kebbaikannya di mana? Hehehe. Mendingan dipanggil jomblo atau buaya darat? Tentu, kalau pilihan ketiganya halal-men (lelaki yang sudah menghalalkan), pasti pilih yang itu. Tapi kalau ternyata masih dalam tahap uji KIR, ya saran saya mending milih jadi jomblo aja hehehehe!





c. Mendekatkan diri kepada Allah

*“Hai orang-orang yang beriman,
bertakwalah kepada Allah صلى الله عليه وسلم **dan carilah jalan
yang mendekatkan diri kepada-Nya,**
dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu
mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah: 35)*

Sobat, mungkin saat berpacaran, kita gak sadar secara tidak langsung sudah melakukan kemaksiatan yang bikin kita jauh dari-Nya. Dan secara tidak langsung juga, kita telah melanggar perintah-Nya. Maka, yang terjadi adalah kehampaan dan kekosongan. Kenapa? Karena emang maksiat itu tabiatnya buat iman kita jadi lemah, makanya orang yang doyan maksiat pasti susah banget dengerin kajian-kajian keislaman, susah khusyuk salat, susah berbuat baik, dan isi hatinya selalu prasangka buruk. Benar?

Saya tahu di satu sisi, saat Anda bersama dengan si doi, terasa dunia bagai di surga. Terasa milik berdua, sedangkan yang lain ngontrak, tapi ngontrak perumahan KPR Syariah, hehehe! Jlebb! Tapi, coba pikirin baik-baik, di balik itu semua, jiwa ini hampa tiada tujuan. **Kita hidup, tapi iman kita mati.** Iman itu terasa semakin jauh, bahkan jauh sekali. Kemaksiatan-kemaksiatan lain pun dengan mudah kita lakuin, sebab satu pintu maksiat akan membuka pintu-pintu maksiat lainnya. Seakan-akan hidup ini kekal dan seakan sang pasangan sudah halal bagi kita, padahal statusnya adalah *ajnabi* (orang asing). Alhasil jiwa ini pun menjadi keruh, pikiran menjadi kotor, ibadah





pun terbengkalai, dan orangtua yang melarang pacaran pun terkadang ditentang.

Berbeda kalau kita jadikan takwa kepada Allah ﷻ sebagai benteng kokoh, yang menjadi perisai agar kita terlindung dari godaan zina.

DR. 'Aidh al-Qarni dalam buku *La Tahzan* mengatakan, "Orang yang jiwanya dibersihkan oleh takwa, pikirannya disucikan oleh iman, dan ahlaknya disepuh oleh kebaikan, akan menerima kecintaan dari Allah ﷻ dan sesama!"

Sangat berbeda saat kita benar-benar ber-azzam buat ninggalin segala yang namanya pacaran, beralih pada ke-taatan pada Pencipta Alam.

- ❧ Rasakanlah ketika iman itu terpancar dari dirimu, ketika yang lain malam mingguan, eh kita asyik-asyikan pengajian.
- ❧ Udah berpahala, dapat makanan enak-enak, ketemu dengan orang-orang saleh, dapat ilmu, dan dapat cinta-Nya yang Mahaindah lagi.
- ❧ Sedangkan kalau pacaran? Mesti gelap-gelapan, banyak nyamuk, ditemani setan, lirik sana-sini takut ketahuan, dapat dosa, dan teken kontrak ke neraka.

Bagi para jomblovers, inilah sebenarnya momen yang sangat tepat ketika mereka ingin taat kepada Allah. Peralihan naluri yang awalnya kasih sayang, beralih menjadi mengeesakan Zat yang Maha Esa (Allah ﷻ). Jomblo adalah momen terbaik untuk mendekat dengan Allah ﷻ.





Pernah dengar bahwa **kualitas surga kita nanti, ditentukan oleh kualitas amal kita?** Maka kapan lagi waktu terbaik mempersembahkan amal terbaik, jika tidak di waktu muda? Dan tentu, seorang pemuda memiliki stamina dan masa-masa keemasan untuk menyempurnakan kualitas amalnya. Namun, sebab tipu daya dan *brain storming* ide-ide kufur Barat, banyak pemuda kita akhirnya ternista dalam maksiat. Berseliweran dalam kubangan zina berkedok pacaran. Bahkan, sebab minimnya pemahaman dan minimnya keingintahuan akan Islam, di luaran sana tak ada beda lagi, muslim dengan nonmuslim. Hanya KTP yang membedakan, itu pun sempat mau dihapus kolom agama di dalamnya. Mirisnya banyak yang menjadi sahabat karib nonmuslim dan bergandengan, namun bersebrangan dengan saudara seakidah sendiri bahkan memusuhi. *Naudzubillah!*

Ya Allah ﷻ jagalah generasi muda kami dari kehancuran. Lindungi mereka dengan senantiasa berada di jalan-Mu. Meski begitu berat konstelasi peradaban yang kita hadapi saat ini, namun tentu tidak mengurungkan niat kita untuk terus berupaya membangun generasi muda yang cemerlang dengan Islam. Satu-satunya cara adalah mendekat pada Allah ﷻ. Mengadopsi hukum-hukum Islam, ber'wala (taat, setia) kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ. Bukankah kita umat terbaik? Ya, kita umat terbaik yang dilahirkan untuk seluruh manusia (lihat surah Ali-Imran: 110), maka jangan mau dikatakan umat intoleran, jangan mau dikatakan umat radikal, jangan mau dikatakan umat ketinggalan zaman, jangan mau dikatakan umat pe-





mecah belah, jangan mau dikatakan umat teroris. Segala fitnah yang mereka lontarkan itu harus kita balas dengan kebaikan, dengan prestasi kita, dengan karya kita. Agar mereka berhenti dan menyerah dengan semua fitnah keji tersebut. Dan tentu, kita sebagai pemuda tidak akan pernah lebih baik tanpa Allah ﷻ.

d. Selamatkanlah keluargamu

Sobat, ada tiga hal yang akan kita dapatkan ketika kita berkomitmen untuk ogah buat pacaran dan beralih pada ketaatan.

- Pertama, **selamatkan orangtuamu** (tanggung jawab tak mampu mendidikmu)!
- Kedua **terhindar dari dosa melawan kedua orangtua**, dan
- Ketiga **selamatkan adik-adik, keponakan, bahkan anakmu nanti.**

Rasulullah ﷺ bersabda, “(Di akhirat) seseorang merasa heran berada di dalam surga dengan kedudukan mulia, lalu ia bertanya, ‘dari mana semua kedudukan ini bisa diperoleh?’ (Para malaikat menjawab, ‘Anakmulah yang selalu memohonkan ampun untukmu!’)” (HR. Ahmad)

Hadis tersebut bercerita tentang orangtua yang terheran ketika ia di dalam surga dan diberikan tempat yang sangat mulia. Dia bertanya, dari mana semua ini beliau peroleh? Dan ternyata, itu semua buah doa dari sang





anaknya yang bertakwa. Anak bertakwa adalah salah satu dari tiga aset terbaik orangtua. Seorang anak saleh, bahkan bisa menyelamatkan orangtuanya dari dahsyatnya api neraka. Sebaliknya anak durhaka, anak yang ahli maksiat, jangan menolong orangtuanya! Menolong dirinya sendiri pun ia gak sanggup!

Jika ditanya, kita pilih mana? Hayoo? Pasti dong kita pengen banget agar seluruh keluarga kita, khususnya orangtua masuk ke dalam surga bersama. Kita pasti pengen banget pilih tipe yang pertama. Nah, salah satu langkahnya adalah mutusin buat nggak pacaran dan beralih pada ketaatan! Kenapa? Karena banyak banget keburukan yang akan terjadi kepada pemuda-pemuda ketika tetap kekeh pacaran.

Lalu apa hubungannya memilih status jomblo (alias tidak pacaran) dengan menyelamatkan orangtua? Berikut penjelasannya!

- 1) **Orangtuamu memiliki tanggung jawab mendidikmu**
Bagian pertama ini dikhususkan terutama buat kaum cewek. Cewek itu berbeda dengan cowok dalam hal tanggung jawab orangtua. Sang cewek bakalan terus-terusan jadi amanah buat orangtuanya selagi ia masih lajang (baca: belum menikah). Nah, jika ia bermaksiat ketika lajang, maka dosanya juga bakalan nimpa orangtuanya karena melalaikan dan tidak bisa membimbing sang anak. Sekali buat dosa, maka satu kali pula mengalir kepada orangtuanya. Bayangkan





kepada para cewek yang doyan pacaran? Berapa banyak dosa telah engkau alirkan tanpa sadar ke orangtua yang engkau sayangi?

Ilustrasinya begini. Andaikan, ketika sang anak digoda oleh buaya darat, kemudian bersentuhan dan melakukan hal-hal yang tidak senonoh? Coba pikirkan betapa besar dosa yang mesti ditanggung oleh orangtuanya? Coba pikirkan betapa berat peng-*hisab*-annya di akhirat kelak, ketika malaikat bertanya, “*Wahai Fulan, ketahuilah amalmu sangatlah banyak, tapi sayang, engkau tidak bisa menjaga amanah yang Allah ﷻ berikan kepadamu. Engkau membiarkan anakmu melakukan kemaksiatan yang sangat Dia larang. Maka, lenyaplah segala amalanmu untuk menebus dosa putrimu, masuklah engkau ke neraka yang membara itu!*” *Naudzubillahi min dzalik*. Semoga saja jangan terjadi ya Rabb. Lindungilah kami dari siksa api neraka.

Mau orangtuanya mengalami nasib itu? Tentu tidak, maka kenapa engkau masih pacaran? Tentu, fitrahnya seorang anak, pasti menginginkan yang terbaik untuk orangtuanya. Meskipun kamu malu mengungkapkannya, kamu takut kalau kecintaanmu itu bertepuk sebelah tangan, tapi ketahuilah orangtuamu jauh lebih mencintaimu. Meski kadang bentuk kecintaan itu ada yang salah dan ada yang benar.

a. Kecintaan yang salah: Banyak orangtua sekarang, yang membiarkan anaknya bebas bergaul





dengan lawan jenis, sebab ia tidak mau mengekang anaknya untuk bergaul dengan siapa saja. Bentuk kecintaan ini tentu salah!! Sebab, kecintaan semacam ini hanya mengantarkan pada dekadensi moral berkepanjangan dan pola hidup liberal ala Barat. Orangtua tipikal begini, sering kita temui pada level menengah ke atas. Biasanya mereka sibuk mengurus pekerjaan, bisnis, dan bergaul dengan orang-orang yang salah hingga mendapatkan persepsi yang salah. Jika Anda sebagai anak, mendapati pola pikir demikian, segera luruskan dan berikan pemahaman dengan cara ahsan.

- b. Kecintaan yang benar:** Adalah kecintaan orangtua yang diwujudkan dengan penanganan serius untuk mempersiapkan si buah hati sedari dalam kandungan hingga dewasa, dengan pemahaman Islam. Mereka (suami dan istri) bahu-membahu mendidik si buah hati, sesuai dengan fitrahnya yakni hamba Allah. Bagi mereka, bukan tidak boleh bergaul, bukan tidak boleh berteman, namun tentu ada rambu-rambu yang harus dipatuhi. Ada syarat-syarat yang harus diikuti, agar aktivitas yang dilakukan buah hati sesuai perintah Ilahi. Bukan hanya fokus pada membentuk pemikiran Islam, namun juga bagaimana membentuk sikapnya dalam setiap kegiatan sehari-hari. Jika mendapatkan orangtua seperti ini, banyak-banyaklah bersyukur. Mereka itu adalah kunci surgamu!





2) Terhindar dari dosa melawan kedua orang

Memilih untuk tidak berpacaran dan berupaya menjadi jomblo fisabilillah, tentu menuai banyak sekali kebaikan. Di saat sang ibu berkata, *"Nak, jangan pacaran ya, itu dilarang dalam agama kita. Bisa-bisa nanti sekolahmu sia-sia Nak, masa depanmu hancur, begitu pula harapan kami yang sampai saat ini menginginkanmu menjadi penolong kami di akhirat kelak!"* maka anak yang taat, akan mendengar ucapan ibundanya tersebut semata-mata karena Allah ﷻ.

Namun, beda halnya jika telah telah buta akan cinta. Seakan-akan sang pacarlah yang telah:

- ☞ melahirkan kita ke dunia,
- ☞ yang memberi makan setiap hari meski mereka belum makan,
- ☞ yang rela mencari nafkah siang malam demi membeli susu dan segala kebutuhan kita,
- ☞ yang rela peluh wajahnya, keriput keningnya, kering kulitnya, lebam kakinya demi mencari sesuap nasi untuk kita,
- ☞ yang terpaksa bangun tengah malam di saat lelapnya hanya karena mendengar tangisan kita,
- ☞ yang berjuang dengan darah dan nyawa ketika melahirkan kita ke dunia.

Namun dengan spontan dan penuh emosi dengan gampang kita berkata, *"Ah... Ibu ini kolot, ketinggalan zaman, kalau sekarang ya mesti pacaran biar dapat pa-*





sangan yang baik. Enak banget ibu bilang gak boleh pacaran, kan pacar-pacar saya, kok jadi ibu yang repot!” Astagfirullah! Inilah kata yang terkadang terucap dari seorang anak kepada orangtuanya, ketika dilarang untuk berpacaran. Benar? Saya harap kita bukan salah satu di antaranya!

Begitu besar dosa kita kepada mereka demi membela seseorang yang baru kita kenal, dan tak berarti sedikit pun dalam hidup kita, kecuali pembuat dosa. Sehingga demi dirinya, kita berani menentang kedua orangtua, padahal ia bukan siapa-siapa. Tiada ikatan apa-apa, bahkan belum tentu sampai ke pelaminan. Ingatlah, bukankah Allah ﷻ menyampaikan:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan **hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya**. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia..”*

(QS. Al-Isra: 23)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan





***lemah yang bertambah-tambah,
dan menyapihnya dalam dua tahun.
Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang
ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”***
(QS. Luqman: 14)

***“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka
berdua dengan penuh kesayangan
dan ucapkanlah:
‘Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya,
sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku
waktu kecil.’”*** **(QS. Al-Israa’: 24)**

Banyak sekali perintah untuk berkelakuan baik, berkata lemah lembut, bersyukur atas indahnya kasih sayang orangtua, tapi gegara pacaran, banyak dari kita yang malah acuhkan kasih sayang mereka demi nafsu yang mengelabui pandangan. Inilah kenapa pacaran itu tiada berguna selain buat dosa. Oke sobat, semoga kita semua semakin terbuka pemikirannya dan bertekad bulat untuk katakan, **“TIDAK PACARAN!”**

3) Selamatkan adikmu, sepupumu, dan anakmu

Jujurlah pada dirimu, ketika kita masih ngotot banget buat tetap pacaran, tapi sebenarnya kamu gak pengen adik-adik kamu ngelakuin hal serupa. Kamu anggap pacaran itu terkadang ngeselin, putus nyambung-putus nyambung itu gak enak, sering patah hati, dan sebagainya. Dengan alasan itu, kamu pun melarang adik kamu untuk pacaran dengan dalih: “Kamu tu





belum gede, masih bau kencur, jangan pacaran dulu!
serta berbagai alasan semacamnya.

Sebenarnya, terkadang kita pun tahu bahwa pacaran itu lebih banyak kerugiannya ketimbang manfaat. Namun, itulah bahayanya bagi orang yang doyan pacaran. Karena adiknya atau saudaranya bahkan anaknya bakalan gampang banget kecebur ke lubang yang sama. Jangan kita pikir mereka juga tidak akan berdalih, “*Ah... aku mau tetep pacaran, kakak aja boleh pacaran, Abang aja boleh malam mingguan, masa' aku gak dibolehin?*” Lantas apa yang akan kita katakan, selain tersipu menyesal dengan harap-harap cemas! Apalagi sampai adik-adik kita tercebur dalam pergaulan bebas. *Naudzubillah!!*

Lihatlah sobat, di zaman di mana teknologi menghilangkan batasan-batasan, justru di sini pula tantangan berat bagi generasi kita. Apalagi jika sang abang/kakak mencontohkan dalam bentuk perilaku, tentu akan lebih mudah ditiru. Bukan hanya dalam hal pacaran misalnya, dalam hal merusak lainnya juga sama; semi-sal merokok, tawuran, seks bebas, dan lainnya. Hal ini akan memberikan sugesti kepada sang adik untuk mencontoh apa yang ia lihat, bahkan seorang adik memiliki kecenderungan membuktikan dirinya di hadapan keluarganya dengan mencontoh kakak/abangnya.

Acap kali, kejahatan yang dilakukan kakak tertua, berimbas pada kelakuan sang adik. Apalagi sampai si ka-





kak bersikukuh untuk terus-terusan menganggap apa yang dilakukan benar! Sebaliknya, kebaikan yang dilakukan kakak, akan dicontoh pula oleh adiknya, dan berimbas pula pada perilakunya. Bagi yang pernah menonton film tentang persaudaraan, ada sebuah film bagus berjudul **Taegukgi** yang dirilis tahun 2004 silam. Film Korea ini menceritakan kisah kakak beradik Jin Tae (Dong Gun) dan Jin Seok (Wong Bin) saat perang Korea di tahun 1950-an. Banyak ihwal menarik yang terjadi di kisah itu, salah satunya di mana Jin Tae rela putus sekolah dan bekerja demi membiayai adiknya kuliah, namun semua itu sirna saat perang Korea pecah, dan mereka berdua dipaksa masuk menjadi tentara Korea Selatan. Di film itu dikisahkan bagaimana sulitnya perjuangan hidup mereka berdua, ada rasa saling menyayangi dan menolong. Dan itu terlihat dari sang kakak, yang bisa kita ambil pelajaran dari kisahnya.

Banyak lagi kisah-kisah demikian yang menggambarkan antara hubungan kakak dan adik yang kuat. Maka, seorang adik sering menganggap kakaknya sebagai patron mereka. Yang mereka ikuti secara normatif dan kadang menjadi standar benar dan salah mereka. Di situlah pentingnya kita melindungi mereka dari kelakuan yang salah, dimulai dari diri kita sendiri yang mencontohkan kebaikan, dan meninggalkan keburukan, semisal pacaran.





“Untuk itu sobat, udah deh gak usah pacaran lagi, putusin aja. Istikamah aja dengan kejombloan kita. Ajarkan adik kita, sepupu, dan sebagainya akan Islam yang benar, tentang pergaulan yang benar. Dan persiapkan diri untuk langsung lamar sang kekasih hati, bukan malah maksiat setiap hari.”

e. **Sucikan dan persiapkan diri untuk jodohku nanti**

“Tiga golongan yang pasti Allah menolong mereka (salah satunya): orang yang menikah karena ingin menjaga kehormatan.”

(HR. Ahmad, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah)

Membahas tentang jodoh, maka kita akan bicara tentang keimanan. Sebab, keimanan inilah yang akan menjadi landasan kita menentukan arah ke depan. Kadang kala sosok yang kita sangka akan jadi jodoh kita, malah berjodoh dengan orang lain. Sering kali pula kebanyakan dari kita tidak sadar, bahwa jodoh kita di masa depan, ada di sekeliling kita. Bisa jadi ia dulunya teman kita, rekan satu kampus, atau bahkan satu taklim. Begitulah jodoh, penuh misteri namun pasti. Kita tak tahu siapa, tapi pasti akan tiba kehadirannya.

Begitu pula rasa cinta. Cinta itu susah didefinisikan, susah diungkapkan, namun tertanam bahkan menjadi fitrah manusia untuk saling mencintai. **Cinta hanya**





mampu dirasakan, namun terlalu sulit untuk diutarakan. Bahkan Ibnul Qayyim rahimullah juga mengatakan: *“Cinta tidak bisa didefinisikan dengan jelas, bahkan bila didefinisikan, tidak menghasilkan (sesuatu) melainkan menambah kabur dan tidak jelas, (berarti) definisinya adalah cinta itu sendiri.”*

Nah, jodoh itu sebenarnya adalah cerminan diri kita. Dia adalah sosok lain dari kita, jika kita baik, mudah-mudahan juga dia baik.

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)...”

(QS. An-Nur: 26)

Sangat masuk akal ketika Allah ﷻ katakan bahwa lelaki baik yang untuk wanita yang baik. Bagaimana Rasulullah ﷺ yang baik memiliki istri-istri, salah satunya yakni Aisyah ra., juga adalah sosok muslimah yang baik. Ali bin Abi Thalib ra., adalah sosok yang baik, maka tentu Fatimah Az-Zahra ra., pula sosok muslimah yang baik! Ayat tersebut sekaligus ayat yang Allah turunkan untuk menepis fitnah keji dari seorang munafik Abdullah bin Ubay bin Salul, yang berkaitan tentang Aisyah ra., dengan Shafwan bin al-Mu'aththal as-Sullami adz-Dzakwani.

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah





kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar (pula).” (QS. An-Nur: 11)

Alhamdulillah, Aisyah ra., sebagai wanita muslimah yang baik, tentulah akan mendapatkan suami yang baik pula yakni Rasulullah Muhammad ﷺ. Begitu pula jika wanita pezina ya dapatnya lelaki pezina. Dalil ini bisa juga merupakan sebuah anjuran bagi kita, jika mau dapat jodoh baik, ya perbaikilah dirimu. Kalau pengen dapat jodoh yang saleh, ya salehahkanlah dirimu! Namun, jika ternyata engkau baik, namun memperoleh jodoh yang kurang baik, bersyukurlah, sebab itu peluang bagimu untuk mengajak dia dalam kebaikan, dan Allah ﷻ tentu sudah menyiapkan pahala yang sangat besar atas keridaan dan kesabaranmu.

Yang harusnya dipikirin juga adalah jodoh itu kadang memang bergantung pada lingkungan kita. Kalau kita sering gabung dengan ustaz, dengan jemaah hijrah, dan sebagainya. Ya, pasti suatu saat kita bakalan ditawarkan wanita salehah yang dianggap cocok dan pantas buat kita.

Ustaz: “Assalamualaikum ya Akhi!!”

Fendi: “Wa’alaikumussalam Ustaz.”





Ustaz: “Gini. Semalam ada akhwat yang sudah siap nikah, terus minta saya melalui walinya buat bantu nyariin calon suami. Insya Allah, salehah dan tutur katanya lembut! Mudah-mudahan kalau Akhi mau, biar langsung khitbah saja!”

Fendi: “Subhanallah Ustaz.” (To be continued...)

Beda kalau lingkungannya emang blangsatan dan gak keruan. Sudah kitanya belangsatan, dapet teman blangsatan, ya pasti ditawari jenis-jenis yang belangsatan juga kan! Akhirnya, jadilah dialog berikut ini:

Upprit: “What’s up Bro. Emeng-emeng lagi sendirian aja nih, tumben malam ini gak bawa doi!”

Ussrip: “Iya nih Bro, lagi broken heart. Baru putus gue ma dia. Abisnya, gue ajakin jalan-jalan dia nolak mulu. Bosan gue, cewek macem apa kayak geto...!

Upprit: “Hahahaha... tenang aja Sob. Nih gue ada kenalan baru. Baru putus juga dari pacarnya kemarin. Namanya butek (Asli belanda), pokoknya mantep dah. Pasti lu bakalan senang-senang ma dia. Hehehe!”

Ussrip: “OCE!. Makasih Sob! Hahaha... ayo... minum dulu!”

Upprit: “Minuman apa tuh? Kok gue baru liat di kafe begini ada minuman begitu? Keluaran baru ya?”
(Dengan kerutan di dahinya.)





Ussrip: “Bukan Sob. Ini teh campur obat nyamuk, soalnya gue lagi bokek. Hahahaha!!”

Upprit: “Hehehehe.” (nyengir.)

Sejam kemudian, ambulans pun datang, dan Ussrip dibawa ke UGD! Tamat!!

Nah, itu tadi hanya fiktif belaka! Bukan bermaksud buat nipu, namun untuk menjelaskan ke teman-teman bahwa jodoh itu memang bergantung pada diri, sahabat, dan lingkungan kita. Intinya, jodoh itu sesuai dengan dirimu. Insya Allah, ***kalau kita memang bertekad pengen dapat pasangan yang suci dari genggaman orang lain, ya bersihkan juga diri kita dari menggenggam orang lain.*** Mengerti kan maksud saya? Perbanyaklah melakukan hal ini:

- Banyakin bertobat
- Rajin ikuti kajian Islam di tempat Anda
- Jaga pergaulan dengan yang bukan muhrim
- Jaga interaksi dengan lawan jenis
- Perbanyak belajar ilmu seputar pernikahan khususnya terkait hak dan kewajiban suami-istri
- Sering-sering tahajud, duha, dan salat hajat minta sama Allah agar diberi pasangan yang takwa
- Dan tentunya, *take action!* Jangan malu menyatakan kesiapan menikah kepada orangtua, agar orangtua pun membantu kita mencarikan jodoh yang cocok dengan kita





Insya Allah, setelah kita berikhtiar dengan menyiapkan diri, terus berdoa yang selalu kita panjatkan untuk dapat pasangan yang saleh/salehah. Mudah-mudahan pasti Allah ﷻ kabulkan. *Aamiin*. Jadi manfaatkan kejombloan kita sebaik-baiknya, sebab bisa jadi jodohmu telah hadir di depan mata. *Insya Allah*.

Digital Publishing/KG-2/SC



Cinta pada Rasulullah

Banyak banget dari kita yang ngomong aku cinta pada Rasul. Bahkan ratusan lagu-lagu islami banyak sekali yang perdengarkan kecintaan, shalawat, dan rindunya kepada Rasul. Namun ketika kita lihat aktivitas hariannya apakah sesuai dengan keinginan Rasulullah ﷺ? Jawabnya, belum tentu!

Tahukah teman, bukti cinta kita kepada Allah ﷻ, juga berarti kita juga harus cinta kepada Rasulullah ﷺ. Dan bukti cinta pada Rasulullah ﷺ berarti haruslah kita jadiin apa yang sunahkan beliau sebagai pedoman hidup kita, *mindset* diri kita yang tertanama kuat di kepala kita!

Jadi bukan sekadar kidung atau shalawatan belaka. Tapi ketika dilihat aktivitas hariannya jauh dari sunah. Bukan, sama sekali bukan begitu!

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah ﷺ itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah ﷻ dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ﷻ."

(QS. Al-Ahzab: 21)





Nah, jadi segala hal di dalam kehidupan, ya mestinya se-maksimal mungkin harus kita jalani menurut sunah beliau. Termasuk dalam masalah “CINTA” ini. Di zaman Rasul itu gak ada yang namanya pacaran. Bahkan Rasulullah dalam beberapa hadis melarang adanya interaksi yang dapat menyebabkan khalwat apalagi lagi sampai mendekati zina.

*Dari Usamah bin Zaid ra., Rasulullah ﷺ bersabda,
“Tidaklah aku meninggalkan fitnah sepeeninggalku
yang lebih berbahaya terhadap kaum lelaki dari fitnah
(godaan) wanita.” (Muttafaqun ‘alaih)*

*Dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah ﷺ bersabda,
“Jangan sekali-kali salah seorang kalian berkhalwat
(berduaan) dengan wanita, kecuali bersama
mahram.” (Muttafaqun ‘alaih)*

*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir,
maka jangan sekali-kali dia berkhalwat dengan
seorang wanita tanpa disertai mahramnya, karena
setan akan menyertai keduanya.” (HR. Ahmad)*

Nah, lalu untuk mengatur urusan cinta, Rasulullah ﷺ memiliki/punya cara sendiri. Cara yang paling menjaga dari kemaksiatan, penuh komitmen, penuh tanggung jawab, bahkan cara ini satu-satunya cara yang mendapatkan pahala ketika kita menggunakannya untuk menjemput jodoh hakiki dalam Islam. Kita menyebutnya dengan KTM atau Khitbah–Taaruf–Menikah. Sebuah jalan cinta





yang indah, syar'i plus halal. Dijamin 100% tanpa pemanis buatan, tanpa MSG, dan tanpa pengawet, hehehe!!! Insya Allah!! Khitbah-taaruf hingga berujung pada pernikahan adalah satu-satunya jembatan mengungkapkan cinta sejati lagi diberkahi. Bukan dengan pacaran!

"Kami tidak pernah mengetahui solusi untuk dua orang yang saling mencintai semisal pernikahan."

(HR. Ibnu Majah)

Pernikahan adalah pembuktian cinta yang dilandasi oleh niat karena Allah ﷻ. Maka tentu, kecintaan mereka akan bermuara pada rida Allah ﷻ dan keinginan untuk senantiasa dekat dengan-Nya. Sebab cinta sejati hanya akan ditemui jika dilandaskan pada-Nya. Sedangkan cinta palsu berkedok pacaran, tentu hanya mengakibatkan candu, sehingga lebih cinta pada manusia (pacarnya) ketimbang pada Allah ﷻ. Sebagaimana *Ibnul Qayyim rahimullah* menjelaskan,

"Kalau orang yang sedang dilanda asmara itu disuruh memilih antara kesukaan pujaannya itu dan kesukaan Allah, pasti ia akan memilih yang pertama. Ia pun lebih merindukan perjumpaan dengan kekasihnya itu ketimbang pertemuan dengan Allah Yang Mahakuasa. Lebih dari itu, angan-angannya untuk selalu dekat dengan sang kekasih, lebih dari keinginannya untuk dekat dengan Allah."

Naudzubillah, tentu kita tidak menginginkan mendapatkan cinta yang demikian. Maka landaskanlah kecintaan





kita pada Allah ﷻ, dengan cara yang telah disunahkan baginda Nabi ﷺ. Bukan hanya cintanya yang berkah, namun juga amal-amal yang dilakukan untuk menggapainya tentu juga akan mendapatkan keberkahan. Sebab kita mengikuti jalan yang telah disunahkan sosok uswatun hasanah kita, inilah yang disebut dengan ***ittiba' Rasul*** ﷺ (mengikuti Rasul ﷺ dengan benar).

Digital Publishing/KG-2/SC



Waktumu Begitu Berharga

Orang Arab mengatakan di dalam pepatahnya, “Waktu diibaratkan pedang, jika engkau tidak memotongnya, maka waktulah yang akan memotongmu. Dan jika engkau tidak menyibukkan dirimu dengan sesuatu yang halal, maka dia akan menyibukkanmu dengan sesuatu yang haram serta perbuatan-perbuatan dosa.” Itulah semboyan mereka, untuk memahami pentingnya waktu bagi kehidupan manusia. Begitu pula dengan Islam.

*“Demi waktu matahari sepenggalahan naik,
dan demi malam apabila telah sunyi (gelap).”*

(QS. Adh-Dhuha: 1–2)

*“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang
silih berganti bagi orang yang ingin mengambil
pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”*

(QS. Al-Furqan: 62)

Dan masih banyak firman Allah ﷻ lainnya yang mengisyaratkan pentingnya waktu di dalam kehidupan manusia. Begitu pula dengan Rasulullah ﷺ di dalam hadisnya:





"Dua nikmat yang kebanyakan manusia rugi di dalamnya: Kesehatan dan Waktu Luang."

(HR. Bukhari)

Kesemuanya mengisyaratkan sangat pentingnya waktu ini yang kita gunakan untuk berbagai kewajiban-kewajiban yang masih tak sempat kita penuhi. Nah, ini adalah pembahasan terakhir kita mengenai jomblo yang ter-tukar. Ketika kita masih berstatus jomblo, pastilah kita memiliki banyak waktu luang yang dapat kita manfaatkan, ketimbang cuma jalan-jalan sama pacar, telepon-teleponan, makan bareng hingga bahkan tidur bareng. *Astagfirullah!*

Dan Ingatlah sobat. *"Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara:*

1. *masa mudamu sebelum masa tuamu,*
2. *masa sehatmu sebelum masa sakitmu,*
3. *masa kayamu sebelum masa miskinmu,*
4. *masa luangmu sebelum masa sibukmu,*
5. *masa hidupmu sebelum kematianmu."* **(HR. Al-Hakim)**

Dengan menjomblo, pastinya kita lebih banyak memanfaatkan masa muda kita pada hal-hal berguna, misalnya meniti karier, mengukir prestasi, menggapai impian, membuat rencana-rencana besar di masa depan. Dan terpenting maksiat telah kita tinggalkan. Gunakan masa muda kita untuk hal yang berguna, hingga setelah kehidupan ini, saat kita ditanya: "Untuk apa engkau gunakan masa mudamu?" Kita akan mampu menjawabnya





dengan baik. Bahkan, masa muda ini adalah masa keemasan!

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.” (QS. Ar-Rum: 54)

Ibnu Katsir mengatakan, “(Dalam ayat ini), Allah taala menceritakan mengenai fase kehidupan, tahap demi tahap. Awalnya adalah dari tanah, lalu berpindah ke fase nutfah, beralih ke fase ‘alaqoh (segumpal darah), lalu ke fase mudh-goh (segumpal daging), lalu berubah menjadi tulang yang dibalut daging. Setelah itu ditiupkanlah roh, kemudian dia keluar dari perut ibunya dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian si mungil tadi berkembang perlahan-lahan hingga menjadi seorang bocah kecil. Lalu berkembang lagi menjadi seorang pemuda, remaja. Inilah fase kekuatan setelah sebelumnya berada dalam keadaan lemah. Lalu setelah itu, dia menginjak fase dewasa (usia 30–50 tahun). Setelah itu dia akan melewati fase usia senja, dalam keadaan penuh uban. Inilah fase lemah setelah sebelumnya berada pada fase kuat. Pada fase inilah berkurangnya semangat dan kekuatan. Juga pada fase ini berkurang sifat lahiriah maupun batin. Oleh karena itu, Allah taala berfirman (yang artinya), ‘Kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban.’” (QS. Ar-Rum: 54)



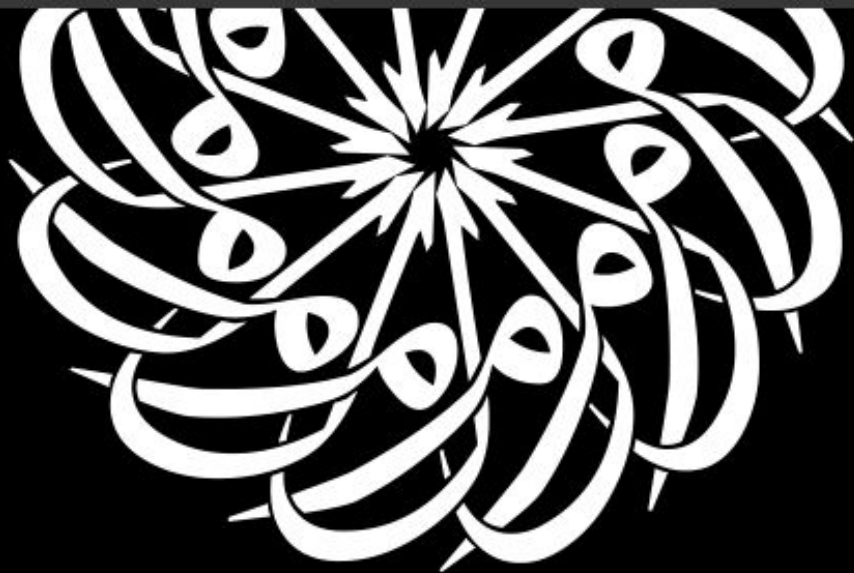


Jika kita melihat sejarah Nabi dan para sahabat, maka akan kita dapati begitu banyak sahabat yang berasal dari kalangan pemuda yang tercatat dalam tinta emas peradaban. Salah satunya adalah Ali bin Abi Thalib ra., beliau bahkan pernah menyatakan, *“Dunia itu akan pergi menjauh. Sedangkan akhirat akan mendekat. Dunia dan akhirat tersebut memiliki anak. Jadilah anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak dunia. Hari ini (di dunia) adalah hari beramal dan bukanlah hari perhitungan (hisab), sedangkan besok (di akhirat) adalah hari perhitungan (hisab) dan bukanlah hari beramal.”* (HR. Bukhari)

Anehnya, begitu banyak pemuda kita yang lupa bahwa hidup itu cuman sekali. Tak ada kata remedial, tidak ada kata ujian ulang, bahkan batil jika ada yang menganggap bisa reinkarnasi. Apa yang kita peroleh saat ini, kita perbuat saat ini, kita maksimalkan saat ini, itu pula yang akan kita petik di akhirat. Maka, jadilah anak akhirat! Pemuda akhirat! Yang visi mereka adalah demi menggapai kebahagiaan di akhirat (surga).

Jadilah pemuda layaknya Habil anaknya Nabi Adam as. Jadilah pemuda layaknya Ismail as. Anak dari Nabi Ibrahim as. Jadilah layaknya Yusuf as., anaknya Nabi Yakub as. Alhamdulillah sobatku. Inilah sedikit pembahasan bab ini yang mampu saya sampaikan, semoga mengokohkan asa kita untuk terus mempertahankan keislaman, menghindari zina sehingga tidak tercebur dalam lumpur kemaksiatan.





Bab 4

Cinta untuk Selamanya

*"Sesungguhnya Allah lebih sayang kepada hamba-Nya,
melebihi sayangnya ibu ini kepada anaknya."*

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)





Rahasia Allah ﷻ Itu Sangat Indah

Meski diri ini harus sabar menanti
Sosok yang tepat untuk menjadi permaisuri

Meski mata dan hati harus tersakiti
Untuk tibanya takdir terindah ini

Harap doaku, teruntai tulus dari lubuk hati
berharap dia setia dengan keimanan pada Ilahi

Kan kujaga hatiku demi hatinya
Semoga kelak kita dapat bersama hingga ke surga

Godaan akan cantiknya wanita,
terkadang menyemai di jiwa
Maafkan aku, jika lemah iman ini sesekali menerpa

Tapi kuberjanji pada Ilahi,
sebisa mungkin akan kukawal cinta ini
Bersandar pada-Nya, menuju cinta-Nya





Kutitip doaku, sembari siapkan agama
Agar aku dapat bahagiakan dirimu selamanya

Bukan karena kumenjauh atau bahkan terlupa
Tapi karena aku tahu, bahwa dirimu terlalu berharga

Sehingga aku patut pantaskan diri
Agar engkau tahu, cinta ini suci berlandaskan
keimanan dan rida Ilahi

Digital Publishing/KG-2/SC



Mulai dari Nol Ya!

Judul tersebut, bukan sembarang judul, karena saya pengen sobat semua bener-bener hilangin dulu kepercayaan bahwa pacaran itu adalah aktivitas cinta yang hakiki. Mestinya setelah seluruh pembahasan yang telah kita otak-atik tadi, dapat berkesan dan memahami kalian, *for say no to pacaran*. Sehingga pada bagian ini kita bener-bener memurnikan hati kita untuk mencari tahu, kenapa sih mesti khitbah-taaruf? Nah, lalu kenapa kok judulnya **Mulai dari 0 Ya?** Soalnya kita bener-bener akan kupas habis mulai dari dasar hingga ke puncak pembahasan kali ini. Bahwa, ada satu cara merealisasikan cinta sesuai dengan aturan Allah ﷻ, yakni dengan KTM (Khitbah-Taaruf-Menikah), Gimana serunya? Yuk kita bahas sama-sama!

a. Asli banget buktinya

Sobat. Banyak orang yang pacaran 4 tahunan, 6 tahunan atau bahkan 8 tahunan, tapi kandas di tengah jalan. Dan ada juga yang udah pacaran beberapa tahun, tapi ketika





menikah eh, malah nyari selingkuhan! Dan itu banyak faktanya! Banyak pemuda sekarang menjadikan kalimat, *“Aku pengen bener-bener kenal dengannya sebelum akhirnya kami menikah!”* sebagai pembenaran agar dia dapat bermaksiat dengan cara pacaran. Tapi ternyata, sudah kenalan puluhan tahun, tetep aja kok endingnya selingkuh, KDRT, terus talak, dan cerai deh. Padahal kurang lama gimana lagi coba pacarannya? Bahkan ada yang sudah pacaran satu dasawarsa alias 10 tahunan, namun baru nikah satu semester (6 bulan) sudah kandas di pengadilan. Inilah yang membuktikan bahwa lamanya berpacaran tidak mampu menentukan apakah seseorang akan menikah, langgeng atau tidak. Namun yang pasti, pacaran akan selalu berbuah maksiat dan dosa! *That's right!*

Tapi kenapa dua orang insan yang baru ketemu dalam landasan taat pada Allah ﷻ dengan cara islami, mampu bertahan seumur hidup? Bahkan jarang banget terjadi konflik. Kalaupun si istri ngambek, sang suami hanya membutuhkan waktu 10 menit untuk rujuk kembali. Sebaliknya juga begitu, saat si suami marah, hanya butuh beberapa menit sampai si istri mampu meredam amarah suaminya. So sweet bukan? Jadi tanya kenapa?

Perlu digarisbawahi, sesaleh dan salehah apa pun pasangan, yang namanya konflik atau ketidaksepakatan pasti ada. Bedanya adalah, kalau seorang muslim tatkala menemui masalah dengan pasangan, maka solusinya jelas! Yakni kembalikan pada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Beda





dengan yang menikahnya berlandas pacaran dan berpa-ham sekulerisme! Maka satu sama lain akan merasa pa-ling benar, merasa paling hebat!

Nah, sehingga dapat kita simpulkan, bahwa ternyata langgeng or tidaknya sebuah pernikahan, bukan karena saling kenal atau tidak. Apalagi faktor lamanya usia pa-caran! Tapi faktor langgengnya sebuah pernikahan ha-nyalah karena **kesamaan niat dan tujuan**. Bingung? Oke, tahan dulu, mari kita lanjutkan!.

Jika pernikahan itu murni niatnya karena Allah ﷻ dan me-miliki satu tujuan, yaitu memperoleh rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah dilandasi takwa, maka masalah cinta bakalan lahir dengan sendirinya seiring kebiasaan ketika sudah berumah tangga. Artinya, ketika semua dikembalikan pada niatan yang suci, maka tujuan yang dicapai jugalah suci. **Sang suami selaku imam menja-di teladan, si istri sebagai bidadari sebagai penyejuk hati**. Segala aktivitas pun dilandaskan karena Allah ﷻ. Ketika konflik sesekali terjadi, namun karena hati sudah terikat dengan cintanya Allah ﷻ, maka kelembutan dirilah yang akan muncul untuk memaafkan sang pasangan.

Selaku manusia, khilaf dan kekurangan selalu ada, maka dari itu pula di dalam pernikahan kita saling melengkapi kekurangan pasangan, bukan malah menjelek-jelekkan atau bahkan membandingkan pasangan kita dengan orang lain. Tentu hatinya sangat sakit jika dibanding-bandingkan. Maka dari itu, menyelaraskan niat dan





tujuan karena Allah ﷻ adalah komitmen yang sebenarnya sebagai seorang muslim.

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa: 1)

Pada intinya, salah satu bentuk kekuasaan Allah ﷻ adalah menciptakan kita (manusia) secara berpasang-pasangan. Bukan hanya itu, Allah titipkan pada diri kita fitrah saling mencintai, baik dari suami dan istri. Tak cukup sampai di situ, Islam juga mengajarkan bagaimana cara yang harus ditempuh untuk sampai pada pernikahan itu. Dan lebih kerennya lagi, Allah ﷻ pun telah menentukan jobdesk masing-masing yang harus kita lakukan. Sebagaimana hadis Nabi ﷺ.

*“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya dan imam adalah pemimpin, dan orang **laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan wanita adalah penanggung jawab atas rumah suami dan anaknya.**” (HR Bukhari)*





Pemahaman seperti ini, tentu tidak akan didapatkan kecuali di dalam Islam. Inilah yang seharusnya menjadi komitmen bagi setiap pasangan. Suami harus berkomitmen memberikan nafkah yang halal, mahar, mendengarkan keluh kesah istri, mendidik istri dan anak-anaknya, *until* jannah! Begitu pun istri, dia adalah **Ummu Wa Rabbatul Bait**.

Rasulullah ﷺ bersabda: *“Seorang wanita adalah pengurus rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepengurusannya.” (HR. Muslim)*

Istri harus menyadari, bahwa status terbaiknya adalah ibu rumah tangga. Bukan wanita karier, bukan momtraveler, bukan ketua perhimpunan wanita, bukan penanggung jawab ibu-ibu pengajian. Sama sekali bukan! Meski Islam tidak pernah membatasi karier wanita, selama ia tidak mengesampingkan tugas utamanya.

Sedangkan di zaman saat ini, banyak banget wanita yang justru memilih menjadi wanita karier daripada mengurus urusan rumah tangga suaminya. Padahal, begitu banyak amanah dan tentunya pahala yang akan didapatkan seandainya mereka (para wanita) memperoleh keridaan suaminya. Inilah karier terbaik, yang hanya akan didapatkan oleh para wanita salehah. Lagi-lagi inilah yang membuktikan, bedanya pacaran dan nikah! Pacaran itu yang dibayangin yang indah-indah, tapi tanpa tanggung jawab! Sebaliknya, dalam pernikahan, defenisi keindahan





itu sendiri adalah di mana suami dan istri saling bekerja sama mewujudkan pernikahan yang samara (sakinah-mawaddah-warahmah)

b. Secara, kita ini kan hamba Allah

Kita ini adalah manusia. Kita ini lemah, hingga gak bakal mampu memahami seutuhnya tentang suatu hal. Karena lemahnya diri kita, maka banyak banget penilaian kita yang berlandaskan dari segi akal dan manfaat doang. Kita cuma dapat ngelihat apa yang tampak di depan mata kita, namun bagaimana dengan yang tersirat? Wallahu a'lam, cuma Allah ﷻ yang Maha Mengetahui, sedang kita, hanya mengira-ngira saja.

Kita ini cenderung subjektif sebagai seorang makhluk. Kita juga selalu cenderung melihat sesuatu dan dengan gampang mendefinisikannya hanya dengan persepsi yang terkadang keliru. Sehingga di sinilah perlunya aturan Allah ﷻ Sang Maha Pencipta, hingga Allah ﷻ turunkan Islam sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Sebagai kabar gembira, petunjuk, sekaligus peringatan bagi umat manusia yang mengatur segala aspek kehidupan.

Oleh karenanya, sebagai seorang muslim apa pun yang telah Allah ﷻ perintahkan maka lakukanlah. Kemudian apa pun yang telah Allah ﷻ risalahkan kepada kita melalui Rasulnya, maka itulah sebenarnya yang terbaik buat kita. Kewajiban ini, tertera sangat jelas sebagaimana yang Allah ﷻ terangkan di dalam Al-Quranul Karim.





"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata."
(QS. Al-Ahzab: 36)

Iniilah sebagai konsekuensi tauhid kita, konsekuensi akidah kita. Bahwa *La Ilaha Illallah, wa Muhammadur Rasullullah!*

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." **(QS. Thaha: 14)**

Nah, maka jika kita mau mendapatkan rumah tangga bahagia dunia dan akhirat, ya mesti dengan jalan yang sudah ditetapkan oleh Allah ﷻ yakni dengan Islam, yaitu dengan khitbah-taaruf-menikah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Karena Allah ﷻ-lah yang Mahatahu apa yang sebenarnya kita butuhkan, yang akan membahagiakan kita, yang bisa membimbing ke surga dan mencegah kita dari api neraka

Pernah suatu saat, seorang hamba memohon kepada Rabbnya untuk kabulkan permintaan terindah yang pernah ia utarakan. Ia pengen banget si Fulan tetangga





sebelahnya menjadi istrinya. Namun akhirnya, pucuk di cinta, ulamnya gak muncul-muncul. Ia pun akhirnya ber-jodoh dengan wanita yang lain. Di satu sisi ia merasakan sedikit kecewa, namun setelah berpikir beberapa saat, ia pun akhirnya menyadari. Mungkin dia merasa bahwa si Fulan itu yang terbaik untuknya. Namun, Allah ﷻ lebih tahu bahwa ternyata si Fulan itu masih belum pantas, sehingga Allah ﷻ gantikan dengan yang lebih baik dan pantas buat dirinya.

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Itulah cintanya Allah ﷻ kepada kita, lantas apa lagi alasan kita untuk menolak perintah-Nya dan malah mengerjakan apa yang dilarang-Nya? Padahal cinta dan kasih sayang Allah, jauh lebih besar daripada kasih sayang ibu kepada anaknya. Pikirkanlah wahai orang-orang yang berakal!

“Dari Umar bin Al Khaththab ra., berkata: Didatangkanlah para tawanan perang kepada Rasulullah saw. “Maka di antara tawanan itu terdapat seorang wanita yang susunya siap mengucur berjalan tergesa-gesa—sehingga ia menemukan seorang anak kecil dalam kelompok tawanan itu—ia segera menggendong, dan menyusuinya.





Lalu Nabi Muhammad saw., bersabda: 'Akankah kalian melihat ibu ini melemparkan anaknya ke dalam api?' Kami menjawab: 'Tidak, dan ia mampu untuk tidak melemparkannya.' Lalu Nabi bersabda: 'Sesungguhnya Allah lebih sayang kepada hamba-Nya, melebihi sayangnya ibu ini kepada anaknya.'"
(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

c. Jawab jujur, murnikah hatimu?

Bagi yang cowok aktivis pacaran, saya mau nanya, apa yang menyebabkan engkau jatuh cinta kepada kekasihmu?

- a. Apakah karena tubuhnya yang lemah gemulai?
- b. Karena wajahnya yang cantik rupawan?
- c. Karena soleknya yang memikat
- d. Terakhir, karena harta ayahnya yang banyak dan lagi sekarat? Hehehe, becanda!

Begitu pula dengan kaum cewek! Apa yang membuatmu kesambet dengan si doi?

- a. Apakah karena wajahnya yang tampan?
- b. Kariernya yang melesat?
- c. Perhatiannya padamu?
- d. Apakah karena tubuhnya yang kekar?
- e. Ataukah karena senyumnya yang manis, kulitnya yang putih, dengan jerawat yang nempel sana-sini?





Nah, sangat perlu kita mengkroscek ulang, apa sih daya pikat yang dia berikan? Apa sih niat kita memilih dia sebagai pasangan?

- ❧ Jika karena harta, maka ketahuilah ia takkan selamanya menemanimu,
- ❧ Jika karena rupa, pahamiilah ia bakalan menua seiring usia,
- ❧ Pilihlah karena takwa, ia akan kekal sepanjang masa, bahkan ketika kita sudah tiada, dialah yang bakalan menjadi cahaya yang menemanimu hingga ke surga.

Abu Hurairah ra., menuturkan bahwa Rasulullah bersabda, *“Wanita itu dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Utamakanlah karena agamanya, niscaya engkau akan beruntung.”*

(Muttafaqun ‘alaihi)

Intinya, ya luruskan niat kita hanya karena ketakwaan sang pasangan kepada agamanya. Karena itulah yang akan kekal selama-lamanya. Tak cukup hanya niat, tapi juga cara yang ditempuh. Sehingga dengan khitbah-taaruf ini kita bakalan bener-bener tahu, bahwa calon pasangan kita ini emang cocok buat jadi pendamping hidup dan aktivitas kita pun menuai pahala. Karena kita telah bertakwa kepada Allah ﷻ untuk memilih jalan yang telah Allah ﷻ tetapkan, bukan malah pacaran yang menyesatkan. **“Gimana mau sakinah, kalau ngambil langkah awalnya udah salah!”**





Maka jawab jujur dari lubuk hati paling dalam? Apa yang menyebabkanmu ingin bersamanya? Benarkah karena Allah? Jika ternyata bukan, maka tentu cara yang ditempuh pasti pacaran! Mau itu pacaran label syari, LDR, pacaran ala millenial, terserah. Tetap sama saja, kecuali nikah dulu baru pacaran! Nah, kalau seperti itu silakan. Namun, bagi saya secara pribadi, setelah nikah untuk apalagi pacaran? Pacaran itu kan istilah yang diambil dari paham selain Islam. Yang definisinya bercinta-cintaan, berkasih-kasihan. Lebih baik istilahnya taarufan setelah nikah, karena belum puas taaruf pranikah! Kan sama saja? Lebih islami pula! Hehehehe.

Nah, murnikan hatimu? Jika memang engkau benar-benar ingin si dia menjadi pasanganmu, niatkan hanya karena Allah ﷻ, dan gunakan cara yang disunahkan Rasulullah ﷺ! Pertanyaannya, maka langkah apa yang harus ditempuh dan bagaimana cara-caranya? Yuk, mari kita bahas!

d. MBA (Married because of Allah)

Nah, setelah memurnikan niat barulah kita masuk ke bagian selanjutnya yakni tentang cara yang harus ditempuh. Ingat, pernikahan bukan cuma ngomongin kebahagiaan dunia, tapi juga akhirat. Ia adalah ikatan suci, ikatan tanggung jawab, ikatan nan kuat yang berbicara pada tataran apakah engkau dapat membimbing istrimu ke jalan-Nya. Atau apakah sang istri patuh dan taat pada perintah sang suami? Atau malah menentangnya?





- ☞ Ingatlah, pasanganmu itu bisa menjadi sahabatmu dalam kebaikan (seperti kisah Nabi Muhammad ﷺ dan istri-istri beliau, kisah Nabi Musa as., dan istrinya, kisah Ali bin Abi Thalib ra., dengan istrinya.)
- ☞ Bisa juga, sang suami menjadi penentangmu dalam kebaikan, seperti kisahnya Firaun dan Asiyah
- ☞ Bisa pula, sang istri yang malah jadi penentang dalam kebaikan, seperti kisahnya Nabi Nuh as., dan istrinya, Nabi Luth as., dan istrinya
- ☞ Atau, keduanya malah sibuk dalam kemaksiatan, seperti kisah Abu Lahab dan istrinya

Tentu, pasangan kita dapat menjadi jalan memasukkan kita ke surga atau malah menjerumuskanmu ke neraka. Surga dan neraka suami ada pada istrinya, begitu pun sebaliknya! Ketahuilah, bahwa nikah adalah ibadah terlama dalam sejarah manusia, sebab ia berlaku 24 jam sehari semalam bagi dua orang pasangan. Dan kelak, seorang suami akan dimintai pertanggungjawaban atas istrinya, sebagai ayah dimintai pertanggungjawaban terhadap anak-anaknya. Mampukah ia membimbing ke surga? Atau menggelincirkan amanah-amanah dari Allah itu ke jurang neraka!

Itulah sekilas tentang pernikahan. Oke, kita kembali pada permasalahan cara yang harus ditempuh. Yakni KTM: Khitbah–Taaruf–Menikah. Saya rasa, kita juga sudah tidak terlalu tabu dengan istilah mulia ini. Kewajiban kita menggunakan cara ini, terkait dengan kewajiban kita sebagai seorang muslim, yang wajib hukumnya menjalankan syariat Allah . Termasuk dalam perkara menikah.





Dan Allah ﷻ pun telah menurunkan perintah bagaimana untuk mencapai yang namanya pernikahan hakiki, yang kita kenal dengan istilah Khitbah–taaruf–menikah. Sorry kalau banyak diulang, biar lengket di pikiran kita!

Seorang muslim yang berakidah Islam, bakal percaya bahwa hanya cara yang diajarkan Islam-lah satu-satunya aturan yang harus dipakai, digunakan, diterapkan, dan didakwahkan, serta dilestarikan. Nah, sehingga ketika memilih jalan cinta yang bakalan kita gunain untuk masuk ke jenjang pernikahan, juga mesti sesuai dengan aturan Islam.

Hingga, ketika di akhirat nanti, kita bakalan ditanya, “Hai Fulan, Apakah kamu udah melaksanakan aturan Allah ﷻ atau tidak?” Nah, itu pulalah yang bakalan menentukan kita layak di surga atau malah ke neraka. So, Married because of Allah! Hanya aturan Allah-lah satu-satunya jalan untuk seluruh kaum muslimin dalam menjalani kehidupan ini, termasuk dalam perkara cinta dan jalan cinta yang syar’i.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum: 21)





Ayat ini adalah ayat yang sering dibacakan dan dipakai ketika acara-acara pernikahan. Yang jika dilihat artinya bahwa Allah menciptakan rasa kasih dan sayang itu adalah sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya. Allah ﷻ menipkan rasa kasih dan sayang itu dan menjaganya pada diri kedua pasangan. Jika kita mau untuk memikirkan lebih jauh, bahwa rasa kasih dan sayang itu bentuknya kasatmata, tidak bisa dilihat dengan mata, tidak bisa digapai, tidak bisa dikecap, namun bisa kita rasakan. Maha-suci Allah ﷻ atas segala ciptaan-Nya.

Married because of Allah, artinya kita pasrah dipimpin oleh Allah ﷻ dalam merealisasikan pernikahan itu. Yakni dengan khitbah, taaruf, dan menikah!

Apa itu khitbah? **Khitbah** sendiri bermakna meminang atau melamar seorang perempuan (yang boleh dinikahi secara syari) baik secara langsung, maupun diwakili oleh wali atau perantara (ustaz, ulama, kerabat dekat, dan sebagainya). Menurut para ulama, di dalam khitbah jelas terlihat sang lelaki menampakkan keinginan kuat untuk menikahi perempuan pilihannya itu. Dengan memberitahunya kepada sang perempuan, keluarga atau walinya! Namun biasanya, sebelum khitbah sering ditemui istilah tukaran CV, yang tujuannya untuk mengenal lebih awal calon pasangan yang ingin dikhitbah!

Sedangkan **taaruf** sendiri berasal dari makna *ta'arofa* atau *ta'arofu* yang artinya saling mengenal atau berkenalan. Sebuah sesi, di mana setelah khitbah, maka kedua





belah pihak diperkenankan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan pernikahan dan membangun keluarga, dengan catatan harus ada mahrom jika berjumpa dan tidak membahas hal-hal yang memunculkan syahwat bahkan perbuatan zina.

Setelah sesi khitbah dan taaruf ini selesai, dan telah ditentukan tanggal pernikahan dan segala sesuatu yang terkait di dalamnya, barulah diadakan pernikahan yakni ijab dan kabulnya antara mempelai lelaki dan wali sang wanita, disertai dua orang saksi. Dilanjutkan dengan *walimatul ursy* atau pesta pernikahan.

Maka jika diurut dari awal sampai akhir, lebih kurang seperti ini:

1. Tukaran biodata
2. Khitbah
3. Taaruf
4. Menikah

Selengkapnya bisa dibaca dibuku saya, **Selagi Muda Halalin Aja!** Yang terpenting ialah bagaimana semua itu berjalan dengan baik dan tentunya, diniatkan karena Allah ﷻ.



Aku Ingin Mulia

Banyak sekali sebab yang sebenarnya bikin kita seharusnya memilih jalan cinta yang diberikan oleh Allah ﷻ ini. Setelah kita melihat bahwa khitbah-taaruf-menikah adalah jalan terbaik, ada beberapa hal lain yang mesti kita bahas dan pastinya lagi-lagi ngebuktiin bahwa Allah ﷻ itu Mahacinta kepada semua hamba-Nya.

Kalau dipikir-pikir ya, Allah ﷻ kurang baik apa lagi coba?

- ☞ Orang yang kafir/nonmuslim saja (yang tidak mau menyembah kepada Allah ﷻ dan mendustakan-Nya) masih tetap Allah ﷻ berikan ribuan nikmat yang tidak terkira bahkan hingga hari ini. Bener gak? Nah, apa lagi kita yang beriman?
- ☞ Nonmuslim saja yang berdoa dikabulkan, apalagi kita yang beriman? Bener? Pasti dong, Allah ﷻ gak akan biarkan kita kehilangan arah dan tersesat di dunia ini.

Seperti judul pembahasan ini, kita akan membicarakan tentang menjadi manusia mulia dengan jalan cinta Allah ﷻ ini. Seperti yang tertulis dalam firman-Nya.





"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah ﷻ menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah ﷻ memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah ﷻ yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah ﷻ selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa: 1)

Islam memandang bahwa pernikahan bukanlah sekadar sarana untuk punya keturunan saja. Lebih dari itu, Islam memandang bahwa pernikahan adalah sarana menjaga regenerasi manusia yang menghasilkan generasi muslim yang bermartabat. Sehingga dibuatlah hukum-hukum yang mengatur hubungan khusus ini. Setidaknya ada beberapa tujuan dari pernikahan dalam Islam, yaitu:

1. Melestarikan keturunan saleh dan salehah
2. Memperbanyak keturunan agar dibanggakan kelak oleh Baginda Nabi ﷺ
3. Sarana ibadah dan penjaga kehormatan dan kesucian
4. Sarana mendidik generasi-generasi pejuang Islam
5. Dan seterusnya.

Nah, itulah kenapa untuk menuju pernikahan, Islam juga mengatur aktivitas yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk meraih pernikahan yang hakiki. Agar semua tujuan itu dapat terlaksana dengan baik. Untuk





lebih mudahnya, kita akan membandingkan antara khitbah-taaruf vs pacaran dengan tabel sederhana.

No	Aktivitas	Jenis ikatan	Predikat
1	Khitbah- taaruf - nikah	SAH (sesuai sunah Nabi saw.)	Memanusiakan manusia
2	Pacaran	TIDAK SAH (Tidak pernah diajarkan Nabi)	Menyerupakan manusia dengan hewan

Mungkin kelihatannya terlalu sadis ya, sampe dikatakan sama kayak hewan? Tunggu dulu. Begini maksudnya, Allah ﷻ melebihkan manusia dengan kemampuan akal-nya. Sebagai pembeda antara manusia dan hewan. Hingga karena akal inilah seseorang mampu berpikir dan mencari tahu tentang Tuhannya hingga beriman kepada Allah ﷻ sebagai satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Bahkan banyak banget ayat-ayat Al-Qur'an yang menyuruh kita untuk memahami keberadaan Allah ﷻ melalui akal dengan memahami penciptaan diri kita, alam semesta dan proses kehidupan.

"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (QS. Adz-Zariyat: 21)

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada





*yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda
bagi orang-orang yang mengetahui.”*

(QS. Ar-Rum: 22)

Masih banyak ayat lain yang menceritakan kepada manusia untuk berpikir agar memperoleh keimanan kepada Allah ﷻ seperti ayat-ayat tadi, begitu juga dengan **surah Al-Ghasyiyah ayat 17–20**, dan lainnya.

Nah, ketika kita sudah paham akan keberadaan-Nya dan beriman kepada-Nya, maka kita pun wajib tunduk pada semua aturan-Nya. Termasuk dalam masalah memilih jalan cinta. Apakah dengan khitbah-taaruf yang udah di-ACC oleh Allah ﷻ atau malah pacaran yang interaksi di dalamnya bener-bener dimurkai Allah ﷻ. Untuk menjaga martabat manusia pula, makanya Allah ﷻ turunkan seabrek aturan untuk mengatur aktivitas cowok dan cewek dalam Islam. Coba lihat dengan pacaran yang hanya berlandaskan pada segi manfaat (kecantikan, kekayaan, kepintaran, tapi bukan karena Allah ﷻ). Boro-boro setia! Kadang tiap bulan malahan bisa ganti pasangan. Sama kan kayak hewan yang tiap musim kawin gonta-ganti pasangan juga, kan? Untuk itulah, Islam datang untuk mengatur agar hubungan antara cewek dan cowok itu bermartabat serta menjadi pembeda manusia dengan hewan. Ialah dengan jalan khitbah-taaruf. Begitu luar biasanya cinta yang telah Allah ﷻ berikan, bahkan ia ingin agar para wanita terjaga kehormatannya dan lelaki terjaga kemuliaannya dan keduanya terjaga martabatnya.





Lalu apa itu mulia dalam pandangan Islam? Apakah yang memiliki banyak harta? Banyak investasi? Punya banyak mobil dan aset lainnya? Atau apakah mulia itu jadi seorang artis? Selebgram? YouTuber? Yang digandrungi banyak fans dan sebagainya? Belum tentu. Lalu apa itu mulia dalam Islam? Apa itu mulia di sisi Allah ﷻ?

Para Nabi dan Rasul, mereka mulia walaupun bukan dari kalangan hartawan. Para sahabat ra., adalah orang-orang mulia, para syuhada, dan orang-orang saleh itu mulia, dan para dai-dai tentaranya Allah ﷻ pun adalah orang-orang yang mulia. Sebab mulia itu tidak diukur dari kekayaan, tidak diukur dari nasab, tidak diukur dari warna kulit, bahasa, Arab atau nonArab, melainkan ketakwaan kita kepada Allah ﷻ!

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. **Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.**” (QS. Al-Hujurat: 13)*

Itulah kemuliaan yang hakiki. Kemuliaan yang dapat menjadi bekal akhirat terbaik, bagi setiap umat Islam sedunia. Jadi, pilih mulia atau jadi muslim biasa? Tentunya kita pasti pilih jadi mulia dong! Yuk, bersegera menuju ampunan





dan rahmat-Nya! Khitbah-taaruf-menikah, inilah jalan yang mampu membawa kita pada kemuliaan itu, yakni ketakwaan pada Allah! ﷻ.

Digital Publishing/KG-2/SC



Just for Allah

Alhamdulillah. Ini adalah bagian akhir buat ngebahas untuk kenapa sih harus KTM? Ternyata oh ternyata ini jawabannya! Mari kita baca dengan baik-baik dan penuh penghayatan.

Kita sudah paham, bahwa:

- ❧ Janganlah jadikan rupa, harta, dan keturunannya sebagai faktor utama dalam memilih ia sebagai jodoh buat kita.
- ❧ Tapi jadikanlah karena faktor keimanan dan takwanya. Itu pula alasan mengapa kita *say no to pacaran*.
- ❧ Begitu pula dengan jalan yang kita pilih dalam membangun pernikahan. Jika landasannya hanya karena jasmani dan duniawi, maka berhati-hatilah jika nanti rasa cinta kita bakalan berkurang bahkan pudar untuknya.
- ❧ Karena itu sepatutnya kita mesti jadiin tujuan kita mencintai dia haruslah karena Allah ﷻ saja.
- ❧ Sehingga kejenuhan itu takkan ada ketika wajahnya yang dahulu bersinar kini tak lagi bercahaya, ketika mulus kulitnya dahulu kini mulai kasar, dan bahkan

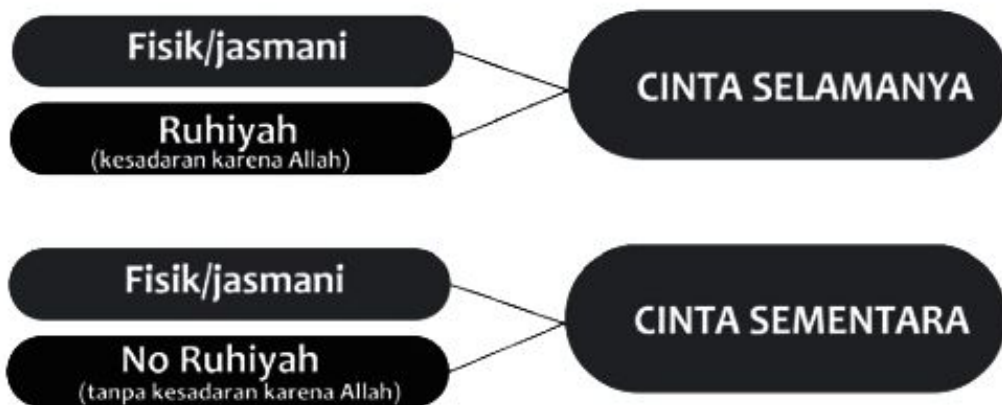




rupanya yang menawan kini mulai mengerut. Karena Allah ﷻ yang menjadi landasan utama mencintainya. Bukan karena yang lain.

- ☞ Hingga cinta itu kan abadi selaras iman dan takwa. Untuk lebih mudahnya, kita dapat memetakannya dalam bentuk gambar sederhana.

Jadikan cintamu itu just for Allah. Engkau mencintainya karena taatnya pada Allah, sebaliknya engkau memben-cinya karena kemaksiatannya pada Allah. Selama ia taat pada Allah, maka selama itu pula engkau melabuhkan ka-sih sayangmu hanya padanya, tanpa sedikit pun melirik lawan jenis lain yang mungkin lebih muda, lebih cantik/ tampan, lebih tajir, dan sebagainya. Di sinilah mengapa muslim yang mencinta karena Allah itu cintanya tidak pernah salah. Karena ia menjadikan landasannya ada pada Allah yang senantiasa mencintai hamba-hamba-Nya. Sederhananya, perbedaan antara cinta karena Allah vs cinta bukan karena Allah, bisa kita lihat di bagan berikut ini,





Inilah bagan sederhana jika kita memilih pasangan karena Allah ﷻ atau hanya berlandaskan faktor kecantikan, kekayaan, keturunan yang bersifat sementara menjadi faktor utama untuk memilih jodoh dalam hidup kita. Karena kesemuanya tidaklah abadi, ia bakalan pudar seiring bertambah usia. Beda dengan cinta karena Allah ﷻ:

- ❧ Niatnya suci,
- ❧ Tujuannya Ilahi,
- ❧ Hingga cinta pun bersemayam kekal abadi.

Sobat! Pernikahan itu emang jalan mempermudah seluruh urusan. Pernikahan adalah tempat berbagi, susah senang berdua, makan sepiring berdua, bahkan kalau bisa masuk surga tetep berdua juga. Hehehe. Pernikahan itu menjadikan interaksi yang dulunya haram, menjadi halal dan penuh rahmat Allah. Menyatukan kedua keluarga yang dulunya tak saling mengenal, menjadi satu tubuh. Memperluas hubungan kekerabatan dan menjangkau lebih banyak saudara-saudara seakidah yang dulunya mungkin tidak saling mengenal satu sama lain. Bahkan kata Rasul, pernikahan itu bakalan menyempurnakan separuh agama kita.

“Siapa yang diberi karunia oleh Allah seorang istri yang salehah, berarti Allah telah menolongnya untuk menyempurnakan setengah agamanya. Karena itu, bertakwalah kepada Allah setengah sisanya.”

(HR. Baihaqi)





Maka kesimpulan pembahasan kita, jika kita mencintai seseorang karena Allah (wajib), maka Allah pun akan mencintai kita dan pasangan kita. Maka, jalur meraih cinta itu pun, harus sesuai dengan kehendak Allah. Harus mengikuti sunah Nabi kita Muhammad saw. Dan tentu, akan kalian lihat jalan yang lurus ini, peminatnya lebih sedikit ketimbang jalan yang haram (pacaran). Dan itu sunnatullah-nya! Gak usah bimbang, hadapi dan jalani dengan sabar dan tawakal pada Allah. Sebab apa? Sebab, memang jumlah penghuni surga pun lebih sedikit ketimbang penghuni neraka!

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”
(QS. Al-A’raaf: 179)

Semoga dengan buku ini dapat memahami kita semua bahwa dirimu wahai saudara dan saudariku, Anda terlalu berharga, makhluk yang spesial, dan makhluk yang istimewa, sehingga Allah ﷻ benar-benar memuliakan Anda. Dan bagi saudaraku yang muslim, Allah ﷻ adalah





Tuhan kita, maka wajib bagi kita menjalankan seluruh syariat-Nya, termasuk dalam perkara cinta. Jika engkau telah siap untuk menikah, maka pinanglah muslimah yang terbaik, namun jika memang belum sempurna ilmu dan imannya, maka berpuasalah dan pantaskan dirimu, dekatkan diri kepada-Nya, di sujud malammu, haturkan doamu pada-Nya untuk beri bidadari dunia terbaik untuk menjadi ibu dari anak-anakmu, teman di kala gundahmu, dan penyemangat di kala ragumu. Aamiin.

Semoga buku ini bermanfaat. Ya Allah, saksikanlah aku sudah menyampaikan agama-Mu!!

Digital Publishing KG-2/SC





Daftar Pustaka



Al-Hilaly, Dr. Majdi. 2008. *Cinta Ini Hanya Untuk-Mu*. Surakarta: Gazzamedia.

Al-Qarni, DR.'Aidh. 2004. *La Tahzan*. Jakarta: Qithi Prees.

Siauww, Felix Y. 2013. *Udah Putusin Aja!.* Bandung: Mizania.

Tandjung, Ihsan. 2009. *Risalah Menuju Jannah*. Depok: Lingkar Pena.

Abdurahman, Yahya. 2007. *Risalah Khitbah*. Bogor: Al-Azhar Press.



Profil Penulis



Efendy Abdullah adalah seorang Hamba Allah ﷻ, seorang pembelajar, seorang suami, seorang ayah, dan seorang pengemban risalah dakwah.

Berdakwah melalui lisan dan tulisan, mengajak para pemuda untuk kembali kepada Islam melalui materi-materi inspiratif yang disuguhkan!

Silakan yang ingin lebih dekat dan ingin tahu lebih banyak terkait aktivitas dakwah beliau, serta mengundang beliau ke berbagai acara bisa cek berikut ini:

Instagram: @efendy.abdullah

Facebook: Efendy Abdullah

YouTube: Efendy Abdullah

WhatsApp: 0852 7781 5699

Website: www.efendyroom.com

CINTA Allah TAK PERNAH Salah!

Pembahasan tentang cinta yang sangat lengkap.
Menjejak pemikiran yang seharusnya dimiliki
seorang pemuda muslim di era milenial saat ini!
Pacaran, LDR, dan berujung PHP sudah gak
zamannya lagi.

Saat ini adalah momentum untuk para pemuda
muslim bangkit dan hijrah! Hijrah dari cinta yang
salah (pacaran) ke cinta yang tak pernah salah,
yakni cinta Allah Swt!

Buku ini adalah rahasia mengapa banyak pegiat
pacaran yang move on menjadi pemuda pilihan
dalam waktu singkat! Buku Cinta Allah Tak Pernah
Salah berisi tentang tip untuk menemukan cinta
sejati serta cara terbaik membangun cinta.



@quantabooks



Quanta Emk



Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

Motivasi Islami

14+



719100399

Harga P. Jawa **Rp64.800,-**



9 786020 496030
9786020496047 DIGITAL